

Kerja keras dan pengabdian, itulah yang dilakukan oleh penulis buku Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia, hingga terwujud buku tanaman obat yang memang masih langka di Indonesia.

Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma, seorang pakar pengobatan tradisional yang mempunyai reputasi Internasional beserta dr. Setiawan Dalimartha dan dr. Agustinus Setiawan Wirian memang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, tetapi justru di sinilah keunikan buku tersebut, karena mereka berhasil menyatukan Ilmu Pengobatan Barat dan Timur menjadi satu kesatuan yang utuh, dalam usaha untuk pengobatan berbagai macam penyakit.

Buku yang membahas tanaman obat secara rinci ini memang sarat dengan literatur, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari manca negara, yang diburunya sampai ke negeri China, tempat di mana rahasia khasiat tanaman obat telah sejak lama dikenal dan dibukukan.

Bila negara-negara seperti Singapura, Philipina, Hong Kong, Taiwan, India, China dan beberapa negara lainnya telah terlebih dahulu mempunyai buku tentang tanaman obat yang diuraikan dan diterbitkan secara apik, maka sekarang Indonesia juga telah mempunyai buku serupa yang boleh dibanggakan.

Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma, dr. Setiawan Dalimartha maupun dr. Agustinus Setiawan Wirian yang pendiri Himpunan Pengobat Tradisional & Akupunktur se-Indonesia (HIPTRI) ini memang telah bertekad, menggali rahasia alami dari tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Tuhan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya serta memperkenalkan tanaman obat yang berada di Indonesia kepada masyarakat, sebagaimana orang-orang tua dahulu mewarisi ilmu pengobatan dengan tanaman obat kepada anak cucunya. Semoga.

ISBN: 979 - 454 - 080 - 03

Prof. H. M. Hembing Wijayakusuma

TANAMAN BERKHASIASAT OBAT DI INDONESIA



Dr. Agustinus Setiawan Wirian • Drs. Thomas Yaputra •
Dr. Setiawan Dalimartha • Bambang Wibowo

PUSTAKA
KARTINI

TANAMAN
BERKHASLAT OBAT
DI INDONESIA

TANAMAN BERKHASIAT OBAT DI INDONESIA

JILID I

Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma

Dr. Setiawan Dalimartha

Dr. Agustinus Setiawan Wirian

Alih Bahasa Mandarin

Drs. Thomas Yaputra

Bambang Wibowo

Koordinator & Foto

Dr. Setiawan Dalimartha

PUSTAKA
KARTINI

Cetakan pertama, Februari 1992
Cetakan kedua, Desember 1992
Cetakan ketiga, Februari 1994
Cetakan keempat, Agustus 1995

**TANAMAN BERKHASIAT OBAT
DI INDONESIA**
Jilid I

Dihimpun & disusun
Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma

Dr. Setiawan Dalimartha
Dr. Agustinus Seiawan Wirian

Alih Bahasa Mandarin
Drs. Thomas Yaputra
Bambang Wibowo
Koordinator & Foto
Dr. Setiawan Dalimartha
Desain sampul & isi
Ganeça Graphic
Penerbit
Pustaka Kartini
Anggota IKAPI
ISBN: 979-454-080-3

HAKCIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang keras memfotocopy atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari
penulis.



**MENTERI KOORDINATOR
KESEJAHTERAAN RAKYAT**

S A M B U T A N



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh,

Penerbitan buku TANAMAN BERKHASIAT OBAT DI INDONESIA ini pantas memperoleh penghargaan yang tinggi oleh karena di satu pihak pengetahuan tentang tanaman obat merupakan salah satu warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman, yang secara turun temurun telah diwariskan generasi terdahulu kepada generasi berikut. Di lain pihak, disebabkan karena bahan pustaka berkaitan tanaman obat ini masih sangat langka.

Mudah-mudahan penerbitan buku ini dapat memberikan beberapa manfaat, dilihat dari beberapa segi:

1. terpeliharanya dan semakin berkembangnya pengetahuan tentang tanaman obat, sehingga penghargaan terhadap salah satu warisan budaya yang mengakar di dalam masyarakat Indonesia dapat terpelihara;
2. berkembangnya upaya pelayanan kesehatan melalui cara pengobatan modern maupun melalui seni penyembuhan dan pengobatan tradisional yang dikordinasikan dalam suatu tatanan sistem kesehatan nasional;
3. lebih terdorongnya usaha-usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang penyembuhan penyakit, pengobatan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Akhirnya, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Prof.DR.H.M. Hembing Wijayakusuma PhD dan kawan-kawan yang telah menyusun dan menerbitkan buku ini dan semoga buku ini tidak saja bermanfaat bagi masyarakat Indonesia bahkan lebih luas lagi bagi kemanusiaan.

Wassalam'alaikum warahmatullahi wabarokatuh,

Jakarta, 8 Januari 1992

Soepardjo
SOEPARDJO ROESTAM

KATA PENGANTAR

Sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan memakai tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obat modernnya menyentuh masyarakat. Pengetahuan tentang tanaman obat ini, merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman, yang secara turun temurun telah diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya termasuk generasi saat ini.

Pengobatan dan pendayagunaan obat tradisional tersebut merupakan salah satu komponen program pelayanan kesehatan dasar, serta merupakan suatu alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk dibidang kesehatan.

Agar peranan obat tradisional, khususnya tanaman berkhasiat obat dalam pelayanan kesehatan dapat lebih ditingkatkan, perlu didorong upaya pengenalan, penelitian, pengujian dan pengembangan khasiat dan keamanan suatu tanaman obat. Hal ini telah dinyatakan dalam Sistem Kesehatan Nasional, yaitu: "... pengembangan obat tradisional yang ternyata berhasil guna dan berdaya guna serta dapat diterima oleh masyarakat."

Dalam Rencana Pokok Program Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RP3JPK) tahun 1983/84 - 1998/99 ada 2 hal ditekankan sehubungan dengan upaya pengobatan tradisional yaitu:

- a. Pembinaan dan pengarahannya yang baik tentang cara-cara berobat secara tradisional perlu dilaksanakan terus-menerus bagi masyarakat.
- b. Upaya pelayanan kesehatan akan lebih lancar jika kemampuan ekonomi masyarakat berkembang, pemanfaatan obat-obatan tradisional yang baik dan murah ditingkatkan, serta diadakan pengarahannya dan motivasi untuk mengobati sendiri penyakit-penyakit ringan dengan menggunakan obat-obatan tradisional yang telah diuji coba.

Garis-garis Besar Haluan Negara 1988 menyatakan: Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan secara lebih luas dan merata sekaligus memelihara dan mengembangkan warisan budaya bangsa, perlu terus dilakukan penggalian, penelitian, pengujian dan pengembangan obat-obatan serta cara pengobatan tradisional. Di samping itu perlu terus didorong langkah-langkah pengembangan budidaya tanaman obat-obatan tradisional yang secara medis dapat dipertanggungjawabkan.

WHO & Unicef pada 12 September 1978 menyelenggarakan konferensi internasional di Alma Ata, Rusia, yang menghasilkan Deklarasi Alma Ata; yang menetapkan tahun 2000 sebagai tahun untuk mencapai sasaran bersama "Kesehatan untuk semua" dengan cara menyelenggarakan pelayanan kesehatan primer (*primary health care*) yang terjangkau rakyat di pedesaan, penggunaan teknologi yang sesuai dengan keadaan setempat, menggunakan obat esensial dan terbeli rakyat, membangkitkan peran serta masyarakat dan pemanfaatan pelayanan tradisional yang akan mengembangkan pengobatan tradisional di dalam *Primary Health Care*, terutama dalam upaya pencegahan dan penyembuhan. Khusus mengenai tanaman berkhasiat obat, ada ketetapan yang dikeluarkan oleh organisasi ini, yaitu: Resolusi WHA 31.33 tentang pengembangannya program pemanfaatan

tanaman obat di dalam sistem pelayanan kesehatan.

Berdasarkan pada kebijaksanaan pemerintah terhadap upaya pengobatan tradisional dan sejalan dengan program pembangunan kesehatan global dewasa ini, khususnya dalam hal tanaman berkhasiat obat, yang merupakan salah satu cara pengobatan tradisional, maka kami berupaya menghimpun dan menyusun tentang tanaman berkhasiat obat di Indonesia, dilengkapi dengan foto berwarna untuk memudahkan pengenalan tanaman obat yang dimaksud.

Mudah-mudahan inventarisasi jenis tanaman obat yang terdapat di seluruh pelosok tanah air dapat menjadi kenyataan, bila mendapat bantuan dan dukungan dari para pakar, Lembaga Perguruan Tinggi, LIPI, lembaga lainnya, dan tentunya bimbingan dari Departemen Kesehatan, khususnya Direktorat Pengawasan Obat Tradisional yang telah banyak menginventarisasi tentang tanaman obat.

Kami menyadari, bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sebagai penghimpun dan penyusun buku ini senantiasa menerima dengan tangan terbuka segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan serta sehingga penerbitan buku ini dapat terlaksana.

Jakarta, Februari 1992

Penghimpun dan penyusun.

PENDAHULUAN

Dalam menggunakan tanaman berkhasiat obat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehingga didapat hasil pengobatan seperti yang diharapkan.

I. IDENTIFIKASI

Pada buku ini, kami memakai ilustrasi dengan foto berwarna disertai dengan uraian tanaman, sehingga pembaca dapat mengetahui ciri-ciri tanaman obat yang dimaksud. Hal ini perlu diperhatikan, karena banyak tanaman yang mirip, tapi tidak berkhasiat, atau mempunyai khasiat yang berbeda.

II. WAKTU MEMETIK TANAMAN (Pada Umumnya)

- a/ Daun dikumpulkan sewaktu tanaman berbunga dan sebelum buah menjadi masak.
- b/ Bunga dikumpulkan sebelum atau segera setelah mekar.
- c/ Buah dipetik dalam keadaan tua.
- d/ Biji dikumpulkan dari buah yang masak sempurna.
- e/ Akar, rimpang (rhizoma), umbi (tuber) dan umbi lapis (bulbus), dikumpulkan sewaktu proses pertumbuhannya berhenti.

III. PENCUCIAN DAN PENGERINGAN

Bahan-bahan yang sudah dikumpulkan, dicuci bersih yang dilakukan secepat mungkin. Dapat segera dipakai untuk pengobatan berupa bahan segar, atau dikeringkan untuk penyimpanan, dan dapat dipergunakan bila perlu.

Tujuan Pengeringan:

- Mengurangi kadar air sehingga mencegah terjadinya pembusukan oleh cendawan atau bakteri.
- Supaya tahan lama.
- Mudah dihaluskan bila ingin dibuat serbuk.

Cara pengeringan:

- Bila bahannya besar atau banyak mengandung air, dapat dipotong-potong seperlunya.
- Pengeringan dapat langsung dibawah sinar matahari atau memakai pelindung.
- Dapat juga hanya diangin-anginkan di tempat yang teduh, atau di dalam ruang pengeringan yang aliran udaranya baik.

IV. Di dalam *Traditional Chinese Pharmacology*, ada 4 macam sifat dan 5 macam ciri rasa dari tanaman obat, yang merupakan suatu bagian dari cara pengobatan tradisional Timur.

Ke-4 macam sifat dari tanaman obat yaitu: Dingin, panas, hangat dan sejuk. Tanaman obat yang bersifat panas dan hangat, dipakai untuk pengobatan pada sindroma dingin, misalnya: Takut dingin, tangan dan kaki dingin, lidah pucat, nadi lambat, dan lain-lain. Sedangkan sifat sejuk dan dingin dari tanaman obat dipakai untuk pengobatan pada sindroma panas, misalnya: Demam, rasa haus, air kemih berwarna kuning tua, lidah merah,

nadi cepat, dan sebagainya.

5 macam ciri rasa dari tanaman obat yaitu: Rasa pedas, manis, masam, pahit dan asin, yang penggunaannya mempunyai khasiat berbeda-beda. Rasa pedas bersifat menyebarkan dan berefek merangsang; rasa manis bersifat menguatkan (tonic effect), menyejukkan; rasa masam bersifat pengelat dan mengawetkan; rasa pahit bersifat menghilangkan panas dan lembab; rasa asin bersifat melunakkan dan pencahar. Tanpa rasa (Bland tasting) bersifat diuretik.

V. NAMA

Beberapa hal mengenai nama yang dipakai pada buku ini:

- = Nama ilmiah (Scientific name): Nama latin yang paling sering dipergunakan.
- = Nama Indonesia: Memakai nama yang telah ditetapkan oleh Ditjen. POM DEPKES RI.
- = Nama "Chinese herbal medicine": Dipakai nama yang paling sering digunakan pada buku-buku kepustakaan.

VI. KEGUNAAN

Yang diutamakan adalah khasiat penyembuhan bila dipakai tunggal, bukan campuran.

VII. CARA PEMAKAIAN

Bila tidak dicantumkan caranya, berarti merebus simplisia (Bahan dari tanaman berkhasiat obat, yang belum tercampur, belum diolah, tapi sudah dalam keadaan bersih) dengan api kecil, dengan menambahkan 3 (tiga) gelas air (lebih kurang 600 cc) sampai menjadi 1 (satu) gelas air (lebih kurang 200 cc).

VIII. Tanaman berkhasiat obat yang masih berupa simplisia, hasil pengobatan tampak lambat tetapi bersifat konstruktif, berbeda dengan obat kimiawi, yang hasil pengobatannya terlihat cepat, tetapi bersifat destruktif. Oleh karena itu, tidak dianjurkan pemakaiannya pada penyakit-penyakit infeksi yang sifatnya akut (cepat), tetapi lebih diutamakan untuk pemeliharaan kesehatan dan pada penyakit-penyakit kronis, yang tidak dapat disembuhkan dengan obat kimiawi atau memerlukan kombinasi pengobatan (obat kimiawi dengan tanaman berkhasiat obat).

DAFTAR ISI

INDONESIA

1. Ajeran
2. Ating-ating
3. Baru cina
4. Beluntas
5. Boroco
6. Brotowali
7. Bunga tasbih
8. Bunga kenop
9. Bunga matahari
10. Cakar ayam

11. Calincing
12. Ceplukan
13. Daun dewa
14. Gandarusa
15. Gendola
16. Jarong
17. Jarak
18. Kaktus pakis giwang
19. Kecubung
20. Kembang pukul empat
21. Kembang coklat
22. Ketepeng cina
23. Ketepeng kecil
24. Kumis kucing
25. Lidah buaya
26. Meniran
27. Nanas kerang
28. Pacar air
29. Patikan cina
30. Patikan kebo
31. Pecut kuda

32. Pegagan
33. Pulutan
34. Putri malu
35. Rincik bumi
36. Rumpun mutiara
37. Sawi tanah

LATIN

- Bidens pilosa* L.
Acalypha australis L.
Artemisia vulgaris L.
Pluchea indica (L.) Less.
Celosia argentea L.
Tinospora crispa (L.) Miers.
Canna indica Linn.
Gomphrena globosa L.
Helianthus annuus L.
Selaginella doederleinii Hieron.
Oxalis corniculata L.
Physalis peruviana L.
Gynura segetum (Lour.) Merr.
Justicia gendarussa Burm.f.
Basella rubra Linn.
Achyranthes aspera L.
Ricinus communis Linn.
Euphorbia milit Ch. des Moulins
Datura metel L.
Mirabilis jalapa L.
Zephyranthes candida Herb.
Cassia alata L.
Cassia tora L.
Orthosiphon aristatus (Bl.) Miq.
Aloe vera L.
Phyllanthus urinaria Linn.
Rhoeo discolor (L. Her.) Hance
Impatiens balsamina Linn.
Euphorbia thymifolia L.
Euphorbia hirta L.
Stachytarpheta jamaicensis (L.) Vahl
Centella asiatica (L.) Urban
Urena lobata L.
Mimosa pudica L.
Quamoclit pennata (Desr.) Boj
Hedyotis corymbosa (L.) Lamk.
Nasturtium montanum Wall.

CHINA

- Jin zhan yin pan 16
Tie xian 18
Ai ye 22
Luan yi 24
Qing xiang zi 26
Shen jin teng 28
Mei ren jiao gen 30
Qian ri hong 32
Xiang ri kui 34
Shi shang be 36

Cu jiang cao 38
Deng long cao 40
San qi cao 42
Bo gu dan 44
Lo kuei 20
Dao kou cao 46
Bi ma 48
Tie hai tang 51
Yang jin hua 53
Zi mo li 55
Gan feng cao 57
Dui ye dou 58
Jue ming zi 60
Mao xu cao 62
Lu hui 64
Zhen zhu cao 66
Bang lan ye 68
Feng xian hua 70
Xiao fei yang cao 72
Da fei yang cao 74
Yu long bian 76

Ji xue cao 78
Di tao hua 81
Han xiu cao 83
Jin feng mao 85
Shui xian cao 86
Han cai 88

38. Sawi langit	<i>Vernonia cinerea</i> (L.) Less	Shang han cao	90
39. Semanggi gunung	<i>Hydrocotyle sibthorpioides</i> Lam	Tian hu sui	92
40. Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC	Ai na xiang	94
41. Sangketan	<i>Heliotropium indicum</i> L.	Da wei yao	96
42. Siantan	<i>Ixora stricta</i> Roxb.	Long chuan hua	98
43. Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Ju jiang	100
44. Sosor bebek	<i>Kalanchoe Pinnata</i> (Lam.) Pers	Luo di sheng gen	103
45. Tahi kotok	<i>Tagetes erecta</i> L.	Wan shou ju	105
46. Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i> (L.) G. Don	Chang chun hua	107
47. Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Ku di dan	110
48. Tapak kuda	<i>Ipomoea pes-caprae</i> (L.) Sweet	Ma an teng	112
49. Tembelekan	<i>Lantana camara</i> Linn	Wu se mei	114
50. Urang-aring	<i>Eclipta alba</i> (L.) Hassk	Mo han lian	116

*Dipersembahkan kepada
Ibu Pertiwi Indonesia*

• AJERAN
Bidens pilosa L.
 (Jin zhan yin pan)

FAMILIA: Compositae
 (Asteraceae).

SINONIM: = *B. leucantha*
 Willd.
 = *B. sundaica* Bl.

NAMA DAERAH: Hereuga,
 jaringan, ketul, ketul kebo, ke-
 tul sapi, ketulan, lancituwa.

URAIAN TANAMAN: Tum-
 buhan liar, kadang-kadang di
 kebun sebagai tanaman hias.
 Tinggi 50 – 150 cm, tumbuh di
 pinggir jalan dan tanah kosong
 yang tidak terpelihara, ditempat
 panas atau agak teduh dan lem-
 bab. Batang 4 persegi, warna hi-
 jau, dan ujung batang kadang-
 kadang berbulu kasar. Daun
 bertiga atau terbagi tiga bentuk
 bulat telur, pinggir bergerigi,
 warna hijau mempunyai tangkai
 daun. Pada pangkal tangkai
 daun terdapat daun kecil-kecil.
 Bunga bertangkai, mahkota bu-
 nga berwarna putih, dengan pu-
 tik bulat berwarna kuning.

BAGIAN YANG DIPAKAI:
 Akar, daun, seluruh tanaman.

• SIFAT KIMIWI DAN EFEK
 FARMAKOLOGIS:

Rasa pahit, agak dingin, penurun panas (antipiretik), anti radang (anti-inflamasi), menghen-
 tikan perdarahan, melancarkan peredaran darah, astringen.

KANDUNGAN KIMIA: Phytosterin-B.

KEGUNAAN: 1. Influenza, demam, sakit tenggorok (Penyebab virus).
 2. Radang usus buntu (*Acute appendicitis*).
 3. Acute infectious hepatitis.
 4. Gastroenteritis (berak-berak/mencret).
 5. Rheumatik sendi.
 6. Radang selaput otak (*Encephalitis epidemica*).



7. Wasir (haemorrhoids), gatal-gatal (*pruritus*).
 8. Sakit gigi.

PEMAKAIAN: 15 - 120 gr, direbus.

PEMAKAIAN LUAR: Radang kulit bernanah (*Pyoderma*), gigitan ular, memar terpukul,
 wasir, gatal-gatal, lumatkan bahan segar untuk dipakai ditempat yang sakit, atau rebus dengan
 air untuk cuci. Untuk koreng, daun dilayukan diatas api, ditempelkan pada tempat kelainan.

CARA PEMAKAIAN:

1. Appendicitis : * *Bidens pilosa* 60 – 120 gr.
 * *Allium sativum* (bawang putih) 30 – 60 gr.
 direbus, dibagi dalam 4 dosis.
2. Encephalitis epidemica: * *Bidens pilosa* 15-30 gr.
 * *Murraya paniculata* (kemuning) 30-90 gr.
 rebus dengan 4 gelas air menjadi 1½ gelas, untuk 2 kali minum. Untuk yang berat, untuk
 1 kali minum, sehari 2 kali.
3. Sakit gigi: Daun dikunyah.

OBAT PATEN: Ganmaoching.

• **ANTING-ANTING**
Acalypha australis L.
 (Tie xian)

FAMILIA: Euphorbiaceae.

SINONIM: —

NAMA DAERAH: —

URAIAN TANAMAN: Herba Semusim, tegak, berambut. Batang tinggi 30 – 50 cm, bercabang, dengan garis memanjang kasar. Tumbuh di pinggir jalan, lapangan rumput, lereng gunung. Daun letak berseling bentuk bulat lonjong sampai lanset, bagian ujung dan pangkal daun lancip, tepi bergerigi, panjang 2,5 – 8 cm, lebar 1,5 – 3,5 cm. Bunga berkelamin tunggal dan berumah satu, keluar dari ketiak daun, bunganya kecil-kecil di dalam rangkaian berupa malai. Buahnya kecil. Akar dari tanaman ini sangat disukai anjing dan kucing.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, pemakaian segar atau kering.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa pahit, astringen, sejuk. Anti-radang, antibiotik, peluruh air seni, astringen menghentikan perdarahan (*hemostatik*).

KANDUNGAN KIMIA: —

KEGUNAAN:

1. Disentri basiler dan disentri amuba.
2. Diare, anak dengan berat badan rendah (*malnutrition*) dan gangguan pencernaan.
3. Muntah darah, mimisan, berak darah (*melena*), kencing darah (*hematuria*).
4. Malaria.

PEMAKAIAN: 9 – 15 gram kering atau 30 – 60 gram segar, direbus, minum.

PEMAKAIAN LUAR: Herba segar dilumatkan, tempel atau direbus, airnya untuk cuci.



Dipakai untuk bisul, koreng, luka berdarah, eczema, dermatitis, gigitan ular.

CARA PEMAKAIAN:

- Dermatitis, eczema, koreng: Herba segar secukupnya direbus, airnya untuk cuci di tempat yang sakit.
- Perdarahan, luka luar: Herba segar ditambah gula pasir secukupnya, dilumatkan dan ditempel ke tempat yang sakit.
- Disentri amoeba: 30 – 60 gram tanaman kering (seluruh batang) direbus, schari dibagi 2 kali minum, selama 5 – 10 hari.
- Diare, disentri basiler, muntah darah, mimisan, berak darah (*melena*), batuk; Herba kering 30 – 60 gram direbus, minum.
- Disentri basiler: *Acalypha australis* 30 – 60 gram, *Portulaca oleracea* (Gelang) dan gula masing-masing 30 gram Rebus, minum setelah dingin.

*** GENDOLA**
Basella rubra Linn.
 (Lo kuet)



FAMILIA:
 Basellaceae.

SINONIM:
 = *Basella alba* Linn.
 = *B. cordifolia* Lamk.

NAMA DAERAH:
 Sumatera: Gendola (*Melayu*), lembayung (*Minangkabau*). Jawa: Gandola (*Sunda*), genjerot, gedrek, uci-uci (*Jawa*), kandula (*Madura*), gendola (*Bali*). Sulawesi: tatabuwe (*Sulawesi*), poiloo (*Gorontalo*), duyumu numuno (*Buana*). Nusa Tenggara: Kandola (*Timor*), Rinutu (*Ulu*).

URAIAN TANAMAN:

Gendola dapat ditemukan tumbuh liar, kadang ditanam untuk dirambatkan pada pagar, atau pergola sebagai tanaman hias. Tanaman ini dapat ditemukan dari 1-500 m dpl.

Terna, melilit kekiri, tumbuh merayap atau memanjat, panjang sampai 6 m. Batangnya yang panjang ini tidak berkayu dan sangat lemah, bentuknya bulat, lunak, bercabang, merayap dan melilit pada tonggak atau para-para. Batang yang merayap di atas tanah, akan mengeluarkan akar. Daun tunggal, bertangkai, letak berseling. Bentuk daun bulat telur, ujung dan pangkal tumpul, tepi rata kadang berombak, panjang 2-17 cm, lebar 1-13 cm, pertulangan menyirip, warnanya hijau. Bunganya bunga majemuk yang keluar dari ketiak daun, duduk sepanjang poros bulir, panjang 3-21 cm, mahkota putih dengan ujung ungu. Buahnya buah buni, bulat, diameter 4-7 mm, masih muda hijau, setelah masak warnanya menjadi ungu. Bijinya satu, bulat, keras, warnanya merah keputihan.

Ada dua warna gendola, putih dan merah. Perbedaan pada warna batang dan tulang daun. Gendola merah, memiliki batang dan tulang daun yang berwarna merah. Daunnya dapat disayur, sedang buahnya bila diperas mengeluarkan warna merah yang dapat digunakan untuk mewarnai bahan makanan. Perbanyak dengan stek batang atau biji.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Hilangkan panas dalam, hilangkan racun dan mengeluarkan organisme penyebab sakit dari darah.

KANDUNGAN KIMIA:

Daun: Glucan c, carotene, organic acid, dan mucopolysacharida seperti L-arabinose,, D-galactose, L-rhamnose dan aldonic acid. Juga mengandung saponin, vitamin A, B dan C.

BAGIAN YANG DIPAKAI:

Seluruh tanaman.

KEGUNAAN:

Seluruh tanaman:

- Radang usus buntu (appendicitis), disentri, berak darah.
- Radang kandung kencing, kencing sedikit dan sakit (anyang-anyangan).
- Influenza.
- Sembelit.
- Borok, bisul dan abses.

Bunga:

- Campak (measles), cacar air (varicella).
- Puting susu pecah-pecah.

Akar:

- Pegal linu, rematik.

Buah:

- Radang selaput mata (conjunctivitis).

PEMAKAIAN:

Untuk minum: Seluruh tanaman sebanyak 15-30 g, atau 30 g akar, direbus.

CARA PEMAKAIAN:

- * Radang usus buntu: Seluruh tanaman gendola sebanyak 60-70 g dicuci bersih, potong-potong, lalu direbus dengan air bersih secukupnya sampai bahan terendam seluruhnya. Setelah airnya sisa setengah, angkat dan dinginkan, lalu diminum.
- * Influenza: 15 g daun segar dicuci lalu direbus dengan 2 gelas air bersih sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin disaring, tambahkan sedikit garam dan diaduk sampai larut. Minum.
- * Sembelit: Daun segar dimasak, makan.
- * Kencing sedikit: 70 gram daun segar dicuci bersih, rebus dengan air secukupnya. Setelah dingin diminum seperti air teh.
- * Berak darah: 25 grama tanaman gendola, 35 gram kapulaga dan seekor ayam betina tua yang telah dibuang kepala, kaki dan jeroannya, dimasak dengan air secukupnya.
- * Dada terasa panas dan sesak: 70 gram gendola segar direbus dengan air secukupnya samai kental. Campur dengan arak, minum.

• BARU CINA
Artemisia vulgaris L.
 (Ai ye)

FAMILIA: Compositae (Asteraceae).

SINONIM: -

NAMA DAERAH: Baru cina (Indonesia, Sumatera). Be-unghar kucing, jukut lokot mala, suket gajahan (Jawa). Kolo, goro-goro cina (Maluku). Daun manis, brobos kebo, daun sudamala, cam cao.

URAIAN TANAMAN: Terna menahun, berambut halus, tegak, tinggi mencapai 1 m, berbau tajam, menyenangkan tanah yang cukup lembab dan tanah yang kaya humus, tumbuh liar di hutan dan di ladang. Jenis yang biasa ditanam di pekarangan sebagai tanaman obat. *Artemisia argyi* Levl. et Vant. Tanaman ini terdapat sampai ± 3.000 m di atas permukaan laut, berasal dari Cina. Tanaman ini merupakan herba setengah berkayu, percabangan banyak, beralur dan berambut. Daun berbentuk bulat telur dengan tepi berbagi menjari ujung meruncing, kedua permukaan daun berambut halus.

Warna daun hijau, di bagian bawah warna lebih putih, duduk berseling. Bunga merupakan bunga majemuk, kecil-kecil, warna kuning muda berbentuk bonggol tersusun dalam rangkaian berbentuk malai yang tumbuh menunduk, keluar dari ketiak daun dan ujung tangkai. Perbanyakkan dapat dengan stek atau biji.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa pahit, pedas, hangat. Menghilangkan rasa dingin, menghilangkan sakit, menghentikan perdarahan (hemostatic), melancarkan peredaran darah, mencegah keguguran, mengatur menstruasi. Herba ini masuk meridian ginjal, paru dan limpa.

KANDUNGAN KIMIA: Minyak menguap (Phellandrene, cadinene, thujvi alkohol), Δ^8 amirin, fernenol, dehydromatricaria ester, cineole, terpinen-4-ol, β caryophyllene, l-quebrachitol.



Akar dan batang: Inulin (mengandung artemose). Cabang kecil: Oxytocin, yomogi alkohol, ridentin.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun, seluruh tanaman.

KEGUNAAN:

1. Menstruasi berlebihan (banyak), sakit pada menstruasi (Dysmenorrhea), menstruasi tidak teratur.
2. Mencegah keguguran (Threatened abortion), pergerakan janin berlebihan.
3. Dysentery, keputihan.
4. Mempermudah persalinan, susah punya anak.
5. Muntah darah (hematemesis), mimisan (epistaxis), perdarahan usus (rectal haemorrhagia).

PEMAKAIAN: 10 - 30 gram rebus, minum. Herba ini sudah dibuat tablet, suntikan, minyak, aerosol (obat semprot mulut).

PEMAKAIAN LUAR: Gangguan lambung, nyeri persendian (arthralgia), eczema, gatal-gatal (pruritus), bisul. Dipakai sebagai moxa, dengan cara memanaskan titik-titik akupunktur. Verruca vulgaris (kutil): A. argyi dilumatkan, tempelkan ke tempat kelainan beberapa kali sehari, selama ± 30 hari.

CARA PEMAKAIAN:

- Memulihkan tenaga akibat perdarahan sehabis melahirkan: 4 pohon baru cina + 6 gelas air, direbus sampai sisa 2 gelas. Diminum sehari 2 x 1 gelas sebelum makan.
- Lemah syahwat: 15 - 45 gram biji digiling halus, makan.
- Ayan (Epilepsi): 1 genggam akar artemisia + 1 ibu jari jahe + 1 ibu jari gula enau + 4 gelas air, rebus menjadi 2 gelas. Sehari 2 x 1 gelas.
- Sakit tenggorok: Herba segar ditumbuk, peras, minum airnya.
- Disentri: Barucina + jahe segar, direbus sampai kental, minum 3 x.

Artemisia argyi Levl et Vant: Mempunyai khasiat untuk pengobatan carcinoma lambung, pembesaran kelenjar payudara. Juga dipakai untuk pengobatan hepatitis, prostatitis, bronchitis, menstruasi berlebihan, menstruasi tidak teratur dan nyeri menstruasi, dan penyakit-penyakit alergi. Herba ini menghambat pertumbuhan Hela cell.

ADVERSE EFFECTS: $\pm 30\%$ pasien yang memakai rebusan daun A. argyi mempunyai keluhan mulut kering, rasa tidak enak di lambung (yang terbanyak), mual, muntah, mencret dan pusing, yang hilang bila memakai minyak daun A. argyi.

• BELUNTAS

Pluchea indica (L.) Less.

(Luan yi)

FAMILIA: Compositae
(Asteraceae).

SINONIM: = *Baccharis indica* L.

NAMA DAERAH: Indonesia: Beluntas. Sumatera: Beluntas (Melayu). Jawa: Luntas (Jawa), baluntas, baruntas (Sunda), baluntas (Madura), Sulawesi: Lamutasa (Makassar). Nusatenggara: Lenaboui (Timor).

URAIAN TANAMAN: Semak atau setengah semak, tumbuh tegak tinggi sampai 2 m, kadang-kadang lebih. Percabangan banyak, berusuk halus dan berbulu lembut. Tumbuh liar di tanah tandus dan jelek, atau ditanam sebagai pagar. Terdapat sampai 1.000 m diatas permukaan laut. Daun bertangkai pendek, letak berseling, bentuk bundar telur sungsang, ujung bundar melancip, pinggir bergelombang, warna hijau terang. Bunga keluar di ujung cabang dan di ketiak daun berbentuk bunga bonggol bergagang atau duduk, warna ungu. Buah longkang agak berbentuk gasing, warna coklat dengan sudut putih, lokos.



BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, segar/dikeringkan.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Baunya khas (Sengir) dan rasanya getir. Daun: menambah nafsu makan (*Stomakik*), membantu pencernaan.

KANDUNGAN KIMIA: Alkaloid, minyak atsiri.

KEGUNAAN:

1. Menghilangkan bau badan.
2. Gangguan pencernaan pada anak-anak dan menambah nafsu makan.
3. Menurunkan panas, peluruh keringat.
4. Scabies.

5. TBC kelenjar leher (*Cervical tuberculous lymphadenitis*).

6. Nyeri pada rheumatik, sakit pinggang (*Lumbago*).

PEMAKAIAN: 10 – 15 gr, direbus.

CARA PEMAKAIAN:

1. Gangguan pencernaan pada anak-anak: daun dicampurkan pada bubur saring/nasi tim.
2. TBC kelenjar leher:
 - extra batang dan daun beluntas, extra gelatin dari kulit sapi, *Laminaria japonica* (rumput laut). Bahan-bahan ini ditim sampai lunak, lalu dimakan.
 - *Laminaria japonica* (rumput laut)
3. Nyeri rheumatik: 15 gr akar beluntas, direbus, minum.
4. Menghilangkan bau badan: sebagai lalap.
5. Peluruh keringat, menurunkan panas: Daun direbus, atau diseduh sebagai teh, minum.

• **BOROCO**
Celosia argentea L.
 (Qing xiang zi)

FAMILIA: Amaranthaceae.

SINONIM : - *C. linearis* Sweet
 - *C. margaritacea* Lin.

NAMA DAERAH: bayam ekor belanda, bayam kucing, kuntha, baya kasubiki.

URAIAN TANAMAN : Tumbuh tegak, tinggi 30 - 100 cm. Tumbuh liar di sisi jalan, pinggir selokan, tanah lapang yang terlantar. Batang bulat dengan alur kasar memanjang, bercabang banyak, warna hijau atau merah.

Daun ada yang warna hijau dan ada yang warna merah, bentuk bulat telur memanjang, ujung lancip, pinggir bergerigi halus hampir rata.

Bunga bentuk bulir panjang 3 - 10 cm, warna merah muda/ungu, biji hitam agak cerah, bunga tumbuh di ujung-ujung cabang.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS :

Rasa pahit, sejuk, pengobatan radang mata dan tekanan darah tinggi (Hipertensi).

KANDUNGAN KIMIA : —

BAGIAN YANG DIPAKAI :

Biji, bunga dan seluruh tanaman, keringkan di bawah sinar matahari untuk disimpan.

KEGUNAAN :

Biji : - Infeksi mata - mata merah (*Acute conjunctivitis*).

- Radang kornea mata (*Keratitis*)

- infeksi dalam mata (*Chronic uveitis*)

- Tekanan darah tinggi (*Hipertensi*).

Bunga : Muntah darah (*Hematemesis*)

- Keputihan (*Leucorrhoe*)

- Obat cuci mata.



Seluruh tumbuhan : - Buang air besar lendir dan darah (*Disentri*).
 - Infeksi saluran kencing (*Urinary tract infection*)

PEMAKAIAN: Biji: 10 - 30 gram
 bunga: 30 - 60 gram.)... direbus.
 seluruh tumbuhan: 30 - 60 gram)

CARA PEMAKAIAN:

* Keratitis: Biji boroco 15 gram, hati ayam secukupnya direbus, dimakan.

* Hipertensi: Biji boroco 30 gram, 1 gelas air rebus menjadi ½ gelas air, dibagi menjadi 2 (dua) kali minum.

* Muntah darah: Bunga boroco segar 30 - 60 gram ditambah daging secukupnya rebus menjadi soup, makan.

* Sebagai obat luar.

Bunga direbus, airnya untuk cuci mata (setelah disaring dengan kertas saring/kapas).

* Keputihan: 60 ram bunga ditambah 60 gram daging, direbus, minum air dan dagingnya.

PERHATIAN: CONTRA INDIKASI pada tekanan bola mata yang meninggi (*Glaucoma*).

* BROTOWALI

Tinospora crispa (L.) Miers.
(Shen jin teng)



FAMILIA: Menispermaceae.

SINONIM: = *T. rumphii* Boerl.
= *T. tuberculata* Beumee. =
Cocculus crispus DC. = *Menispermum verrucosum* = *M. crispum* Linn. = *M. tuberculatum* Lamk.

NAMA DAERAH: Jawa: Andawali (Sunda), antawali, bratawali, putrawali, daun gadel (Jawa). Nusa Tenggara: Antawali (Bali).

URAIAN TANAMAN: Tumbuh liar di hutan, ladang atau ditanam di halaman dekat pagar. Biasa ditanam sebagai tumbuhan obat. Menyukai tempat panas, termasuk perdu, memanjat, tinggi batang sampai 2,5 m. Batang sebesar jari kelinking, berbintil-bintil rapat, rasanya pahit. Daun tunggal, bertangkai, bentuk seperti jantung atau agak bundar telur berujung lancip, panjang 7-12 cm, lebar 5-10 cm. Bunga kecil, warna hijau muda, berbentuk tandan semu. Diperbanyak dengan stek.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Pahit, sejuk. Menghilangkan sakit (*Analgetik*), penurun panas (*antipiretik*), melancarkan meridian.

KANDUNGAN KIMIA: Alkaloid, damar lunak, pati, glikosida pikroretosid, zat pahit pikroretin, harsa, berberin dan palmatin. Akar mengandung alkaloid berberin dan kolumbin.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Batang.

KEGUNAAN:

1. Rheumatic arthritis, rheumatik sendi pinggul (*sciatica*), memar.
2. Demam, merangsang nafsu makan, demam kuning.
3. Kencing manis.

PEMAKAIAN: 10 - 15 gr. rebus, minum.

PEMAKAIAN LUAR: Air rebusan batang brotowali dipakai untuk cuci koreng, kudis, luka-luka.

CARA PEMAKAIAN:

- * Rheumatik: 1 jari batang brotowali dicuci dan potong-potong seperlunya, direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi $1\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin disaring, ditambah madu secukupnya, minum. Sehari $3 \times \frac{1}{2}$ gelas.
- * Demam kuning (*icteric*): 1 jari batang brotowali dicuci dan potong-potong, direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi $1\frac{1}{2}$ gelas. Diminum dengan madu secukupnya. Sehari $2 \times \frac{3}{4}$ gelas.
- * Demam: 2 jari batang brotowali direbus dengan 2 gelas air, sampai menjadi 1 gelas. Setelah dingin, diminum dengan madu secukupnya. Sehari $2 \times \frac{1}{2}$ gelas.
- * Kencing manis: $\frac{1}{2}$ genggam daun sambiloto, $\frac{1}{2}$ genggam daun kumis kucing, $\frac{3}{4}$ jari (± 6 cm) batang brotowali dicuci dan dipotong-potong, direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi 2 gelas. Diminum setelah makan, sehari 2×1 gelas.
- * Kudis (*scabies*): 3 jari batang brotowali, belerang sebesar kemiri, dicuci dan ditumbuk halus, diremas dengan minyak kelapa seperlunya. Dipakai untuk melumas kulit yang terserang kudis. Sehari $2 \times$.
- * Luka: Daun brotowali ditumbuk halus, letakkan pada luka, diganti $2 \times$ perhari. Untuk mencuci luka, dipakai air rebusan batang brotowali.

BUNGA TASBIH.
Canna indica Linn.
 (Mei ren jiao gen)



FAMILIA: Cannaceae.

SINONIM: = *C.orientalis* Rosc.
 = *C.patens* Roscoe.

NAMA DAERAH: Ganyong hutan (*Indonesia, Melayu*), ganyong wana, ganyong alas (*Java*), ganyol leuweung (*Sunda*), puspanyidra.

URAIAN TANAMAN: Terna besar, tahunan, tinggi mencapai 2 m., dalam tanah mempunyai rimpang yang tebal seperti umbi. Daun besar dan lebar, menyirip jelas warna hijau (Ada yang berwarna tengguli). Bunga besar dengan warna-warna cerah (merah, kuning) tersusun dalam rangkaian berbentuk tandan. Buah berupa buah kendaga, biji banyak, bulat. Hampir selalu ditanam sebagai tanam hias, tapi tumbuh liar di hutan dan daerah pegunungan sampai ketinggian $\pm$ 1.000 m. dari permukaan laut.

Jenis lain, *Canna edulis* Ker. Gawl. (Ganyong) mempunyai kelopak bunga lebih kecil, daun hijau tengguli dengan pinggir lebih tengguli. Ditanam sebagai tanaman hias, rimpangnya da-

pat dimakan, di Australia sebagai penghasil tepung yang dikenal sebagai "arrowroot of Queensland".

SIFAT KIMAWI DAN EFEK FARMAKOLOGI:

Rasa agak manis, sejuk, penurun panas, menurunkan tekanan darah, penenang (*tranquillizer*).

KANDUNGAN KIMIA:

Rimpang mengandung 6 substansi phenol, 2 terpene dan 4 coumarin, pati, glukose, lemak, alkaloid dan getah.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Akar dan rimpang (segar atau kering), bunga (kering).

KEGUNAAN:

- Penurun panas (*antipyretic*), tekanan darah tinggi, chronic dysentery, metrorrhagia (haid banyak), keputihan (*leucorrhoe*), sakit kuning (*acute icteric hepatitis*), batuk darah (*hemoptysis*).
- Pemakaian luar: luka berdarah, radang kulit bernanah, jerawat (*acne vulgaris*).

PEMAKAIAN: Akar/rimpang: 15 – 30 gr. kering atau 30 – 60 gr. basah. Bunga: 10 – 15 gr.

PEMAKAIAN LUAR: Akar/rimpang segar dilumatkan, untuk ditempelkan ketempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

1. Acute icteric hepatitis: Minum rebusan akar tasbeh: 60 - 120 gr (dosis maksimal : 250 gr.) sehari, dibagi 2 kali minum, selama 20 hari, maksimal 47 hari.
2. Menghentikan perdarahan: 10 - 15 gr. bunga tasbeh, direbus, minum.
3. Keputihan: 15 – 30 gr. akar tasbeh + ketan + daging ayam: di Tim.

• **BUNGA KENOP**
***Gomphrena globosa* L.**
 (Qian ri hong)

FAMILIA: Amaranthaceae.

SINONIM: —

NAMA DAERAH : Indone-
 sia: Bunga kenop, kembang
 puter, ratnapakaja. Jawa: A-
 das-adasan, gundul. Goronta-
 lo: Taimantulu.

URAIAN TANAMAN: Her-
 ba tahunan, tinggi 60 cm. atau
 lebih, berambut. Ditanam di
 halaman sebagai tanaman hias
 atau tumbuh liar di ladang-la-
 dang yang cukup mendapat si-
 nar matahari sampai setinggi
 lebih kurang 1400 m. dari per-
 mukaaan laut, berasal dari A-
 merika dan Asia. Batang hijau
 kemerahan, berambut, mem-
 besar pada ruas percabangan,
 Daun duduk berhadapan, ber-
 tangkai, bentuk daun bulat te-
 lur sungsang sampai meman-
 jang, dengan panjang 5-10 cm,
 lebar 2-5 cm, ujung meruncing
 warna hijau berambut kasar di
 bagian atas dan halus di ba-
 gian bawah, warna rambut pu-
 tih. Bunga bentuk bonggol,
 warna merah tua keungu-
 nguan, seperti bola. (Ada yang
 berwarna putih).



SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa manis, netral. Anti batuk, meng-
 hilangkan sesak (antiasthmatic), pengobatan radang mata.

KANDUNGAN KIMIA: Gomphresin I, II, III, V, VI.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Bunga atau seluruh tanaman, segar atau dikeringkan.

KEGUNAAN:

1. Asthma bronchial, radang saluran napas acute dan menahun (acute dan chronic bron-
 chitis).
2. Batuk rejan (Pertusis)
3. Radang mata, sakit kepala
4. Panas pada anak, mimpi buruk (night screaming).

5. Dysentery.

PEMAKAIAN: 9-15 gram, rebus.

PEMAKAIAN LUAR: Tanaman segar dilumatkan, dipakai pada bagian tubuh yang sakit
 atau direbus, untuk cuci. Dipakai untuk luka terpukul atau koreng.

CARA PEMAKAIAN:

- a. Asthma bronchial: 10 kuntum bunga direbus, ditambah arak kuning, minum secara rutine
 3 kali.
- b. Buang air kecil tidak lancar: 3-10 gram bunga direbus, minum.
- c. Panas pada anak (karena gangguan liver): 7-14 kuntum bunga segar direbus, minum.
- d. Dysentery: 10 kuntum bunga segar ditambah arak kuning, rebus, minum.
- e. Bronchitis chronis: Sudah dibuat obat suntik, disuntikkan pada titik akupunktur. 10%
 penderita, timbul rasa kering di tenggorokan setelah mendapat suntikan, tapi hanya
 sementara.

• BUNGA MATAHARI

Helianthus annuus L.

(Xiang ri kui)

FAMILIA: Compositae
(Asteraceae)

SINONIM: -

NAMA DAERAH: Bunga panca matoari, bunga teleng matoari, bunga ledomata, bungong matahuroi, bungka matahari, kembang sarengenge, kembang sangenge, kembang mataare, kembang tampong are, sungeng, purbanegara.

URAIAN TANAMAN: Herba anual (umurnya pendek, kurang dari setahun), tegak, berbulu, tinggi 1 - 3 m. Ditanam pada halaman dan taman-taman yang cukup mendapat sinar matahari, sebagai tanaman hias. Termasuk tanaman berbatang basah, daun tunggal berbentuk jantung, bunga besar/bunga cawan, dengan mahkota berbentuk pita disepanjang tepi cawan, berwarna kuning, dan di tengahnya terdapat bunga-bunga yang kecil berbentuk tabung, warnanya coklat.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK

FARMAKOLOGIS: Rasa lembut, netral. Bunga: Menurunkan tekanan darah, mengurangi rasa nyeri (analgetik). Biji: Anti dysentery, merangsang pengeluaran cairan tubuh (hormon, enzym, dll.), merangsang pengeluaran campak (measles). Daun: Anti radang, mengurangi rasa nyeri, anti malaria. Akar: Anti radang, peluruh air seni, pereda batuk, menghilangkan nyeri. Sumsum dari batang dan dasar bunga: Merangsang energi vital, menenangkan liver, merangsang pengeluaran air kemih, menghilangkan rasa nyeri pada waktu buang air kemih.

KANDUNGAN KIMIA:

Bunga : Quercimeritrin, helianthoside A,B,C., oleanolic acid, echinocystic acid.
Biji : β sitosterol, prostaglandin E, chlorogenic acid, quinic acid, phytin, 3,4-benzopyrene.
Dalam 100 g minyak biji bunga matahari: Lemak total: 100, lemak jenuh: 9,8; lemak tidak jenuh: Oleat 11,7 dan linoleat 72,9, kolesterol: -.



BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman. Untuk penyimpanan: dikeringkan.

KEGUNAAN:

Bunga : Tekanan darah tinggi, mengurangi rasa nyeri pada sakit kepala, pusing, sakit gigi, nyeri menstruasi (dysmenorrhoe), nyeri lambung (gastric pain), radang payudara (mastitis), rheumatik (arthritis), sulit melahirkan.
Biji : Tidak nafsu makan, lesu, disenteri berdarah, merangsang pengeluaran rash (kemerahan) pada campak, sakit kepala.
Akar : Infeksi saluran kencing, radang saluran nafas (bronchitis), batuk rejan (pertussis), keputihan (leucorrhoe).
Daun : Malaria.
Sumsum dari batang dan dasar bunga (reseptaculum): Kanker lambung, kanker esophagus dan malignant mole. Juga untuk nyeri lambung, buang air kemih sukar dan nyeri (dysuria), nyeri buang air kemih pada batu saluran kencing, air kemih berdarah (hematuria) dan ari kemih berlemak (chyluria).

PEMAKAIAN:

Bunga: 30 - 90 gr.

Dasar bunga (Receptaculum): 30 - 90 gr.

Sumsum dari batang: 15 - 30 gr.

Akar : 15 - 30 gr.

} rebus.

PEMAKAIAN LUAR: Terbakar, tersiram air panas, rheumatik.

CARA PEMAKAIAN:

Bunga : (Flower head).

- Sakit kepala: 25 - 30 gr bunga + 1 butir telur ayam (Tidak dipecahkan) + 3 gelas air, direbus menjadi ½ gelas. Diminum sesudah makan, 2 x sehari.
- Radang payudara (Mastitis): Kepala bunga (tanpa biji), dipotong halus-halus, kemudian dijemur. Setelah kering digongseng/sangrai sampai hangus, kemudian digiling menjadi serbuk/tepung. Setiap kali minum 10-15 gr, dicampur arak putih + gula + air hangat. 3 kali sehari, minum pertama kali harus keluar keringat. (Tidur pakai selimut).
- Rheumatik: Kepala bunga digodok sampai menjadi kanji, ditempelkan ke tempat yang sakit.

Biji : Disentri: 30 gr biji diseduh, kemudian ditim selam 1 jam. Setelah diangkat, ditambahkan gula batu secukupnya, minum.

Akar : Kesulitan buang air besar dan kecil: 15 - 30 gr akan segar direbus, minum. Infeksi saluran kencing: 30 gr akar segar direbus. (Jangan lama-lama, sewaktu baru mendidih, diangkat), minum.

NOTE : Sumsum dari batang dan dasar bunga berisi hemicellulose, yang menghambat sarcoma 180 dan Ehrlich ascitic carcinoma pada tikus. Ekstrak dari sumsum dapat menghancurkan nitrosamine dan dapat untuk pencegahan dan pengobatan tumor saluran cerna (Tractus digestivus).

PERHATIAN: Wanita hamil dilarang minum rebusan bunga!

* CAKAR AYAM
Selaginella doederleinii Hieron.
 (Shi shang be)

FAMILIA: Selaginellaceae.

SINONIM: --

NAMA DAERAH: rumput solo, cemara kipas gunung.

URAIAN TANAMAN: Termasuk divisi Pteridophyta, tumbuhan paku-pakuan ini tumbuh pada tebing, jurang, dan tempat-tempat teduh yang berhawa dingin. Batang tegak, tinggi 15 - 35 cm, keluar akar pada percabangan. Daunnya kecil-kecil, panjang 4 - 5 mm, lebar 2 mm, bentuk jorong, ujung meruncing, pangkal rata, warna daun bagian atas hijau tua, bagian bawah hijau muda. Daun tersusun di kiri kanan batang induk sampai kepercabangannya, yang menyerupai cakar ayam dengan sisik-sisiknya.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Manis, hangat. Penurun panas, antitoxic, anti kanker (*antineoplastic*), menghentikan perdarahan (*hemostatik*), anti bengkak (*anti oedem*).

KANDUNGAN KIMIA: --

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, pemakaian kering.

KEGUNAAN:

1. Chorioepithelioma, choriocarcinoma, kanker nasopharynx, kanker paru.
2. Infeksi saluran nafas, bronchitis, radang paru (*Pneumonia*), tonsilitis.
3. Batuk, serak, koreng.
4. Hepatitis, cholecystitis, cirrhosis (Pengecilan hati), perut busung (*ascites*), infeksi akut saluran kencing.
5. Tulang patah (*fraktur*), rheumatik.

PEMAKAIAN: 15 - 30 gr, untuk pengobatan kanker; 50 - 100 gr, rebus selama 3 - 4 jam.



PEMAKAIAN LUAR: Tanaman segar dilumatkan, tempel ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- * Kanker: 60 gr *S. doederleinii* kering direbus selama 3 - 4 jam dengan api kecil, minum setelah dingin.
 - * Batuk, radang paru, radang amandel (*Tonsilitis*): 30 gr *S. doederleinii* direbus, minum.
 - * Jari tangan bengkak: Dilumatkan, tempel ke tempat yang sakit.
 - * Tulang patah: 15 - 30 gr *S. doederleinii* segar direbus, minum. Luar, dilumatkan dan ditempelkan ke tempat yang patah, bila patahnya tertutup dan posisi tulangnya baik. Sudah dibuat infus, tablet dan obat suntik.
- Untuk kanker: 18 tablet = 60 gr herba segar. Diminum sehari 3 x 6-8 tablet.

Obat Paten: Decancerlin.

* CALINCING
Oxalis corniculata L.
 (Cu jiang cao)



FAMILIA: Oxalidaceae.

SINONIM: *Oxalis acetosella* Blanco = *O. corniculata* Miq. = *O. javanica* Bl = *O. repens* Thunb.

NAMA DAERAH: Indonesia: Calincing, Sumatera: Daun asam kecil, lela, semanggi. Jawa: Calincing, rempi, semanggan, semanggi gunung, cembicenan. Maluku: Mala-mala.

URAIAN TANAMAN: Tumbuhan merayap atau tegak tinggi mencapai 5 – 35 cm, tumbuh liar pada tempat-tempat yang lembab, yang terbuka maupun yang teduh di sisi jalan atau lapangan rumput. Di pulau Jawa tumbuhan ini terdapat dari pantai sampai pegunungan dengan ketinggian 3.000 meter di atas permukaan laut. Mempunyai batang lunak dan bercabang-cabang. Daunnya majemuk menjari tiga yang anak daunnya berbentuk jantung dengan warna hijau muda. Bunga keluar dari ketiak daun, berwarna kuning berbentuk payung, kecil-kecil. Buah berupa kotak lonjong, tegak, bagian ujungnya seperti paruh, bila sudah masak berwarna coklat merah yang pecah bila disentuh.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa asam, sejuk. Menurunkan panas, menetralkan racun, antibiotik, anti-inflamasi, penenang, menurunkan tekanan darah.

KANDUNGAN KIMIA: Asam oksalat.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, segar atau dikeringkan.

KEGUNAAN:

1. Demam, flu.

2. Hepatitis, diare.
3. Infeksi saluran kencing.
4. Tekanan darah tinggi.
5. Kelemahan badan (*Neurasthenia*).
6. Menghentikan perdarahan
7. Peluruh haid.

PEMAKAIAN: 30 – 60 gr, direbus, minum.

PEMAKAIAN LUAR:

- * Luka, koreng, gigitan serangga, biang keringat, eczema, luka bakar, bisul. Tanaman segar dilumatkan, dipakai pada bagian badan yang ada kelainan.
- * Seduhan tumbuhan herba segar dipakai untuk obat kumur pada radang mulut, menghilangkan bau mulut.
- * Obat bisul: herba segar dilumatkan, ditambah gula merah, tempelkan ke tempat yang bisul.

CARA PEMAKAIAN:

- * Hepatitis kronis: 30 gr. – 40 gr. direbus, untuk 2 kali minum.
- * Seduhan daun untuk mengobati sakit perut (diare), sariawan.
- * Menghentikan perdarahan: Tumbuhan segar ditumbuk, kemudian diperas, airnya dicampur dengan madu secukupnya, minum.
- * Peluruh haid: Daun dianginkan sampai kering (bukan dijemur), kemudian digiling menjadi bubuk. 9 gr. bubuk ditambah 1 sloki arak putih yang sudah dihangatkan, diminum sebelum makan pagi.
- * Batu saluran kencing: 60 gr. herba segar ditambah 60 gr. arak manis, dipanaskan menjadi setengahnya. Sehari 3 x 1/3 bagian.

CATATAN: Dalam jumlah banyak, asam oksalat bersifat racun.

• CEPLUKAN

Physalis peruviana L.

(Deng long cao)

FAMILIA: Solanaceae.

SINONIM: = *P. angulata* Linn.
= *P. minima* Linn.

NAMA DAERAH: Jawa: Ci-plukan, ceplukan (Jawa) Kece-plokan, ciciplukan (Jawa, Bali), nyornyoran, yor-yoran (Madura), cecendet, cecendetan, cecenet, cecenetan (Sunda). Kopok-kopokan (Bali), leletop (Sumatera Timur), leletokan (Minahasa), kenampok (Sasak), lapunonot (Tanimbar, Seram), daun kopo-kopi, daun loto-loto, padang-rase, dagameme, angket, dededes, daun boba.

URAIAN TANAMAN: Tumbuh liar di tanah kosong, di halaman dan tempat-tempat lain yang tanahnya tidak becek sampai setinggi $\pm$ 1800 m dari permukaan laut. Termasuk tanaman perdu tahunan dari suku terung-terungan ini tingginya sekitar 30 - 90 cm, tumbuh tegak, bercabang, berambut pendek. Daun berseling, tepi berlekuk atau beringgit, bertangkai 7 - 25 mm, bentuk bulat telur, panjang 3,5 - 10 cm, lebar 2 - 5 cm, ujung lancip, permukaan daun berwarna hijau, bagian bawah hijau muda dan berambut halus. Bunga keluar dari ketiak daun berwarna putih kekuning-kuningan. Buah berbentuk lentera, bila sudah masak berwarna kuning, rasanya manis agak keasam-asaman.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa sejuk, pahit. Menghilangkan panas, menghilangkan sakit (*analgetik*), peluruh air seni, menetralkan racun (*detoxifies*), meredakan batuk (*cough sedative*).

KANDUNGAN KIMIA: Daun mengandung *chlorogenic acid*, kulit buah mengandung $C_{27}H_{44}O \cdot H_2O$, biji mengandung *elaidic acid*.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Akar, daun dan buah dipakai dalam pengobatan.

KEGUNAAN:

1. Influenza, sakit tenggorok, batuk rejan (*pertusis*), bronchitis.
2. Gondongan (*Parotitis*), Pembengkakan buah pelir (*Orchitis*).

PEMAKAIAN: 9 - 15 gr direbus, minum.

PEMAKAIAN LUAR: Bisul (*furunculosis*), borok (*abses*), sakit kulit bergelembung/bulla (*Pemphigus*), herba segar dilumatkan, tempelkan ke tempat kelainan. Air rebusannya dipakai untuk cuci kelainan kulit.

CARA PEMAKAIAN:

- Bisul** : daun ceplukan $\frac{1}{2}$ genggam dicuci dan digiling halus, diturapkan pada bisul dan sekelilingnya, lalu dibalut. Diganti 2 x / hari.
- Borok** : Daun ceplukan $\frac{1}{2}$ genggam dicuci lalu digiling halus, ditambah air kapur sirih secukupnya untuk menurap borok. Diganti 2 x / hari.



• **DAUN DEWA**
Gynura segetum (Lour.) Merr.
(San qi cao)

FAMILIA: Compositae
 (Asteraceae).

SINONIM: *Gynura procumbens* (Lour.) Merr.

NAMA DAERAH: Sumatera:
 Beluntas china, daun dewa (*Melayu*). Samsit.

URAIAN TANAMAN: Terna tahunan, tegak, tinggi ± 50 cm, pada umumnya ditanam di pekarangan sebagai tanaman obat. Batang muda berwarna hijau dengan alur memanjang warna tengguli, bila agak tua bercabang banyak. Daun tunggal, mempunyai tangkai, bentuk bulat telur sampai bulat memanjang, ujung melancip. Daun tua membagi sangat dalam. Daun banyak berkumpul di bawah, agak jarang pada ujung batang, letak berseling. Kedua permukaan daun berambut lembut, warna putih. Warna permukaan daun hijau tua, bagian bawah berwarna hijau muda. Panjang daun 8-20 cm, lebar 5-10 cm. Bunga terletak di ujung batang, warna kuning berbentuk bonggol (kepala bunga).

Mempunyai umbi berwarna ke abu-abuan, panjang 3-6 cm., dengan penampang ± 3 cm.

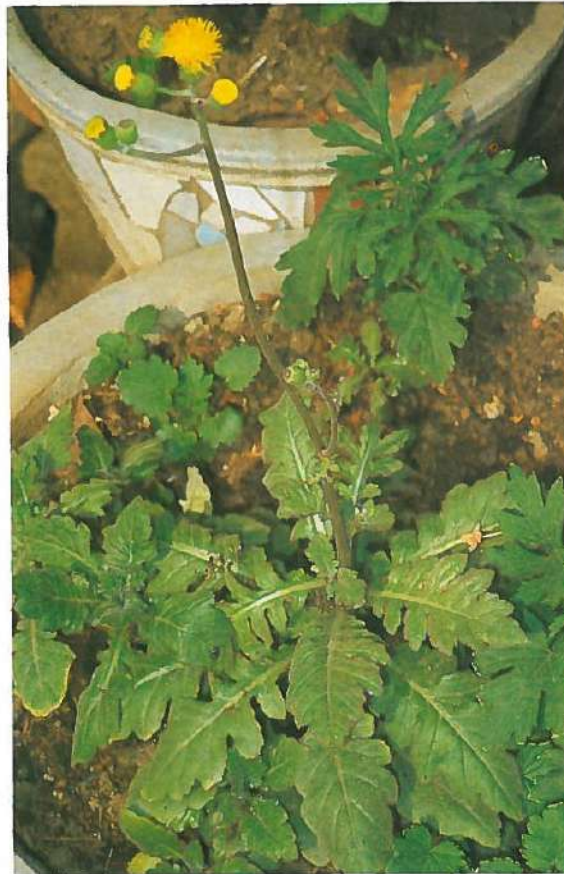
SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Netral, rasa khas. Anti coagulant, mencairkan bekuan darah, stimulasi sirkulasi, menghentikan perdarahan. Menghilangkan panas dan membersihkan racun.

KANDUNGAN KIMIA: Saponin, minyak atsiri, flavonoid.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman.

KEGUNAAN:



DAUN: Luka terpukul, melancarkan sirkulasi, menghentikan perdarahan (Batuk darah, muntah darah, mimisan), pembengkakan payudara, infeksi kerongkongan, tidak datang haid, digigit binatang berbisa.

UMBI: Menghilangkan bekuan darah (haematom) pembengkakan, tulang patah (Fraktur), perdarahan sehabis melahirkan.

PEMAKAIN: 15-30 gram daun segar, direbus atau ditumbuk kemudian diperas, minum.

PEMAKAIAN LUAR: Secukupnya tumbuhan ini dilumatkan sampai seperti bubur, ditempelkan ke tempat yang sakit.

- Digigit ular, digigit binatang lain: Umbi dilumatkan kemudian ditempelkan di tempat kelainan.
- Kutil : 5 lembar daun dewa dihaluskan, dan dilumurkan pada tempat berkulit, kemudian dibalut. Dilepas keesokan harinya.

CARA PEMAKAIAN:

- Luka terpukul, tidak datang haid: 15-30 gram herba direbus atau ditumbuk, diambil airnya, campur dengan arak yang sudah dipanaskan, minum.
- Perdarahan pada wanita, pembengkakan payudara, batuk dan muntah darah : 1 (satu) batang lengkap (15 gram) direbus, minum.
- Kejang pada anak: 1 batang ditumbuk ambil airnya, dicampur arak, minumkan.
- Luka terpukul, masuk angin: 6-9 gram umbi segar ditambah arak kuning (*wong ciu*) secukupnya, kemudian dipanaskan, minum.

GANDARUSA
Justicia gendarussa Burm. f.
(Bo gu dan)

FAMILIA: Acanthaceae.

SINONIM: = *Gendarussa vulgaris* Nees.

= *Justicia dahona* Buch.-Ham.
= *J. nigricans* Lour.
= *J. salicina* Vahl.

NAMA DAERAH: Sumatera: Besi-besi (Aceh), gandarusa (Melayu). Jawa: Handarusa (Sunda), gandarusa, tetean, trus (Jawa), ghandharusa (Madura). Nusa Tenggara: Gandarisa (Bima). Maluku: Puli (Ternate).

URAIAN TANAMAN: Berupa semak, pada umumnya ditanam sebagai pagar hidup atau tumbuh liar di hutan, tanggul sungai atau dipelihara sebagai tanaman obat. Di Jawa tumbuh pada ketinggian 1 - 500 m. di atas permukaan laut. Tumbuh tegak, tinggi dapat mencapai 2 m, percabangan banyak, dimulai dari dekat pangkal batang. Cabang-cabang yang masih muda berwarna ungu gelap, dan bila sudah tua warnanya menjadi coklat mengkilat. Daun letak berhadapan, berupa daun tunggal yang bentuknya lanset dengan panjang 5 - 20 cm, lebar 1 - 3,5 cm, tepi rata, ujung daun meruncing, pangkal berbentuk biji bertangkai pendek antara 5 - 7,5 mm, warna daun hijau gelap. Bunga kecil berwarna putih atau dadu yang tersusun dalam rangkaian berupa malai/bulir yang menguncup, berambut menyebar dan keluar dari ketiak daun atau ujung tangkai. Buahnya berbentuk bulat panjang. Selain yang berbatang hitam (lebih populer) ada juga yang berbatang hijau.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Rasa pedas, sedikit asam, netral. Melancarkan peredaran darah (*Circulation promoting, stagnant blood dispelling*), antireumatik.

KANDUNGAN KIMIA: Justicin, minyak atsiri, kalium dan alkaloid yang agak beracun.



BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun, segar atau kering.

KEGUNAAN: 1. Luka terpukul (memar), tulang patah (*fracture*).
2. Reumatik persendian.
3. Bisul, borok, koreng.

PEMAKAIAN: 15 - 30 gr, direbus atau ditumbuk kemudian diperas dan diminum airnya. Kulit pohon dipakai untuk merangsang muntah, daun dapat digunakan untuk membunuh serangga.

PEMAKAIAN LUAR: Tanaman segar dilumatkan, tempelkan ketempat yang sakit. Tanaman segar direbus, airnya untuk cuci.

CARA PEMAKAIAN:

- * Tulang patah, bisul: Yang segar dilumatkan atau yang kering dihaluskan, diaduk dengan arak, cuka secukupnya, untuk kompres. Tulang yang patah sudah dalam posisi yang benar dan terfiksasi.
- * Memar, keseleo, reumatik: 15 - 30 gr kering atau 30 - 60 gr gandarusa segar direbus minum airnya.
- * Memar: Daun gandarusa diolesi minyak, layukan di atas api. Tempelkan ke tempat sakit.

NOTE: Di India dan Asia Tenggara, dipakai sebagai penurun panas, merangsang muntah, anti reumatik, pengobatan sakit kepala, kelumpuhan otot wajah, eczema, sakit mata dan telinga.

PERHATIAN: Wanita hamil dilarang memakai tanaman ini.

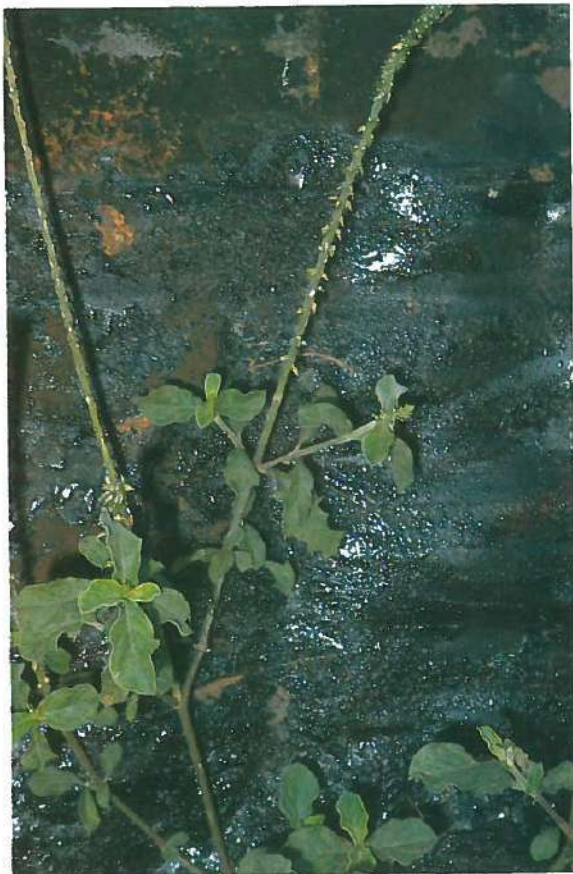
* JARONG
Achyranthes aspera L.
 (Dao kou cao)

FAMILIA: Amaranthaceae.

SINONIM: = *Centrostachys aspera* Standl. = *Cyathula geniculata* Lour. = *Desmochaeta repens* Llanos.

NAMA DAERAH: Jarongan, jarong laki, daun sangketan, nyarang (Jawa). Sui in sui, sangko hidung (Sulawesi). Rai rai, dodinga (Maluku).

URAIAN TANAMAN: Terna 1 atau 2 tahunan, tegak, tinggi mencapai 1 m. Batang bersegi empat, warna hijau atau sedikit merah muda, bercabang banyak. Daun tunggal, duduk berhadapan, bertangkai, warna hijau, bentuk bulat telur sungsang sampai jorong memanjang. Panjang daun 1,5 – 10 cm, kedua permukaan daun berambut. Ujung daun tumpul atau memudar, pangkal daun menyempit, pinggir rata atau agak bergelombang, tulang daun menyirip. Bunga tumbuh di ujung tangkai/antara percabangan berbentuk tandan (seperti tangkai padi), kuntum bunga hijau, bulir bulat keras dan tajam.



SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa agak pahit, sejuk. Melancarkan darah (*blood stimulant*), peluruh haid, memperkuat hati dan ginjal, memperkuat otot, urat dan tulang, anti inflamasi, anti toxin, peluruh air seni, menormalkan menstruasi, hemostatik, mempermudah persalinan.

KANDUNGAN KIMIA: Akirantin, glukosa, galaktosa, reilosa, ramnosa, alkaloid. Biji: Hentriakontan, sapogenin. Akar: Betain, ecdysterone, triterpenoid saponins.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Akar, seluruh tanaman.

KEGUNAAN:

1. Demam, panas, malaria, enteritis.

2. Radang amandel (*tonsilitis*), radang paru (*pneumonia*), gondongan.
3. Radang sendi (*rheumatic arthritis*).
4. Batu saluran kencing, bengkak pada infeksi ginjal.
5. Nyeri menstruasi (*dysmenorrhea*), mempermudah persalinan (*induction of labor*).
6. Muntah darah, kencing darah (*hematuria*).

PEMAKAIAN: 9 – 15 gram kering atau 30 – 60 gram segar, rebus, minum.

PEMAKAIAN LUAR: Dilumatkan; tempel ke tempat yang sakit atau direbus, airnya untuk cuci. Dipakai untuk obat luka, gigitan ular/serangga, bisul (*carbuncle*).

CARA PEMAKAIAN:

- * Gondongan: Rebus secukupnya akar jarong, minum, akarnya dilumatkan untuk ditempelkan ke tempat yang sakit.
- * Kencing batu: Seluruh tumbuhan 18 – 30 gram (segar) atau 12 – 24 gram (kering), rebus, minum sebelum makan, sehari satu kali.
- * Bisul besar di ketiak (*Carbuncle*): 60 gram tanaman segar (seluruhnya) ditambah air dan arak secukupnya, tim, minum. Ampasnya dilumatkan, tempel ke tempat yang sakit.

PERHATIAN: Wanita hamil dilarang memakai tanaman obat ini.

* JARAK

Ricinus communis Linn.

(Bi ma)

FAMILIA: Euphorbiaceae.

SINONIM: = *R. inermis* et *lividus* Jacq. = *R. speciosus* Burm. = *R. viridis* Willd. = *Croton spinosa* L.

NAMA DAERAH: Sumatera: Gloah (Gayo), lulang (Batak Karo), dulang (Batak Toba), Jarak (Melayu), jarak, kalikih alang (Minangkabau), jarag (Lampung), dulang jai, lana-lana, lafandru, jarak jawa. Jawa: Jarak, jarak jitun, kaliki (Sunda), jarak (Jawa), kaleke (Madura), kaleke beritah (Kangean), Sulawesi: Malasai (Mongondow), kalalei (Tonsaw), alale (Gorontalo), tangang-tangang jara (Makasar), peleng kaliki jera (Bugis), kolonyan, kohongiang, karangean, saruangei, kilaloi, kilale, tilalongi. Nusatenggara: Jarak (Bali), tetanga (Bima), luluk (Roti), lolo (Sawu), paku penuai (Timor), paku pluneh, paku tori, ketowang, Maluku: Balacai tamekot (Halmahera), balacai (Ternate), balacai kadato, balacai dasawala, balacai jasosawala, balacai roriha, balacai hohori, lutur bal.

URAIAN TANAMAN: Tumbuh liar di hutan, tanah kosong, sepanjang pantai, atau ditanam sebagai komoditi perkebunan. Dapat tumbuh di areal yang kurang subur asalkan pH tanahnya 6 - 7 dan drainase airnya baik, sebab akar jarak tidak tahan terhadap genangan air. Jarak merupakan perdu tegak yang tumbuh pada ketinggian antara 0 - 800 m di atas permukaan laut, tinggi 2 - 3 m, mudah dikembangkan dengan biji-bijian yang telah tua. Jarak adalah tumbuhan setahun (annual) dengan batang bulat licin, berongga, berbuku-buku jelas dengan tanda bekas tangkai daun yang lepas, warna hijau bersemburat merah tengguli. Daun tunggal, tumbuh berseling, bangun daun bulat dengan diameter 10 - 40 cm, bercangap menjari 7 - 9, ujung daun runcing, tepi bergigi, warna daun di permukaan atas hijau tua permukaan bawah hijau muda (Ada varietas yang berwarna merah). Tangkai daun panjang, berwarna merah tengguli, daun bertulang menjari. Bunga majemuk, berwarna kuning oranye, berkelamin satu. Buahnya bulat berkumpul dalam tandan, berupa buah kendaga, dengan 3 ruangan, setiap ruang berisi satu biji. Buahnya mempunyai duri-duri yang lunak, berwarna hijau muda dengan rambut merah.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Biji : Rasa manis, pedas, netral. Biji segar sangat beracun, yang hilang dengan cara direbus selama 2 jam atau dengan pemanasan 100°C selama 20 menit. Anti radang, pencahar (*purgative actions*), koreksi prolaps, anti-neoplastik (anti-kanker), menghilangkan racun (*eliminates toxin*).

Akar : Bersifat penenang, anti-rheumatik.

KANDUNGAN KIMIA:

Biji : Minyak ricinic 40- 50% dengan kandungan glyceride dari ricinoleic acid, isoricinoleic acid, oleic acid, linolenic acid, dan stearic acid. Juga mengandung ricinine, sejumlah kecil cytochrome C, lipase dan beberapa enzim. Disamping ricin D, dengan cara pemurnian bertingkat didapat acidic ricin dan basic ricin.

Daun : Kaemferol-3-rutinoside, nicotiflorin, isoquercitrin, rutin, kaempferol, quercetin, astragalin, reynoutrin, ricinine, vit.C 275 mg %.

Minyak : Ricinoleic acid 80%, palmitic acid, stearic acid, linoleic acid, linolenic acid, dihydroxystearic acid, triricinolein 68,2%, diricinolein 28%, monoricinolein 2,9%,



nonricinolein 0,9%.

Akar : Methyltrans-2-decene-4,6,8-triynoate, 1-tridecene-3,5,7,9,11-pentyne, β -sitosterol.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Biji, akar, daun dan minyak dari bijinya.

KEGUNAAN:

Biji : Kesulitan buang air besar (*Constipation*), kanker mulut rahim dan kulit (*Carcinoma of cervix and skin*), visceroptosis/gastroptosis, kesulitan melahirkan dan retensi placenta/ari-ari (*difficult labor and retention of placenta*), kelumpuhan otot muka (*facial nerve paralysis*), TBC kelenjar, bisul, koreng, scabies dan infeksi jamur. Juga dipakai pada bengkak (*edema*).

Daun : Koreng, eczema, gatal (*pruritus*), batuk sesak, hernia.

Akar : Rheumatik sendi, tetanus, epilepsi, bronchitis pada anak-anak, luka terpukul, TBC kelenjar, schizophrenia (gangguan jiwa).

Minyak : Constipasi, koreng, luka bakar.

CARA PEMAKAIAN:

Biji : * Koreng: 20 biji dibuang kulitnya, dilumatkan menjadi berbentuk bubur, ditambah sedikit garam dan diaduk rata. Tempel di tempat sakit sehari 2x.

* Prolapsus uterus dan rectum: Lumatkan biji jarak dan dipakai/ditempelkan pada titik Pai hui yang terletak di kepala.

* Kesulitan melahirkan dan retensi placenta: Lumatkan biji jarak dan tempelkan ketitik akupunktur Yungchuan (VIII/1 = K-1) yang terletak di tengah-tengah telapak kaki.

- * Kelumpuhan otot wajah: Lumatkan biji jarak, tempelkan pada sendi mandibular dan lengkungan mulut, 1 x / hari, selama 10 hari.
 - * Kanker cervix: Saleb/cream berisi 3-5% ricin & 3% dimethyl sulfoxide, dioleskan pada kanker cervix 1 x / hari, 5 - 6 x / minggu untuk 1 - 2 bulan. Dilakukan bersama-sama dengan penyinaran extracorporal.
- Efek samping: nyeri perut, gatal pada liang kemaluan, gatal seluruh tubuh, eczema, biduran (Urticaria), serak, pembengkakan larynx, gatal pada tenggorokan, pengelupasan kulit telapak tangan dan kaki, menggigil, demam, yang hilang dengan obat-obat simptomatik.

- Daun** : Pemakaian luar: Direbus, airnya untuk cuci atau dilumatkan, tempel.
- * Bengkak: Daun dikukus matang, dibungkus ditempat yang sakit.
 - * Hernia: Daun + sedikit garam dilumatkan, tempelkan dititik tengah telapak kaki.
 - * Koreng: Daun segar direndam air panas sampai lemas, tempelkan ke tempat sakit.
- Minyak** : Konstipasi: Anak-anak 4 ml dan Dewasa 5 - 20 ml, minum pagi hari sewaktu perut kosong. Wanita hamil dan sedang haid dilarang minum (Sebabkan kongesti ringan pada organ panggul).
- Akar** : 15 - 30 gr. rebus atau ditim, minum. Pemakaian luar: Dilumatkan, tempel.
- * Rheumatik persendian, epilepsi (Ayan): 15 - 30 gr akar direbus, minum.
 - * Pegal-pegal, luka terpukul: 9 - 12 gr akar kering, rebus.

GEJALA KERACUNAN: Sakit kepala, muntah berak, panas, leukositosis, gambaran darah putih bergeser kekiri, produksi kencing terhenti, keringat dingin, kejang-kejang, prostration, meninggal. Kematian dapat terjadi dengan menelan 20 biji jarak pada orang dewasa dan 2 - 7 biji pada anak-anak.

Menghilangkan racunnya dilakukan dengan cara memanaskan 100°C atau lebih selama 20 menit atau direbus selama 2 jam. Tetapi khasiat anti kanker hilang dengan pemanasan.

* **KAKTUS PAKIS GIWANG**
Euphorbia milii Ch.des Moulins
 (Tie hai tang)

FAMILIA: Euphorbiaceae.

SINONIM: = *E. splendens* Bojer.

NAMA DAERAH : —

URAIAN TANAMAN: Tubuh tegak, tinggi mencapai 1 m., pada umumnya sebagai tanaman hias di taman, mengandung getah. Batang warna coklat, berduri kasar. Daun tunggal bentuk bundar telur dengan ujung lebih bulat dari pangkal, pinggir rata, warna hijau. Bunga bertangkai, ada yang tunggal dan ada yang majemuk (Khas disebut siatium), warna bermacam-macam, ada yang oranye, kuning, dadu dan sebagainya.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Terasa pahit, astringen, netral, sedikit beracun (*toxic*). Bunga menghentikan perdarahan. (*Hemostatik*), batang dan daun sebagai anti pembengkakan (*anti-swelling*) dan anti radang (*anti-inflammasi*).

KANDUNGAN KIMIA: —

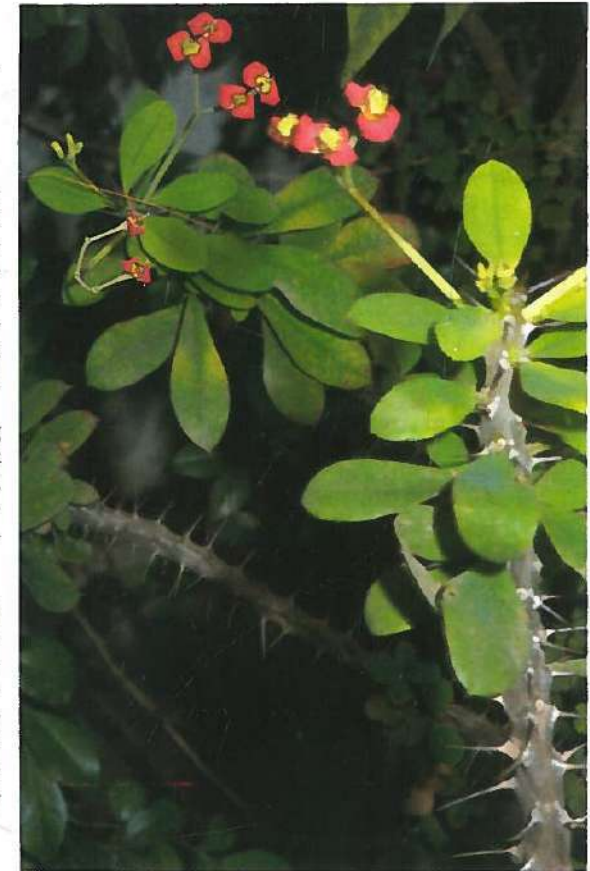
BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, pemakaian segar.

KEGUNAAN:

1. Bunga: Functional uterine bleeding (Perdarahan menstruasi yang fungsional).
2. Batang: Hepatitis.
3. Daun: Bisul, radang kulit bernanah (*Piodermi*), tersiram air panas, luka bakar.

CARA PEMAKAIAN:

1. Functional uterine bleeding: 10-15 bunga segar, ditambah daging, direbus sebagai soup.
2. Bisul dan radang kulit bernanah: Daun segar dilumatkan, ditambah gula merah secukupnya, ditempelkan ke tempat yang sakit.



* **KECUBUNG**
Datura metel L.
(Yang jin hua)

3. Hepatitis: 9-15 gram batang segar, direbus, minum airnya.

PERHATIAN: *Bila timbul mencret (diarrhea) yang berlebihan setelah minum obat ini, minum rebusan Glycyrrhiza uralensis (Gancao) sebagai antidote.*

NOTE: *Glycyrrhiza uralensis = G. glabra L. = Kayu Manis (kayu legi).*



FAMILIA: Solanaceae.

SINONIM: = *Datura alba* Nees. = *D. fastuosa* L. = *D. fastuosa* Linn. var. *alba* C.B. Clarke.

NAMA DAERAH : *Sumatera:* Toru mabo (Nias), kecubung, kecubu (Melayu), Kecubeng (Minangkabau). *Jawa :* Kecubung (Sunda), kacubung (Jawa), kacobhung cobhung (Madura). *Sulawesi :* Kucubu (Manado), bulutuhe (Gorontalo), kacubong (Makasar), tampong-tampong (Bugis), *Nusatenggara :* Kecubung (Bali), benbe (Bima), ndondoak (Roti), babotek (Timor). *Maluku :* Toruapale (Seram), kucubu (Halmahera), kucubu (Ternate), padura (Ternate).

URAIAN TANAMAN: Tersebar luas di Indonesia terutama di daerah yang beriklim kering, biasanya sebagai tumbuhan liar di tempat terbuka pada tanah berpasir yang tidak begitu lembab, dari dataran rendah sampai 800 m di atas permukaan laut.

Berupa perdu yang batangnya tebal, berkayu dan bercabang-cabang, tinggi 0,5 - 2 m. Daun bertangkai, letak berhadapan, bentuk bundar telur menajam, tepi berlekuk. Bunga berupa bunga tunggal, berbentuk terompet, tumbuhnya tegak, pada ujung ujung tangkai. Buahnya berupa buah kotak yang bentuknya bulat berduri. Bijinya banyak, kecil-kecil gepeng, warna kuning kecoklatan.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Bunga (Pada umumnya), daun, buah, segar atau dikeringkan.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa pahit, pedas, hangat dan beracun (Toxic), antiastmatik, antirheumatik, bius (anesthetic), analgetik (menghilangkan rasa sakit).

KANDUNGAN KIMIA : Mengandung 0,3 - 0,43% alkaloid, lebih kurang 85% scopolamine

TANAMAN BERKHASIAT OBAT — 53

& 15% hyoscyamine dan atropin, tergantung varietas, lokasi dan musim. Isolasi dari alkaloidnya, terdapat crystalline methyl compound yang mempunyai efek relaxant pada otot lurik (Otot gerak).

KEGUNAAN:

1. Anestesi (sebagai obat bius pada operasi).
2. Asthmatis, chronik bronchitis, batuk.
3. Psychosis (gangguan jiwa).
4. Shock (Tekanan darah menjadi rendah) akibat infeksi & toksin (racun).
5. Intractable pain (nyeri hebat pada kanker stadium lanjut).
6. Prolapsus ani (anus turun).
7. Menghilangkan nyeri pada sakit gigi, rheumatik, nyeri akibat trauma (terpukul), bisul.
8. Kejang atau epilepsi (ayan) yang disebabkan rasa takut.

PEMAKAIAN: 0,3 - 0,6 gram, direbus.

CARA PEMAKAIAN:

- Asthmatis: Bunga dikeringkan, dibuat sebagai rokok, dihisap asapnya.
- Menghilangkan nyeri (Misal: bisul) : bunga dikeringkan, dijadikan tepung, ditempelkan.
- Rheumatik: sebagai obat kompres.
- Prolapsus ani: sebagai obat cuci.

PEMAKAIAN TERLALU BANYAK: Menimbulkan gejala gelisah, muka & kulit menjadi merah, pusing, rasa haus, mulut kebas, mual, muntah, buang air besar dan kecil tidak terkontrol, denyut jantung menjadi cepat, jalan terasa melayang, pupil melebar.

ADVERSE EFFECTS: Mual, muntah, sesak nafas akibat spasme larynx (Kejang saluran napas).

PERHATIAN: Kondisi badan lemah, dilarang pakai.

KEMBANG PUKUL EMPAT

Mirabilis jalapa L.

(Zi mo li)

FAMILIA: Nyctaginaceae.

SINONIM: Jalapa congesta Moench. = Nyctago hortensis Bot.

NAMA DAERAH: *Indonesia:* Kembang pukul empat. *Sumatera:* Kembang pagi sore, kembang pukul empat, bunga waktu kecil. *Jawa:* Kederat, segerat, tegerat. *Nusatenggara:* Noja, koderat, bunga ledonosok, loro laka. *Sulawesi:* Pukul ampa, turaga, bodoko sina, bunga tete apa, bunga-bunga paranggi, bunga-bunga parengki. *Maluku:* Kupa oras, cako raha.

URAIAN TANAMAN: Herba tahunan, tegak, tinggi 20 cm - 80 cm, berasal dari Amerika Selatan, banyak ditanam orang sebagai tanaman hias di pekarangan atau sebagai pembatas pagar rumah. Tumbuh di dataran rendah yang cukup mendapat sinar matahari maupun di daerah perbukitan. Termasuk suku kampak-kampak, berbatang basah, daunnya berbentuk jantung, warna hijau tua, panjang 2 cm - 11 cm, lebar 8 mm - 7 cm, pangkal daun membulat, ujung meruncing, tepi daun rata, letak berhadapan, mempunyai tangkai daun yang panjangnya 6 mm - 6 cm. Bunganya berbentuk terompet, dengan banyak macam warna, antara lain: merah, putih, jingga, kuning, kombinasi/belang-belang. Mekar di waktu sore hari dan kuncup kembali pada pagi hari menjelang fajar. Buahnya keras, warna hitam, berbentuk telur, dapat dibuat bedak. Kulit umbinya berwarna coklat kehitaman, bentuk bulat memanjang, panjang 7 cm - 9 cm dengan diameter 2 cm - 5 cm, isi umbi berwarna putih.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Tidak berbau, manis, rasa netral sejuk. Anti radang, peluruh air seni, memperlancar sirkulasi dan menghilangkan hambatan aliran darah.



*** KEMBANG COKLAT**
Zephyranthes candida Herb.
(*Gan feng cao*)

KANDUNGAN KIMIA: Akar mengandung betaxanthins. Buah mengandung zat tepung, lemak (4,3%), zat asam lemak (24,4%), zat asam minyak (46,9%).

BAGIAN YANG DIPAKAI: Akar, daun dan buah, dapat dipakai untuk pemakaian luar.

KEGUNAAN:

1. Radang amandel (*tonsillitis*).
2. Infeksi saluran kencing (*genito-urinary tract. infection*), prostatitis.
3. Kencing manis (DM), kencing berlemak (*chyluria*).
4. Keputihan (*leucorrhea*), erosi mulut rahim (*cervical erosion*).
5. Radang sendi yang akut (*acute arthritis*).

PEMAKAIAN: Akar 9 - 15 gr. kering atau 15 - 30 gr. segar.

PEMAKAIAN LUAR: Pembengkakan payudara (*acute mastitis*), bisul, koreng, luka terpukul, ezcema. Lumatkan tanaman segar untuk pemakaian luar atau rebus dengan air secukupnya untuk cuci.

Daun bersifat maturatif (mempercepat pematangan bisul).

CARA PEMAKAIAN:

- a. Acute arthritis: akar segar direbus, minum. Bila badan panas, ditambah tahu, bila badan dingin ditambah kaki sapi.
- b. Bunga putih sebanyak 120 gr., direbus, minum.
- c. Bisul:
 1. Pada bisulnya dioleskan sedikit minyak kemiri. Daun kembang pukul empat dilayukan di atas api, kemudian dioleskan sedikit minyak kelapa, tengahnya dilubang dan letakkan di atas bisul.
 2. 10 lembar daun kembang pukul empat dicuci, kemudian dilumatkan, ditambah air garam secukupnya, ditempelkan pada bisul dan sekelilingnya, lalu dibalut.
 3. Akar segar dibuang kulitnya, kemudian dilumatkan dan ditambah gula enau. Tempelkan pada bisulnya, sehari diganti 2 x (dua kali).
- d. Jerawat: Buahnya mengandung zat tepung, dibuat tepung bedak. Tepung bedak ini ditambah air, kemudian dioleskan.

PERHATIAN: Wanita hamil dilarang pakai. Untuk merebus, tidak boleh memakai bahan dari besi (panci, sendok, dll.)

FAMILIA: Amaryllidaceae.

SINONIM: -

NAMA DAERAH: Kembang coklat.

URAIAN TANAMAN: Terna kecil berumbi, warga suku bakung-bakungan, tinggi 15 - 30 cm, berasal dari Chili dan Brasilia. Daunnya panjang dan pipih keluar dari bonggol umbi yang terletak di dalam tanah. Daun agak melengkung, licin. Bunga mempunyai tangkai, tunggal, warna putih dan dadu, berbentuk seperti corong yang menghadap ke atas. Biji warna hitam dan pipih. Umbi berwarna putih, berlendir.



SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa agak manis, penurun panas.

KANDUNGAN KIMIA: Lycorine, tazettin, haemanthidine, nerinine.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh herba (tanaman).

KEGUNAAN: Gangguan fungsi hati (*Lever*), kejang pada anak-anak, ayan (*epilepsi*).

CARA PEMAKAIAN:

1. Epilepsi: 10 gr herba (*Z.candida*) + gula batu, direbus, minum.
2. Kejang pada anak-anak:
 - a. 10 - 15 gr daun segar + gula batu, direbus, minum.
 - b. 10 - 15 gr herba + garam, dilumatkan, untuk ditempelkan pada pelipis.

* KETEPENG CINA

Cassia alata L.

(Dui ye dou)

FAMILIA: Caelestinaceae
(Leguminosae).

SINONIM: —

NAMA DAERAH: Sumatera: Daun kupang, daun kurap, ketepeng, kupang-kupang, gelanggang, ura'kap. Jawa: Ketepeng badak, ki manila, ketepeng kebo, ketepeng cina, acon-aconan. Maluku: Saya mara, tabankun, haya mara, kupang-kupang.

URAIAN TANAMAN: Tumbuhan liar kadang-kadang ditanam sebagai tanaman hias atau tanaman obat, dapat tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian 1.400 m di atas permukaan laut. Tanaman perdu tegak yang mencapai ketinggian 3 m ini, menyukai tempat lembab dan termasuk suku johar-joharan, berasal dari Amerika tropik. Mempunyai percabangan banyak, daunnya besar-besar berupa daun majemuk menyirip genap, baunya agak langu. Anak daunnya kaku, bentuk jorong sampai bundar telur sung-sang berpasangan 5 – 12 baris, panjang anak daun 3 – 15 cm, lebar 2,5 – 9 cm, ujung daun tumpul, pangkal daun miring, tepi daun rata, tangkai anak daun $\pm$ 2 cm. Bunga tersusun dalam tandan bertangkai panjang, tegak, letaknya di ujung-ujung cabang. Mahkota bunga berwarna kuning terang. Buah berupa polong, yang gepeng, hitam, bersayap pada kedua sisinya dengan panjang 10 – 20 cm dan lebar 12 – 15 mm, yang pecah bila sudah masak, berisi 50 – 70 biji.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Pedas, hangat, insecticidal, menghilangkan gatal-gatal, pencahar, obat cacing, obat kelainan kulit yang disebabkan oleh parasit kulit.

KANDUNGAN KIMIA: Rein aloë-emodina, rein aloë-emodina-diantron, rein, aloë emodina, asam krisofanat, (dihidroksimetilanthraquinone), tannin.



BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun.

KEGUNAAN:

1. Dermatitis kontak, kudis (*scabies*), kurap/jamur kulit, eczema.
2. Sembelit, keremian (cacingan).
3. Sariawan.

PEMAKAIAN: Secukupnya direbus, minum atau dilumatkan, untuk pemakaian luar.

CARA PEMAKAIAN:

- Panu, kurap: 1 genggam daun ketepeng cina segar ditambah sedikit tawas (atau 1 sendok makan kapur sirih) dilumatkan sampai menjadi bubur, kemudian digosokkan kuat-kuat pada kulit yang sakit, 2 x / hari.
- Sembelit (susah buang air besar): 7 lembar daun muda ketepeng cina segar ditambah 2 gelas air, dididihkan sampai 1 gelas, minum sekaligus.
- Sariawan: 4 lembar daun ketepeng cina dicuci bersih, lalu dikunyah dengan garam secukupnya (seperti mengunyah sirih) selama beberapa menit, kemudian airnya ditelan dan ampasnya dibuang.
- Cacing keremi pada anak-anak: 7 lembar daun ketepeng ditambah asam secukupnya (untuk menghilangkan bau) ditambah 2 sendok teh bubuk akar kelembak (*Rheum officinale* Baill.), direbus dengan 2 gelas air, sampai menjadi 1 gelas, saring, sesudah hangat diminum.

• KETEPENG KECIL

Cassia tora L.

(*Jue ming zi*)



FAMILIA: Caesalpiniaceae (*Leguminosae*).

SINONIM: *Cassia foetida* Salisb. = *C. obtusifolia* L. = *L. tagera* Lamk.

NAMA DAERAH: Ketepeng sapi, ketepeng cilik (*Jawa*), ketepeng lentik (*Sunda*), pepo (*Timor*).

URAIAN TANAMAN: Tanaman berupa perdu kecil yang tumbuh tegak dengan tinggi sekitar 1 m. Tumbuh liar di pinggir kota, daerah tepi sungai, semak belukar dan kadang-kadang ditanam sebagai tanaman hias. Batangnya lurus, pangkal batang berkayu, banyak bercabang, daerah ujung batang berambut jarang. Daun letak berseling, berupa daun majemuk menyirip ganda terdiri dari 3 pasang anak daun yang bentuknya bulat telur sungsang, panjang 2-3 cm, lebar 1½ - 3 cm ujung agak membulat dan pangkal daun melancip, warna hijau, permukaan bawah daun berambut halus. Bunganya banyak berwarna kuning tersusun dalam rangkaian tandan yang tumbuh pada ketiak daun. Buahnya buah polong berkulit keras berisi 20 - 30 biji yang bentuknya lengkung berwarna coklat kuning mengkilat. Tanaman perdu ini berasal dari Amerika tropik dan menyukai tempat terbuka atau agak teduh dapat tumbuh di dataran rendah sampai 800 m di atas permukaan laut.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Terasa manis pahit dan asin, agak dingin. Pengobatan radang mata, peluruh air seni, melancarkan buang air besar. Herba ini masuk meridian liver (*Purifies* = membersihkan) dan meridian ginjal (*Supports* = menguatkan).

KANDUNGAN KIMIA: Biji segar mengandung chryzophanol, emodin, aloe-emodin, rhein,

physcion, obtusin, aurantio-obtusin, rubrobusarin, torachryson, toralactone, vit. A.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Biji, dikeringkan.

KEGUNAAN:

1. Radang mata merah, luka kornea (*ulcus cornea*), rabun senja, glaucoma.
2. Tekanan darah tinggi.
3. Hepatitis, cirrhosis, ascites (Perut busung air).
4. Sulit buang air besar (*habitual constipation*).

PEMAKAIAN: 5 - 15 gram direbus, minum atau dijadikan bubuk untuk pemakaian luar.

CARA PEMAKAIAN:

- Tekanan darah tinggi: 15 gram biji digongseng (goreng tanpa minyak) sampai kuning, kemudian digiling sampai terasa kesat, ditambah gula secukupnya, seduh dengan air panas atau direbus, minum sebagai pengganti teh.
- Radang mata: Bubuk/serbuk ditambah teh secukupnya, tempelkan pada kedua pelipis (Pada kedua titik akupunktur Tay Yang / istimewa).
- Cacingan pada anak: 9 gram bubuk + 1 pasang hati ayam, dilumatkan dan ditambah sedikit arak putih, diaduk menjadi lempengan, kukus - makan.

* KUMIS KUCING
Orthosiphon aristatus (Bl) Miq.
 (Mao Xu Cao)

FAMILIA: Labiatae
 (Lamiaceae).

SINONIM: = *O. longiflorum* Ham = *O. grandiflorum* et aristatum Bl. = *O. spiralis* Merr. = *O. stamineus* Benth. = *Clerodendranthus spicatus* (Thunb.) C.Y. Wu = *Trichostemma spiralis* Lour. = *Orthosiphon grandiflorus* Bold.

NAMA DAERAH: Indonesia: Kumis kucing, Sumatera: Kumis kucing (*Melayu*). Jawa: Kumis kucing (*Sunda*), *remujung* (*Jawa*), *sesalaseyan*, *soengot koceng* (*Madura*).

URAIAN TANAMAN: Terna, tumbuh tegak, pada bagian bawah berakar di bagian buku-bukunya, tinggi 1-2 m, batang segi empat agak beralur, berbulu pendek atau gundul. Daun tunggal, bundar telur lonjong, lanset atau belah ketupat, berbulu halus, pinggir bergerigi kasar tak teratur, kedua permukaan berbintik-bintik karena ada kelenjar minyak atsiri. Bunga berupa tandan yang keluar di ujung cabang, warna ungu pucat atau putih (ada yang warna biru dan putih), benang sari lebih panjang dari tabung bunga. Buah geluk warna coklat gelap. Tumbuh di dataran rendah dan daerah ketinggian sedang.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tumbuhan, basah atau kering (dianginkan dahulu, lalu dijemur di panas matahari).

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Manis sedikit pahit, sejuk, anti-inflammatory (anti radang), peluruh air seni (diuretic), menghancurkan batu saluran kencing.

KANDUNGAN KIMIA: *Orthosiphon* glikosida, zat samak, minyak atsiri, minyak lemak, saponin, sapofonin, garam kalium, myoinositol.



KEGUNAAN:

1. Infeksi ginjal (*Acute dan chronic nephritis*), infeksi kandung kemih (*Cystitis*).
2. Sakit kencing batu.
3. Encok (*Gout arthritis*).
4. Peluruh air seni (*Diuretic*).
5. Menghilangkan panas dan lembab.

PEMAKAIAN: 30 - 60 gr. (kering) atau 90 - 120 gr (basah) direbus, atau yang kering/basah diseduh sebagai teh.

CARA PEMAKAIAN:

* Nephritis, edema (bengkak):

O. aristatus (kumis kucing) 30 gr,

Planto asiatica (daun urat) 30 gr,

Hedyotis diffusa (rumpun lidah ular) 30 gr, semuanya direbus.

* Infeksi saluran kencing, sering kencing sedikit-sedikit (anyang-anyangan).

O. aristatus, *Phyllanthus urinaria* (meniran), *Commelina communis*, masing-masing 30 gr., direbus.

* LIDAH BUAYA

Aloe vera L.

(*Lu hui*)

FAMILIA: Liliaceae.

SINONIM: = *Aloe barbadensis* Mill. – *Aloe vulgaris* Lamk.

NAMA DAERAH: Letah buaya (Sunda).

URAIAN TANAMAN: Tumbuh liar di tempat yang berhaba panas atau ditanam orang di pot dan pekarangan rumah sebagai tanaman hias. Daunnya agak runcing berbentuk taji, tebal, getas, tepinya bergerigi/berduri kecil, permukaan berbintik-bintik, panjang 15 cm – 36 cm, lebar 2 cm – 6 cm, bunga bertangkai yang panjangnya 60 cm – 90 cm, bunga berwarna kuning kemerahan (jingga). Banyak di Afrika bagian Utara, Hindia Barat.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa pahit, dingin. Anti radang, pencahar (*Laxative*), parasiticide. Herba ini masuk ke meridian jantung, hati dan pancreas.

KANDUNGAN KIMIA: Aloin, barbaloin, isobarbaloin, aloe-emodin, aloenin, aoesin.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun, bunga, akar, pemakaian segar.

KEGUNAAN:

1. Sakit kepala, pusing.
2. Sembelit (*Constipation*).
3. Kejang pada anak, kurang gizi (*Malnutrition*).
4. Batuk rejan (*Pertussis*), muntah darah.
5. Kencing manis (*DM*), wasir.
6. Peluruh haid.
7. Penyubur rambut.

PEMAKAIAN: Daun: 10 – 15 gram, bila berbentuk pil: 1,5 – 3 gram. Atau berupa bubuk (tepung) untuk pemakaian topikal.



PEMAKAIAN LUAR: Daun dipakai untuk koreng, eczema, bisul, terbakar, tersiram air panas, sakit kepala (sebagai pilis), caries dentis (gigi berlubang), penyubur rambut.

- a. Penyubur rambut: Daun lidah buaya segar secukupnya dibelah, diambil bagian dalam yang rupanya seperti agar-agar, digosokkan ke kulit kepala sesudah mandi sore, kemudian dibungkus dengan kain, keesokan harinya rambut dicuci. Dipakai setiap hari selama 3 bulan untuk mencapai hasil yang memuaskan.
- b. Luka terbakar dan tersiram air panas (yang ringan): Daun dicuci bersih, ambil bagian dalamnya, tempelkan pada bagian tubuh yang terkena api/air panas.
- c. Bisul: Daun dilumatkan ditambah sedikit garam, tempelkan pada bisulnya.

CARA PEMAKAIAN:

1. Kencing manis (DM): 1 batang lidah buaya dicuci bersih, dibuat durinya, dipotong-potong seperlunya direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi $1\frac{1}{2}$ gelas. Diminum sehari $3 \times \frac{1}{2}$ gelas, sehabis makan.
2. Batuk rejan: Daun sekitar 15 – 18 cm, direbus kemudian ditambah gula, minum.
3. Syphilis: Bunga ditambah daging: Direbus, minum.
4. Cacingan, susah buang air kecil: 15 – 30 gram akar kering lidah buaya direbus, minum.
5. Luka terpukul, luka dalam (muntah darah): 10 – 15 gram bunga kering lidah buaya direbus, minum atau bunga ditim dengan arak putih, untuk pemakaian luar.
6. Kencing darah: 15 gram daun lidah buaya diperas, ditambah 30 gram gula, ditambah air beras secukupnya, minum.
7. Wasir: $\frac{1}{2}$ batang daun lidah buaya dihilangkan duri-durinya, cuci bersih lalu diparut. Tambahkan $\frac{1}{2}$ cangkir air matang dan 2 sendok makan madu, aduk, saring. Minum sehari 3 kali.
8. Sembelit: $\frac{1}{2}$ batang daun lidah buaya dicuci dan dibuang kulit dan durinya, isinya dicincang, lalu diseduh dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas dan tambahkan 1 sendok makan madu, hangat-hangat dimakan, sehari 2 kali.

PERHATIAN: Dilarang pakai untuk wanita hamil, gangguan pada sistem pencernaan dan diare.

* MENIRAN

Phyllanthus urinaria Linn.

(Zhen zhu cao)

FAMILIA: Euphorbiaceae.

SINONIM: = *P. alatus* Bl. = *P. cantonensis* Hornem = *P. echinatus* Wall. = *P. lepidocarpus* Sieb. et Zucc. = *P. leprocarpus* Wight.

NAMA DAERAH: Meniran merah, memeniran (Sunda), meniran (Jawa).

URAIAN TANAMAN: Terna, tumbuh liar pada tempat yang lembab dan berbatu, di pinggir jalan, tanah kosong antara rumput-rumput, pinggir selokan. Tumbuh tegak, tinggi ± 50 cm, bercabang terpenjar, cabang mempunyai daun tunggal yang berseling, bentuk daun bundar telur sampai bundar memanjang, ujung bundar atau lancip, permukaan daun bagian bawah berbintik-bintik kelenjar. Batang berwarna hijau pucat (*Phyllanthus niruri*) atau hijau kemerahan (*Phyllanthus urinaria*). Dalam satu tanaman ada bunga jantan dan bunga betina. Bunga jantan keluar di bawah ketiak daun dan bunga betina keluar di atas ketiak daun. Buah bulat, licin garis tengah 2 mm - 2,5 mm. Tumbuh di tempat-tempat yang ketinggiannya sampai mencapai 1.000 m di atas permukaan laut.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Agak asam, astringet, sejuk. Peluruh air seni (*diuretik*), penurun panas.

KANDUNGAN KIMIA: Filantin, hipofilantin, kalium, damar dan tanin.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, diangin-anginkan sampai kering.

KEGUNAAN:

Radang ginjal dengan protein dalam air seni (*Nephritic edema*)



- Infeksi dan batu saluran kencing
- Menambah nafsu makan pada anak-anak dengan berat badan kurang.
- Diare, disentri, radang selaput lendir mata, hepatitis virus, sariawan mulut
- Peluruh dahak, peluruh haid.

PEMAKAIAN: * Kering 15 - 30 gr. atau segar 30 - 60 gr., direbus, atau ditumbuk, peras, minum airnya.

PEMAKAIAN LUAR: Dilumatkan, bubuhkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- Nephritic edema: $\frac{1}{2}$ genggam daun meniran + 3 gelas air: rebus sampai $\frac{3}{4}$ -nya, ditambah madu. Sehari 3 $\times \frac{1}{4}$ gelas minum.
- Susah kencing disertai sakit perut atau pinggang. Seluruh tanaman meniran segar - 7 tanaman dan air 2 gelas, rebus sampai 1 gelas. Sehari 3 $\times \frac{1}{4}$ gelas.
- Nyeri buang air kecil (Orang dewasa): 5 batang meniran berikut akarnya, direbus dalam 2 gelas air sampai menjadi 1 gelas. minum.
- Batu ginjal:
 - a. 1 sendok bubuk daun kumis kucing + 7 batang meniran berikut akarnya, rebus dalam 2 gelas air, menjadi 1 gelas. Sehari 3 $\times \frac{1}{4}$ gelas.
 - b. 4 - 5 ranting gempur watu + 7 batang meniran (+ akar) direbus dalam 1 gelas air, menjadi $\frac{1}{2}$ -nya, sehari 2 $\times \frac{1}{4}$ gelas selama 1 bulan.
- Disentri: 30 - 60 gr. herba segar direbus. Bila ada darah, air rebusan ditambah gula putih, minum. Bila ada ingus saja, air rebusan ditambah gula merah.
- Hepatitis: 30 - 60 gr meniran segar, direbus, 1 $\times$ sehari selama 1 minggu.
- Rabun senja: 15 - 20 gr. herba segar ditambah hati ayam secukupnya, di TIM.
- Bisul di kelopak mata: air rebusan meniran untuk cuci mata.
- Rheumatik:
 - a. minum rebusan air meniran.
 - b. 1 sendok kecil remujung, 1 sendok besar daun meniran dan 1 gelas air, rebus sampai $\frac{3}{4}$ -nya, minum.
- Digigit anjing gila: 4 - 6 herba meniran (anak kecil separuhnya), direbus, minum. Pemakaian luarnya dengan tumbuhan herba meniran yang dicampur nasi dingin, untuk ditempelkan.

PERHATIAN: Terlalu banyak (berlebihan) memakan herba meniran, menyebabkan impotensi (lemah syahwat).

*** NANAS KERANG**
Rhoeo discolor (L.Her.) Hance
(Bang lan ye)

FAMILIA: Commelinaceae.

SINONIM: Oyster Plant (English name).

NAMA DAERAH: -

URAIAN TANAMAN: Biasa ditanam orang sebagai tanaman hias, tumbuh subur di tanah yang lembab. Termasuk anggota suku gawar-gawaran, berasal dari Meksiko dan Hindia Barat. Tinggi pohon 40 cm – 60 cm, batang kasar, pendek, lurus, tidak bercabang. Daun lebar dan panjang, mudah patah, warna daun di permukaan atas: Hijau, dan di bagian bawah berwarna merah tengguli. Panjang daun $\pm$ 30 cm, lebar 2,5 – 6 cm. Bunga berwarna putih, berbentuk bunga kerang.



SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa manis, sejuk. Anti radang, memelihara paru, mencairkan dahak, anti batuk, anti diare, membersihkan darah.

KANDUNGAN KIMIA: --

BAGIAN YANG DIPAKAI: Bunga dan daun. Pemakaian segar atau kering.

KEGUNAAN:

1. Acute & chronic bronchitis, batuk rejan (*Pertusis*).
2. TBC kelenjar (*Lymphatic tuberculosis*)
3. Mimisan (*Epistaxis*).

4. Disenteri basiler, berak darah (*Melena*).

PEMAKAIAN: Daun: 15 – 30 gr. Bunga: 20 – 30 kuntum rebus.

PEMAKAIAN LUAR: Jatuh terkilir, terpukul (memar), dilumatkan, kemudian dibalut.

CARA PEMAKAIAN:

- * Batuk rejan, batuk berdahak, flu, disentri: 20 – 30 kuntum bunga direbus, minum.
- * TBC kelenjar, mimisan: 15 – 30 gr daun, rebus, minum.
- * Acute bronchitis, muntah darah: 10 helai daun segar atau 20 – 30 kuntum bunga ditambah gula batu, ditim.
- * Berak darah (melena): 10 – 15 helai daun segar atau 20 – 50 kuntum bunga kering ditambah gula enau, direbus.

* PACAR AIR
Impatiens balsamina Linn.
 (Feng xian hua)

FAMILIA: Balsaminaceae.

SINONIM: = *Impatiens cornuta* L. = *I. hortensis* Desf. = *I. mutila* DC. = *I. triflora* Blanco = *Balsamina mutila* DC.

NAMA DAERAH: Kimhông (Jakarta), Sumatera: Lahine, paruina, Jawa: pacar cai, pacar banyu, Nusatenggara: pacar foya, pacar aik, Sulawesi: Tilanggele duluku, kolendingi unggagu, Maluku: Bunga jabelu, giabebe, gofu, laka gofu, bunga taho, inai anyer.

URAIAN TANAMAN: Berupa terna berbatang basah, bercabang, dengan daun tunggal, bentuk lanset memanjang pinggir bergerigi warna hijau muda tanpa daun penumpu. Bunga berwarna cerah, ada beberapa macam warna, seperti merah, oranye, ungu, putih, dll., ada yang "engkel" dan ada yang "dobel". Buahnya buah kendaga, bila masak akan membuka menjadi 5 bagian yang terpilin. Biasanya ditanam sebagai tanaman hias dengan tinggi 30 – 80 cm.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Akar, daun, bunga dan biji.

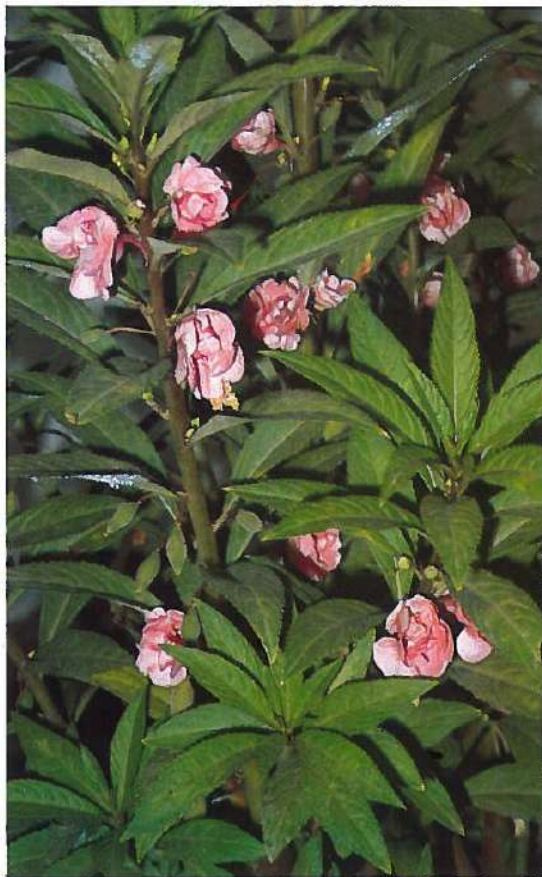
SIFAT KIMIAWI DAN FARMAKOLOGIS: Terasa pahit, hangat, sedikit toxic (beracun). Berkhasiat melancarkan peredaran darah, melunakkan masa/benjolan yang keras.

KANDUNGAN KIMIA:

Bunga : Anthocyanins, cyanidin, delphinidin, pelargonidin, malvidin, kaempferol, quercetin.
 Akar : Cyanidin mono-glycoside.

KEGUNAAN:

Biji : Peluruh haid (Emenagog), mempermudah persalinan (Parturifasien), kanker saluran pencernaan bagian atas. Pemakaian 3 – 10 gr, untuk kanker: 15 – 60 gr, direbus.
 Bunga : Peluruh haid, mengakiri kehamilan (abortivum) dipakai bunga warna putih, pembengkakan akibat terpukul (haematoma), rheumatik sendi, bisul (furunculosis), gigitan ular, radang kulit (dermatitis). Pemakaian: 3 – 6 gr, direbus.



Daun : Keputihan (Leucorrhoea), tulang patah/retak (fracture), mengurangi rasa nyeri (analgetik).

Akar : Peluruh haid, anti-inflamasi (antiflogistik = anti radang), rheumatik, tertusuk tulang/benda asing di kerongkongan.

PEMAKAIAN LUAR:

Bunga : Pembengkakan, bisul, rheumatik, radang kulit: Lumatkan bunga segar, tempelkan di tempat yang sakit.

Daun : Fraktur, anti-inflamasi: lumatkan daun segar, ditempelkan di tempat yang sakit, atau daun direbus, untuk mencuci luka dan daunnya ditempelkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

1. Keputihan (Leucorrhoea): 30 – 60 gr daun segar, rebus.
2. Peluruh haid: a. 4 – 5 bonggol akar, direbus, 3 – 4 kali minum
 b. (Haematoma dan peluruh haid):
 Impatiens balsamina 6 gr
 Leonurus sibiricus 30 gr
 Curcuma zedoaria 6 gr } rebus.
 Scirpus yagara 6 gr
3. Tertusuk tulang/benda asing di kerongkongan: Akar dikunyah, telan dengan air hangat.

KONTRAINDIKASI: Wanita hamil

EFEK SAMPING: Pada pemakaian lama, dapat timbul mulut terasa kering (Xerostomia), mual (Nausea), nafsu makan menurun (anorexia) yang menghilang setelah menurunkan dosis atau penghentian pengobatan selama 2 – 3 hari.

PATIKAN CINA
Euphorbia thymifolia L.
(Xiao fei yang cao)



FAMILIA: Euphorbiaceae.

SINONIM: —

NAMA DAERAH : Jawa: Gelang pasir, ki mules, nanangkaan gede, useup nana, krokot cina, patikan cina. Maluku: Jalu-jalu tona.

URAIAN TANAMAN : Terna kecil merayap, kadang-kadang setengah tegak, berambut, terdapat di mana-mana diantara rumput di halaman, sekeliling tegalan, pinggir jalan pada tempat-tempat yang agak basah sampai ketinggian 1.400 m dari permukaan laut. Batang dan daunnya agak kemerah-merahan, bila dipatahkan mengeluarkan getah. Daunnya bersirip genap, kecil-kecil, bulat telur, berhadapan, baunya wangi. Bunga berwarna merah muda.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa agak asam, astringent, sedikit sejuk. Anti-inflamasi, peluruh air seni, menghilangkan gatal (antipruritic).

KANDUNGAN KIMIA: Akar: Myricyl alkohol, taraxerol, tirucalol, kamzuiol, hentriacontane. Batang dan daun: Cosmopsin.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, segar atau dikeringkan.

KEGUNAAN:

1. Disentri basiler, typhus abdominalis, enteritis, diare.
2. Wasir berdarah.

PEMAKAIAN: 15-30 gram kering atau 30-60 gram segar, direbus, minum.

PEMAKAIAN LUAR: eczema, allergic dermatitis (sakit kulit karena alergi), herpes zoster, gatal-gatal di kulit, abses payudara. Patikan cina segar secukupnya direbus untuk cuci. Getahnya, ditetaskan untuk bintik pada cornea (macula).

- * Abses Payudara : Herba segar dilumatkan, ditambah gula enau, ditempelkan ke tempat pembengkakan.
- * Herpes zoster: 1 genggam herba segar + 1 buah bawang putih, dilumatkan kemudian ditambah air dingin, ditempelkan ke tempat yang sakit.
- * Eczema, dermatitis, kulit gatal, waris berdarah: Herba segar secukupnya direbus, cuci.

CARA PEMAKAIAN:

- * Disentri basiler, enteritis: 15-30 gram patikan cina direbus, bagi 2 dosis, minum.
- * Wasir: ½ genggam patikan cina, ½ genggam patikan kebo, 1 jari rimpang kunyit, 3 jari gula enau, 3 gelas air, direbus menjadi 1½ gelas, saring setelah dingin. Sehari 3 x ½ gelas.

PATIKAN KEBO

Euphorbia hirta L.

(Da fei yang cao)

FAMILIA: Euphorbiaceae.

SINONIM: = *E. piluifera* L.
= *E. capitata* Wall.

NAMA DAERAH: Sumatera: Daun biji kacang (Melayu). Jawa: Gelang susu, gendong anak (Jakarta), nanangkaan, nangkaan (Sunda), kukon-kukon, patikan, patikan jawa, patikan kebo (Jawa), kak-sekakan (Madura). Maluku: Sosononga (Halmahera), isu ma ibi (Ternate), isu gibi (Tidore).

URAIAN TANAMAN: Tumbuhan liar yang merupakan gulma, terdapat di tempat terbuka di sekitar pantai, padang rumput, pinggir jalan atau kebun sampai ketinggian 1.400 m di atas permukaan laut, berasal dari Amerika. Termasuk terna tegak atau memanjat tinggi sampai 50 cm, batang berambut dengan percabangan yang keluar dari dekat pangkal batang, warna merah kecoklatan, mempunyai getah putih bila diremuk. Daun letak berhadapan, berbentuk jorong meruncing atau tumpul, panjang daun 5 mm - 50 mm, lebar 5 mm - 25 mm, tepi daun bergerigi, kadang-kadang terdapat bercak berwarna ungu, berambut jarang, warna hijau, permukaan bawah warna lebih pucat. Mempunyai tangkai daun yang pendek. Bunga berbentuk bola dengan garis tengah ± 1 cm, keluar dari ketiak daun, warna hijau pucat atau merah kecoklatan. Biji sangat kecil dan berbulu.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa agak pahit dan asam, sejuk, sedikit toxic (beracun). Anti inflamasi, peluruh air seni, menghilangkan gatal (antipruritic).

KANDUNGAN KIMIA: Myricyl alkohol, taraxerol, friedlin, betha amyirin, beta sitosterol, beta eufol, euforbol, triterpenoid eufol, tirukalol, eufosterol, hentriacontane, flavonoid, tanin. Ellagic acid (bunga).



BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, segar atau dikeringkan.

KEGUNAAN: 1. Disentri basiler, disentri amuba.
2. Diare, gangguan pencernaan, enteric trichomoniasis, typhus abdominalis.
3. Chronic bronchitis, abses paru.
4. Radang ginjal (Pyelitis, nephritis).

PEMAKAIAN: 6 - 9 gr kering atau 30 - 60 gr segar, direbus, minum.

PEMAKAIAN LUAR: Tanaman segar dilumatkan ditempelkan ditempat yang sakit atau direbus untuk cuci. Digunakan pada eczema, koreng, tinea pedis, abses payudara.

CARA PEMAKAIAN:

- * Disentri: 15 - 24 gr patikan kebo + gula pasir (bila berdarah) atau + gula enau (bila berlendir), ditambah air secukupnya, di tim, minum.
- * Melancarkan kencing: 30 - 60 gr segar ditambah air secukupnya, rebus, minum 2X/hari
- * Abses paru: 1 genggam. dilumatkan, ditambah air, kemudian diperas menjadi $\frac{1}{2}$ mangkuk untuk diminum.
- * Abses payudara: 60 gr patika kebo segar ditambah 120 gr tahu putih, di tim, makan.
- * Typhus abdominalis: 30 - 150 gr herba segar direbus dengan air secukupnya, 3 X/hari.
- * Tinea pedis: 90 gr herba segar + $\frac{1}{2}$ liter alkohol 70%, direndam 3 - 5 hari, untuk cuci.

GEJALA KERACUNAN: MENCRET, ANTIDOTE SEBAGAI BERIKUT;

9 gr glycyrrhiza uralensis (kayu manis) + 12 gr Lonicera macrantha D.C. ditambah $\frac{1}{2}$ mangkuk air putih, direbus menjadi 1 mangkuk, minum.

* PECUT KUDA

Stachytarpheta jamaicensis (L) Vahl
(Yu long bian)

FAMILIA: Verbenaceae.

SINONIM: = *S. marginata* Vahl
= *S. pilosiuscula* H.B.K. = *S. villosa* Turcz. = *S. urticifolia* Dalz. et Gibbs. = *Verbena indica* L. = *V. jamaicensis* L.

NAMA DAERAH: Pecut kuda, Jarongan, Jarong laki, ngadi rengga, rumjarum, remek getih, jarong, biron, sekar laru, laler mengeng, ki meurit beureum.

URAIAN TANAMAN: Terna tahunan, tumbuh tegak, tinggi ± 50 cm, tumbuh liar di sisi jalan daerah pinggir kota, tanah kosong yang tidak terawat. Daun letak berhadapan, bentuk bulat telur, tepi bergerigi, tidak berambut. Bunga duduk tanpa tangkai pada bulir-bulir yang berbentuk seperti pecut, panjang $\pm 4-20$ cm. Bunga mekar tidak berbarengan, kecil-kecil warna ungu, putih. *Stachytarpheta indica* Vahl, lebih tinggi dapat mencapai 1 - 2 m, dipelihara sebagai tanaman pagar hidadup, mempunyai khasiat obat yang sama.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK

FARMAKOLOGIS: Rasa pahit, dingin, anti radang, peluruh air seni.

KANDUNGAN KIMIA: Glikosida, alkaloid.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh herba, potong-potong dan keringkan di bawah matahari.

KEGUNAAN: Infeksi dan batu saluran kencing, Rheumatik, sakit tenggorokan (*Pharyngitis*). Pembersih darah, datang haid tidak teratur, keputihan. Hepatitis A.

PEMAKAIAN: 15 - 30 gr herba kering, atau 30 - 60 gr herba segar, rebus.

PEMAKAIAN LUAR: Herba segar dilumatkan, tempel ke tempat yang sakit, untuk penyakit



bisul, radang kulit bernanah, luka.

CARA PEMAKAIAN:

1. Pharyngitis: a/ Herba segar dilumatkan, ditambah gula, minum, b/ Herba segar ditambah gula, dikunyah.
2. Keputihan: Rebusan akar pecut kuda.
3. Hepatitis A: 5 - 10 batang tangkai bunga (berikut bunganya), direbus kemudian ditambah gula batu, minum.

PERHATIAN: Wanita hamil dilarang minum rebusan daun ini, sebabkan keguguran.

* PEGAGAN
Centella asiatica (L.) Urban
(*Ji xue cao*)

FAMILIA: Umbelliferae (Apiaceae).

SINONIM : = *Hydrocotyle asiatica* L. = *Pesquinus* Rumph.

NAMA DAERAH: *Sumatera:* Pegaga, daun kaki kuda, daun penggaga, rumput kaki kuda, pegagan, kaki kuda, pegago, pugago. *Jawa :* Cowet gompeng, antanan, antanan bener, antanan gede, gagan-gagan, ganggagan, kerok batok, panegowang, panigowang, rendeng, calingan rambat, pacul gowang, gan gagan. *Nusatenggara :* Bebele, paiduh, panggaga, kelai lere. *Sulawesi :* Pegaga, wisu-wisu, cipubalawo, kisu-kisu. *Maluku :* Sarowati, kolotidi manora. *Irian :* Dogauke, gogauke, sandanan.

URAIAN TANAMAN : Terna liar, terdapat di seluruh Indonesia, berasal dari Asia tropik. Menyukai tanah yang agak lembab dan cukup mendapat sinar matahari atau teduh, seperti di padang rumput, pinggir selokan, sawah, dan sebagainya. Kadang-kadang di tanam sebagai penutup tanah di perkebunan atau sebagai tanaman sayuran (sebagai lalab), terdapat sampai setinggi 2.500 m di atas permukaan laut. Pegagan merupakan terna menahun tanpa batang, tetapi dengan rimpang pendek dan stolon-stolon yang merayap dengan panjang 10 cm - 80 cm, akar keluar dari setiap bonggol, banyak bercabang yang membentuk tumbuhan baru. Helai daun tunggal, bertangkai panjang sekitar 5 cm - 15 cm berbentuk ginjal. Tepinya bergerigi atau beringgit, dengan penampang 1 cm - 7 cm tersusun dalam roset yang terdiri atas 2 - 10 helai daun, kadang-kadang agak berambut. Bunga berwarna putih atau merah muda, tersusun dalam karangan berupa payung, tunggal atau 3-5 bersama-sama keluar dari ketiak daun. Tangkai bunga 5 mm - 50 mm. Buah kecil bergantung yang bentuknya lonjong/pipih panjang 2 - 2,5 mm, baunya wangi dan rasanya pahit.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa manis, sejuk. Anti infeksi, antitoksik, penurun panas, peluruh air seni.

KANDUNGAN KIMIA: Asiaticoside, thankuniside, isothankuniside, madecassoside, brahmoside, brahminoside, brahmic acid, madasiatic acid, meso-inositol, centellose, carotenoids, garam-garam mineral seperti garam kalium, natrium, magnesium, kalsium, besi, vellarine, zat samak.

Senyawaan glikosida triterpenoida yang disebut asiaticoside dan senyawaan sejenis, mempunyai kasiat anti lepra (*Morbus Hansen*).

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman.

KEGUNAAN:

1. Infectious hepatitis, campak (*measles*).
2. Demam, radang amandel (*tonsillitis*), sakit tenggorok, bronchitis.
3. Infeksi dan batu sistem saluran kencing.
4. Keracunan *Gelsemium elegans*, arsenic.
5. Muntah darah, batuk darah, mimisan.
6. Mata merah, wasir.
7. Sakit perut, cacingan, menambah nafsu makan.
8. Lepra.

PEMAKAIAN: 15 - 30 gram pegagan segar, direbus, minum. Atau dilumatkan, peras, mi-



num airnya.

PEMAKAIAN LUAR: Dilumatkan, ditempel ke bagian yang sakit. Dipakai untuk: Gigitan ular, bisul, luka berdarah, TBC kulit.

CARA PEMAKAIAN:

- * Kencing keruh (akibat infeksi/batu sistem saluran kencing): 30 gram pegagan segar direbus dengan air cucian beras dari bilasan kedua.
- * Susah kencing: 30 gram pegagan segar dilumatkan, tempel di pusar.
- * Pembengkakan hati (liver): 240 gram - 600 gram pegagan segar direbus, minum secara rutin.
- * Campak: 60-120 gram pegagan segar direbus, minum.
- * Bisul: a/ 30 gram - 60 gram pegagan segar direbus, minum.
b/ Pegagan segar dicuci bersih, dilumatkan, tempelkan ke tempat yang sakit.
- * Mata merah, bengkak: Pegagan segar dicuci bersih, dilumatkan, diperas, kemudian airnya disaring. Teteskan kemata yang sakit 3 - 4 kali sehari.
- * Batuk darah, muntah darah, mimisan: 60 - 90 gram pegagan segar direbus, atau diperas airnya diminum.
- * Batuk kering: Segenggam penuh pegagan segar dilumatkan, peras. Ditambah air dan gula batu secukupnya, minum.
- * Demam: Segenggam daun pegagan segar ditumbuk, kemudian ditambah sedikit air dan garam, saring. Diminum pagi-pagi sebelum makan.
- * Darah tinggi: 20 lembar daun pegagan ditambah 3 gelas air, direbus sampai menjadi ¾-nya. Sehari diminum 3 x ¼ gelas.
- * Wasir: 4-5 batang pegagan berikut akar-akarnya direbus dengan 2 gelas air selama ± 5 menit. Minum rebusan ini selama beberapa hari.

• PULUTAN

Urena lobata L.

(Di tao hua)

- Lepra: $\frac{1}{4}$ genggam pegagan dicuci lalu direbus dengan 3 gelas air, sampai menjadi $\frac{3}{4}$ -nya. Saring, diminum setelah dingin, sehari $3 \times \frac{1}{4}$ gelas.
- Penambah nafsu makan: 1 genggam daun pegagan segar direbus dengan 2 gelas air sampai menjadi 1 gelas. Minum sehari 1 gelas.
- Teh daun gagan segar berkhasiat :
Pembangkit nafsu makan - menyegarkan badan - menenangkan - menurunkan panas - batuk kering - mengeluarkan cacing di perut - mimisan.
- Lalaban pegagan segar berkhasiat:
- Membersihkan darah, terutama pada bisul, tukak berdarah.
- Memperbanyak empedu, sehingga memperbaiki gangguan pencernaan.



FAMILIA: Malvaceae.

SINONIM: = *Urena monopectala* Lour. = *U. scabriuscula* DC. = *U. sinuata* Lin. = *U. tomentosa* Blume.

NAMA DAERAH: Sumatera: Sampelulut (Batak), pulut, pulut laki-laki (Bangka, Melayu); pulut-pulut, pulutan, pulutan sapi (Melayu). Jawa: Pungpulutan, pungpulutan awewe, pungpurnutan (Sunda); legetan, pulutan pulutan kebo, pulutan sapi (Jawa); Polot (Madura). Nusantara: Kapuhak, kaporata (Sumba). Maluku: Bejak, kakamomoko, kōkomomoko (Halmahera); Taba toko (Ternate).

URAIAN TANAMAN: Jenis tumbuhan berserat dari suku kapas-kapasan, tumbuh di daerah iklim tropik termasuk di Indonesia. Tumbuh liar di halaman, ladang, tanah kosong dan tempat-tempat yang banyak sinar matahari sampai setinggi ± 1.800 m di atas permukaan laut. Tumbuhan perdu tegak yang bercabang banyak ini mempunyai batang dan tangkai yang liat

sehingga sukar dipatahkan dan seluruh tanaman ditumbuhi rambut halus, tinggi dapat mencapai 1 m. Daun tunggal, berlekuk menjari 3,5 atau 7, tumbuh berseling, panjang 3 - 8 cm, lebar 1 - 6 cm, tepi bergigi, warna daun bagian atas hijau, bagian bawah hijau muda, pangkal daun membulat, ujung runcing. Bunga berwarna ungu, keluar dari ketiak daun. Buahnya bulat, penampang ± 5 mm, berambut seperti sikat, beruang 5, tiap ruangan berisi 1 biji.

SIFAT KIMIAWI DAN FARMAKOLOGIS: Rasa manis, tawar, sejuk. Penurun panas, anti-radang, anti-rematik.

KANDUNGAN KIMIA: Batang dan daun mengandung zat lendir, biji mengandung 13 - 14% lemak.

* PUTRI MALU
Mimosa pudica L.
 (Han xiu cao)

BAGIAN YANG DIPAKAI: Akar, atau seluruh tanaman, pemakaian segar atau dikeringkan.

KEGUNAAN: Akar:

- Panas influenza, radang tonsil (*Tonsillitis*), malaria.
- Rheumatik persendian.
- Keputihan, kencing keruh.
- Disentri, diare, gangguan pencernaan (*indigestion*).
- Bengkak (*edema*), muntah darah (*hematemesis*), kesukaran melahirkan (*partus*).
- Gondok (*goitre*).
- Bisul, luka berdarah, tulang patah (*fraktur*), payudara bengkak (*mastitis*), gigitan ular.

PEMAKAIAN: 30 - 60 gr akar segar atau 15 - 30 gr akar kering direbus, minum.

PEMAKAIAN LUAR: Seluruh tanaman segar dilumatkan, tempel ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- Influenza: 24 gr akar direbus, minum.
- Disentri, diare, rheumatik: 30 - 60 gr akar kering direbus, minum.
- Keputihan, kencing keruh: 30 - 60 gr akar segar direbus, minum.
- Bengkak karena nephritis: 30-60 gr akar segar ditambah air secukupnya, rebus sampai mendidih, diminum sehari 2 kali.
- Koreng berdarah, bisul ditemplei bunga pulutan.



FAMILIA: Mimosaceae
 (Leguminosae)

SINONIM: *Mimosa asperata* Blanco.

NAMA DAERAH: Putri malu, si kejut, rebah bangun, akan kaget.

URAIAN TANAMAN: Tumbuh di pinggir jalan, tanah lapang, cepat berkembang biak, tumbuh tidur di tanah, kadang-kadang tegak. Batang bulat, berbulu dan berduri. Daun kecil-kecil tersusun majemuk, bentuk lonjong dengan ujung lancip, warna hijau (ada yang warna kemerah-merahan). Bila daun disentuh akan menutup (*sensitif plant*). Bunga bulat seperti bola, warna merah muda, bertangkai.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun, akar, seluruh tanaman, segar atau yang dikeringkan.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Manis, astringen, agak dingin. Penenang (*tranquiliser*), sedative, peluruh dahak (*expectorant*), anti batuk (*antitusive*), penurun panas

(*antipiretic*), anti radang (*anti-inflammatory*), peluruh air seni (*diuretic*).

KANDUNGAN KIMIA: Mimosine.

KEGUNAAN:

1. Susah tidur (*insomnia*).
2. Radang saluran nafas (*bronchitis*).
3. Panas tinggi pada anak-anak.
4. Herpes (radang kulit karena virus).
5. Cacingan (*ascariasis*).
6. Rheumatik.

PEMAKAIAN: 15 - 60 gram, direbus.

PEMAKAIAN LUAR: Luka, radang kulit bernanah (*piodermi*), herpes; Tanaman segar dilumatkan, ditempelkan di tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

1/ Insomnia:

- a. Daun mimosa pudica 30 – 60 gr., direbus. Minum.
- b. * Mimosa pudica (si kejut) 15 gr.
- * Vernonia cinerea (sawi langit) 15 gr.
- * Oxalis repens (calincing) 30 gr., semuanya direbus.

2/ Chronic bronchitis:

- a. * Akar mimosa pudica 60 gr. dan air 600 cc., direbus dengan api kecil menjadi 200 cc, dibagi 2 kali minum.
10 hari adalah 1 kuur.
- b. * Mimosa pudica 30 gr.
- * Akar peristrophe roxburghiana 10 gr., keduanya direbus, dibagi menjadi 2 dosis/hari.

3/ Batuk dengan dahak banyak: Akar putri malu 10 – 15 gr., direbus.

4/ Ascariasis: Mimosa pudica 15 – 30 gr., direbus.

5/ Rheumatik: 15 gr akar Mimosa pudica direndam dalam arak putih 500 cc selama 2 minggu.

KONTRAINDIKASI (DILARANG PAKAI): Wanita hamil.

* RINCIK BUMI

Quamoclit pennata (Desr.) Boj.

(Jin feng mao)

FAMILIA: Convolvulaceae.

SINONIM: -

NAMA DAERAH: Sangga langit, bunga tali-tali, katilan.



URAIAN TANAMAN: Terna, membelit, panjang dapat mencapai 4 m, berasal dari Amerika tropis, tanaman ini berbatang basah, daun bentuk jorong yang terbagi sangat dalam, panjang 4 – 7 cm. Bunga keluar dari ketiak daun, bertangkai panjang, warnanya merah.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: -

KANDUNGAN KIMIA: -

BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun.

KEGUNAAN: Menurunkan panas, perdarahan pada wasir (*Hemorrhoid*).

PEMAKAIAN: 6 – 9 gr direbus, minum.

PEMAKAIAN LUAR: Dilumatkan, diperas ambil airnya atau direbus, airnya untuk cuci.

* RUMPUT MUTIARA
Hedyotis corymbosa (L.) Lamk.
(Shui xian cao)

FAMILIA: Rubiaceae

SINONIM: *Oldenlandia corymbosa* L.

NAMA DAERAH: Indonesia: Rumput siku-siku, bunga telur belungkas. Jakarta: Daun mutiara, rumput mutiara. Jawa: Kapepan, urek-urek polo. Makasar: Pengka.

URAIAN TANAMAN: Rumput tumbuh rindang berserak, agak lemah, tinggi 15 – 50 cm, tumbuh subur pada tanah lembab di sisi jalan, pinggir selokan, mempunyai banyak percabangan. Batang bersegi, daun berhadapan bersilang, tangkai daun pendek/hampir duduk, panjang daun 2 – 5 cm, ujung runcing, tulang daun satu di tengah. Ujung daun mempunyai rambut yang pendek. Bunga keluar dari ketiak daun, bentuknya seperti payung berwarna putih, berupa bunga majemuk 2-5, tangkai bunga (induk) keras seperti kawat, panjangnya 5 – 10 mm. Buah bulat, ujungnya pecah-pecah. Rumput ini mempunyai khasiat sama seperti *Hedyotis diffusa* Willd. = Rumput lidah ular = *Baihua she she cao*.



SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa manis, sedikit pahit, lembut, netral, agak dingin. Menghilangkan panas, anti-radang, diuretik, menyembuhkan bisul (anti carbuncular), menghilangkan panas dan toxin, mengaktifkan sirkulasi darah.

KANDUNGAN KIMIA: *Baihua she-she cao* mengandung: Hentriacontane, stigmasterol, ursolic acid, oleanolic acid, β -sitosterol, sitisterol-D-glucoside, p-coumaric acid, flavonoid glycosides, dan baihuasheshhecaosu (kemungkinan analog coumarin).

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, segar atau dikeringkan.

KEGUNAAN:

- Tonsilitis, pharyngitis, bronchitis, pneumonia, gondongan (*Mumps*).
- Radang usus buntu (*Acute appendicitis*).
- Hepatitis, cholecystitis.
- Penyakit radang panggul (*Pelvic inflammatory disease*), infeksi saluran kemih.
- Bisul (*carbuncle*), borok.
- Kanker: Lymphosarcoma, Ca lambung, Ca cervix, kanker payudara, rectum, fibrosarcoma, dan Ca nasopharynx.

PEMAKAIAN: 15 – 60 gr, rebus. Sudah dibuat tablet, granule, dan obat suntik.

PEMAKAIAN LUAR: Memar, pyoderma, gigitan ular, tersiram air panas, tulang patah, terkilir. Lumatkan herba segar, untuk dibubuhkan di tempat yang sakit.

* Tersiram air panas: Herba segar secukupnya direbus, untuk cuci.

CARA PEMAKAIAN:

- * Radang usus buntu (*Acute simple appendicitis*) dan peritonitis lokal yang ringan: 60 gr herba direbus, dibagi untuk 2 – 3 x minum, selama 6 – 8 hari. Pada kasus berat, harus dengan campuran lain.
- * Sumbatan saluran sperma (*Epididymic stasis*): 30 gr herba ini direbus, minum selama 3 – 4 minggu, pada kasus-kasus nyeri buah sakar akibat gumpalan sperma setelah dilakukan pengikatan saluran epididymis.
- * Kanker: 30 – 60 gr direbus, minum. Ditambahkan pada pengobatan konvensional/obat anti neoplastic, baik bersama-sama atau diberikan berseling.

EFEK YANG MENYIMPANG: Beberapa penderita merasakan mulut kering setelah pemakaian selama 10 hari. Suntikan dosis tinggi menyebabkan penurunan sel darah putih yang ringan, dan kembali normal setelah 3 – 5 hari obat dihentikan. Beberapa kasus chronic asthmatic bronchitis menyebabkan *nervous*.

* SAWI TANAH
Nasturtium montanum Wall.
(Han cai)

FAMILIA: Cruciferae
(Brassicaceae).

SINONIM: = *Rorippa indicum* (L.) Hieron = *R. montana* (Wall.) small = *Sinapis pusilla* Roxb.

NAMA DAERAH: Sawi lemah, sawi taneuh, jukut sakti, rom taroman, tempuyung, kamandilan, maru maru.

URAIAN TANAMAN: Terna, tumbuh liar di tepi saluran air, di ladang dan di tempat-tempat yang tanahnya agak lembab sampai setinggi 1.300 m dari permukaan laut. Berbatang basah, tinggi sampai 55 cm. Daun bentuk bulat telur, atau bulat memanjang, ujung melancip, tepi bergerigi atau beringgit, tunggal, duduk tersebar. Bunga kecil warna kuning, tersusun dalam tandan pada ujung-ujung batang. Buah berupa buah lobak, bila masak membuka dengan 2 katub.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa pedas, "hangat", penurun panas, anti racun, peluruh air seni, mencairkan dahak (mucolitik), anti bakteri.

KANDUNGAN KIMIA: Rorifone, rorifamide, 6 crystalline substans (2 substansi netral dan 4 asam organik) dan beberapa turunan decyanated.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, segar atau kering.

KEGUNAAN:

1. Radang saluran nafas, batuk berdahak, TBC.
2. Panas, campak, sakit tenggorok.
3. Rheumatik persendian yang akut (acute rheumatic arthritis).



4. Hepatitis, kencing berkurang (oliguria).
5. Bisul, memar, luka berdarah, gigitan ular.

PEMAKAIAN: 15 - 30 gr. bahan kering atau 30 - 60 gr., bahan segar, direbus, minum.

PEMAKAIAN LUAR: Luka, bisul, tanaman segar dilumatkan, sebagai tapal.

CARA PEMAKAIAN:

- a. Radang saluran nafas (*chronic bronchitis*): Dengan pengolahan, ambil zat berkhasiat yaitu rorifone, 200 - 300 mg/hari, dibagi dalam 4 dosis, selama 10 hari.
Pada pemberian lebih dari 300 pasien, efek expectorant: baik, dahak berkurang banyak.
- b. Influenza: * 30 - 60 gr. sawi tanah segar dan * 10 - 15 gr. bawang putih, seluruhnya digodok, minum.
- c. Campak: * Sawi tanah segar, ditumbuk lalu peras ambil airnya, ditambah sedikit garam, minum. Kemudian diminumkan air putih. Umur 1 - 2 tahun, sekali minum 30 gr. Lebih dari 2 tahun: 60 gr.
- d. Rheumatik sendi: 30 gr. sawi tanah segar direbus, minum.
- e. Sakit lambung, melancarkan pencernaan: 30 gr. sawi tanah kering direbus, minum.
- f. TBC: 30 gr. sawi tanah direbus, kemudian ditambah gula enau, minum setiap hari.
- g. Sakit kuning: ¼ genggam akar sawi tanah, ½ genggam daun sawi tanah dan 3 gelas air, semuanya rebus menjadi 1½ gelas. Sesudah dingin disaring, + madu, sehari 2 x ¾ gelas.
- h. Kencing darah: 5 pohon sawi tanah (berikut akar) dan 3 gelas air, direbus menjadi 1½ gelas sehari 3 x ½ gelas.
- i. Sakit kandung kencing akibat kedinginan: 7 herba sawi tanah + akarnya dan 3 gelas air direbus menjadi 1 gelas, minum.
- j. Mencret (diare): * 1 batang sawi tanah seutuhnya ditambah 3 gelas air, direbus menjadi 1½ gelas, setelah dingin, disaring, ditambah madu. Sehari 2 x ¾ gelas.

EFEK ANTI BAKTERI: Eksperimen pada plat microbiology, rorifone dengan konsentrasi 5 mg/ml. menghambat pertumbuhan *Diplococcus pneumoniae*, *Staphylococcus aureus*, *Hemophilus influenzae* *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Escherichia coli*.

EFEK SAMPING (SIDE EFFECT): Pada beberapa individu, kadang-kadang timbul rasa mulut kering, dan sedikit rasa tidak enak di lambung. Rasa tidak enak di lambung dapat dinetralisir dengan menambahkan gula batu pada air rebusan atau minum larutan gula batu.

* SAWI LANGIT

Vernonia cinerea (L.) Less.

(Shang han cao)

FAMILIA: Compositae
(Asteraceae).

SINONIM: = *V. albicans* DC.
= *V. conyzoides* DC. = *V. laxiflora* Less. = *V. leptophylla* DC.
= *V. parviflora* Reinw. = *V. rhomboidea* Edgew.

NAMA DAERAH: Indonesia: Buyung-buyung, daun muka manis, lidah anjing, rumput ekor kuda, r. muka manis, r. tahi babi, sayur babi. Sunda: Leuleunnaan, mareme, rante piit, sasawi langit, sembung, capeu tuhur. Jawa: Maryuna, nyawon, pidak bangkong, sembung, s. kebo. Bali: Sembung, s. rendetin. Minangkabau: Sambueng. Minahasa: Dida ne dangkow, kenal in dekat. Bugis: Langgalangga padang. Makasar: Langgalangga parang. Sasak: Kesembung. Ternate: Gofu mutiara, sofo mutiara.

URAIAN TANAMAN: Terna setahun, tumbuh tegak tinggi 20 - 100 cm. Tumbuh liar di sisi jalan, padang rumput sampai ketinggian 1.300 m di atas permukaan laut. Batang berambut halus dan bercabang banyak. Daun tunggal, duduk berseling, bentuknya bulat telur sungsang sampai bulat memanjang, dengan panjang daun 2 - 7 cm, lebar 0,5 - 2,5 cm. Tapi daun beringgit tidak teratur, kedua permukaan daun berambut halus, bertangkai pendek. Bunga warna ungu, berkelompok sekitar 5 - 20 kuntum. Biji keras bentuk bulat lonjong.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Pahit, manis, sejuk, penenang (*sedative*).

KANDUNGAN KIMIA: -

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, segar atau dikeringkan.

KEGUNAAN: 1. Demam, panas batuk. 2. Disenteri, hepatitis. 3. Lelah tidak bersemangat



(*Neurasthenia*), susah tidur (*Insomnia*).

PEMAKAIAN: Kering: 10 - 15 gr. Segar: 30 - 60 gr.

PEMAKAIAN LUAR: Bisul, gigitan ular, luka terpukul, keseleo. Herba segar dilumatkan, ditempel ketempat yang sakit.

* SEMANGGI GUNUNG
Hydrocotyle sibthorpioides Lam.
 (Tian hu sui)



FAMILIA: Umbelliferae (*Apiaceae*).

SINONIM: = *H. rotundifolia* Roxb. = *H. formosana* Masamune.

NAMA DAERAH: Pegagan embun, antanan beurit, a. lembut (Sunda). Andem, katepan, rendeng, semanggi (Jawa). Take cena (Madura). Salatun, tikim, patikim.

URAIAN TANAMAN: Tumbuh merayap, ramping, subur di tempat lembab, terbuka maupun teduh di pinggir jalan, pinggir selokan, lapangan rumput dan tempat lain sampai setinggi kira-kira 2.500 m dari permukaan laut. Batang lunak, berongga, panjang 45 cm atau lebih, daun tunggal berseling, bertangkai panjang, bentuk bulat atau reniform dengan pinggir terbagi menjadi 5 - 7 lekukan dangkal, warna hijau. Bunga majemuk bentuk bongkol, keluar dari ketiak daun, warna kuning.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa manis sedikit pedas, sejuk. Menghilangkan bengkak (anti swelling), anti radang (anti-inflammasi), peluruh air seni, anti biotika, penurun panas, menetralsir racun (*detoxificans*), peluruh dahak (*ekspektoran*).

KANDUNGAN KIMIA: Mengandung minyak menguap, coumarin, hyperin.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, segar atau kering.

KEGUNAAN:

1. Sakit kuning (*icteric infectious hepatitis*).

2. Pengecilan hati dengan busung (*Liver cirrhosis* dan *ascites*), batu empedu.
3. Batu dan infeksi saluran kencing.
4. Batuk dan sesak nafas.
5. Sariawan, radang tenggorok, infeksi amandel.
6. Infeksi telinga tengah.

PEMAKAIAN: 10 - 60 gram, direbus, minum.

PEMAKAIAN LUAR: Bisul, gumpalan darah (*haematoma*), koreng di kepala: Lumatkan tumbuhan segar, dibubuhkan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

1. Sesak napas (*ashma*): 10 - 15 gr herba segar direbus, minum atau ditumbuk, peras minum airnya.
2. Batu saluran kencing: 30 - 60 gr herba segar direbus, minum.
3. Kencing kurang lancar: 30 gr herba segar direbus, kemudian ditambah 30 gr gula pasir, minum.
4. Radang tenggorok: 30 - 60 gr herba segar direbus, tambah garam sedikit, minum; atau ditumbuk, peras, minum airnya.
5. Sakit kuning: 30 - 60 gr ditambah air dan arak ketan sama banyak secukupnya, ditim, 2x/hari, selama 3 - 5 hari.
6. Amandel: dipakai sebagai obat kumur

ADVERSE EFFECT (KHASIAT YANG MENYIMPANG): Walaupun sangat jarang, kadang-kadang dapat terjadi LEUCOPENIA (penurunan jumlah sel darah putih), selama pemakaian obat ini, yang segera normal kembali setelah obat dihentikan.

* SEMBUNG
Blumea balsamifera (L.) DC.
 (Ai na xiang)

FAMILIA: Compositae
 (Asteraceae).

SINONIM: = *Baccharis salvia*
 Lour. = *Conyza balsamifera* L.
 = *Pluchea balsamifera* (L.) Less.

NAMA DAERAH: Sumatera:
 Sembung, capa (Melayu); Jawa:
 Sembung, sembung utan (Sunda);
 Sembung, sembung gantung,
 sembung gula, sembung kuwuk,
 sembung legi, sembung mingsa,
 sembung langu, sembung lelet
 (Jawa); Kamandhin (Madura);
 Sembung (Bali). Minangkabau:
 capo. Timor: Afoat. Bugis:
 Ampampau, ampompase, capo.
 Ternate: Madikapu.

URAIAN TANAMAN: Tumbuh di tempat terbuka sampai tempat yang agak terlindung di tepi sungai, tanah pertanian, pekarangan, dapat tumbuh pada tanah berpasir atau tanah yang agak basah pada ketinggian sampai 2.200 m di atas permukaan laut. Perdu, tumbuh tegak, tinggi sampai 4 m, berambut halus, daun-daunnya di bagian bawah bertangkai, di bagian atas merupakan daun duduk, tumbuh berseling, bentuk daun bundar telur sampai lonjong, bagian pangkal dan ujung daun lancip, pinggir bergerigi atau bergigi, panjang 8 cm - 40 cm, lebar 2 cm - 20 cm, terdapat 2 - 3 daun tambahan pada tangkai daunnya. Permukaan daun bagian atas berambut agak kasar, bagian bawah berambut rapat dan halus seperti beledru. Bunga berkelompok berupa malai, keluar di ujung cabang, warnanya kuning. Buah longkang sedikit melengkung, panjangnya 1 mm.

SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa pedas dan sedikit pahit, agak hangat, harum. Anti rematik, melancarkan sirkulasi, menghilangkan bekuan darah dan



pembengkakan.

KANDUNGAN KIMIA: Borneol, cineole, limonene, di-methyl ether phloracetophenone.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun, akar, segar atau dikeringkan. Extract borneol didapat dari daun segar.

KEGUNAAN:

- Rheumatik sendi.
- Tulang-tulang sakit setelah melahirkan, nyeri haid.
- Influenza, kembung, diare.

PEMAKAIAN: 9-18 gram herba kering atau 15 - 30 gram herba segar direbus, minum.

PEMAKAIAN LUAR: Luka terpukul, bisul, koreng, kulit gatal-gatal. Daun segar dilumatkan untuk pemakaian luar atau direbus untuk cuci.

CARA PEMAKAIAN:

- * Diare: 1 genggam daun sembung direbus dengan 3 gelas air menjadi 1½ gelas. Minum dengan madu seperlunya, sehari 3 x ½ gelas.
- * Haid tidak teratur, tidak nafsu makan:
 ¾ genggam daun sembung dicuci lalu direbus dengan 3 gelas air sampai ¾-nya. Minum dengan madu, sehari 3 x ¾ gelas.
- * Nyeri dada akibat penyempitan pembuluh darah jantung (*angina pectoris*): ½ genggam daun sembung dicuci lalu direbus dengan 3 gelas air menjadi ¾-nya. Setelah dingin disaring lalu diminum dengan madu seperlunya. Sehari 3 x ¾ gelas.
- * Nyeri haid: 5 lembar daun sembung + beberapa biji kedaung dipanggang dan dihaluskan, rebus dengan 2 gelas air sampai sisa ½-nya, minum setelah dingin.

* SANGKETAN
Heliotropium indicum L.
 (Da wei yao)

FAMILIA: Boraginaceae.

SINONIM: = *H. anisophyllum* P. de B. = *H. parviflorum* Blanco = *Heliophyllum indicum* A. DC. = *Tiaridium indicum* Lehm.

NAMA DAERAH: Indonesia: Sangketan. Sumatera: Bandotan, lombok, buntut tikus, ekor anjing, tusuk konde. Jawa: Gajah-an, langun, uker-uker, sangketan, cocok bero, tiale gajah, tulale gajah.

URAIAN TANAMAN: Terna setahun, tumbuh tegak, tinggi dapat mencapai 100 cm., berambut, tumbuh di sisi jalan, tanah kosong yang tidak terawat, ditempat yang panas. Batang berambut kasar, daun tunggal berseling, bentuk bundar telur tepi bergerigi atau beringgit, permukaan daun bagian atas dan bawah berambut halus. Bunga kecil bergerombol diujung batang, warna lembayung. Batang bunga panjang ± 10 cm, keluar dari ketiak daun atau ujung-ujung tangkai. Tumbuh di daerah beriklim kering dari dataran rendah sampai 800 m diatas permukaan laut.



SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa pahit, netral, toxic. Anti radang, mematikan parasit (*parasiticide*), menghilangkan gatal (*anti pruritic*).

KANDUNGAN KIMIA: Indicine, acetyl indicine, indicinine.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman (herba) atau akar, segar atau dikeringkan.

KEGUNAAN:

- Infeksi paru (*Pneumonitis*), abses paru, pulmonary empyema.
- Radang tenggorok, sariawan.

- Diare, disenteri.
- Peradangan buah zakar, bisul, radang kulit bernanah.
- Peluruh haid.

PEMAKAIAN: Rebus 30 – 60 gr herba segar atau ambil air perasan herba segar, dicampur madu, minum.

PEMAKAIAN LUAR: Air rebusan herba segar untuk mencuci kelainan kulit, gatal-gatal, atau herba segar dilumatkan sampai menjadi bubur, tempelkan pada bisul, kelainan kulit, atau untuk kumur-kumur air perasan herba segar.

CARA PEMAKAIAN:

1. Infeksi paru, abses paru, empyema: 60 gr herba segar direbus, airnya campur madu, minum.
2. Sariawan: Daun segar dilumatkan, kemudian diperas, airnya untuk kumur-kumur, 4 – 6 kali / hari.
3. Disenteri: 30 – 60 gr herba segar direbus, minum.
4. Peradangan buah zakar (*Orchitis*): 60 gr akar segar direbus, minum.
5. Bisul: a). 60 gr akar segar ditambah sedikit garam, rebus, minum. b). Lumatkan campuran daun segar + nasi dingin, tempelkan.

PERHATIAN: Wanita hamil jangan menggunakan biji dan bunganya, menyebabkan keguguran.

SIANTAN
Ixora stricta Roxb.
 (Long chuan hua)



Manis, sejuk, hypotensive, mengecilkan bekuan darah (*reduce hematoma*), menghilangkan sakit (*analgesic*).

KANDUNGAN KIMIA: —

BAGIAN YANG DIPAKAI: Bunga, akar, tangkai dan daun.

KEGUNAAN: Bunga: Haid tidak teratur, tidak datang haid (*amenorrhea*), hipertensi.

Pemakaian: 10 – 15 gr. rebus, minum.

Akar :TBC Paru, batuk dan batuk darah.

Pemakaian: 30 – 60 gr. rebus, minum.

Tangkai dan daun: Luka terpukul, badan ngilu-ngilu, terkilir, koreng.

FAMILI: Rubiaceae

SINONIM: = *Ixora chinensis* Lam.

NAMA DAERAH: —

URAIAN TANAMAN: Biasanya ditanam sebagai tanaman hias dan dipakai untuk bunga sembahyang agama Budha. Tanaman perdu tegak ini tingginya sekitar 1 m - 2,5 m, berbatang coklat kehitaman, banyak bercabang, cabang muda berwarna coklat kemerah-merahan. Daun tunggal, letak berhadapan-bersebelahan, tangkai daun sangat pendek, bulat telur sungsang sampai jorong, tepi rata, warna daun hijau tua, daun muda di ujung tangkai berwarna merah kecoklatan, permukaan daun mengkilat, bagian ujung dan pangkal daun runcing, panjang 6 - 13 cm, lebar 3 - 4 cm. Bunga berupa bunga majemuk berbentuk malai rata, warna oranye, tumbuh di ujung tangkai. Buah bulat, penampang 7 - 8 mm, merah ungu.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

CARA PEMAKAIAN:

TBC paru disertai batuk dan batuk darah: 30 – 60 gr akar siantan + 10 gr Gancao direbus selama 3 jam, untuk 1 X minum.

Atau: 30 – 60 gr akar siantan ditambah 60 gr daging sapi tanpa lemak, dibuat soup.

* SIRIH
Piper betle L.
(Ju jiang)

FAMILIA: Piperaceae.

SINONIM: = *Chavica auriculata* Miq. = *Artanthe hixagona*.

NAMA DAERAH: Sumatera: Furu kuwe, purokuwo (Enggano), ranub (Aceh), blo, sereh (Gayo), blo (Alas), belo (Batak Karo), demban (Batak Toba), burangir (Angkola, Mandailing), ifan, tafuo (Simalur), afo, lahina, tawuo (Nias), cabai (Mentawai), ibun, serasa, seweh (Lubu), Sireh, sirieh, sirih, suruh (Palembang, Minangkabau), canbai (Lampung), Jawa: Seureuh (Sunda), sedah, suruh (Jawa), sere (Madura), Bali: Base, sedah, Nusatenggara: Nahi (Bima), kuta (Sumba), mota (Flores), orengi (Ende), taa (Sikka), malu (Solor), mokeh (Alor), Kalimantan: Uwit (Dayak), Buyu (Bulungan), uduh sifat (Kenya), sirih (Sampit), uruesipa (Seputan), Sulawesi: Ganjang, gapura (Bugis), baulu (Bare), buya, dondili (Buol), bolu (Parigi), komba (Selayar), lalama, sangi (Talaud), Maluku: Ani-ani (Hok), papek, raunge, rambika (Alfuru), nein (Bonfia), Kakina (Waru), kamu (Piru, Sapalewa), amu (Rumakai, Elpaputi, Ambon, Ulias), garmo (Buru), bido (Bacan), Irian: Reman (Wendeb), manaw (Makimi), namuera (Saber), etouwon (Armahi), nai wadok (Sarmi), mera (Sewan), mirtan (Berik), afo (Sentani), wangi (Sawa), freedor (Awija), dedami (Marind).

URAIAN TANAMAN: Banyak ditanam orang di halaman, batang berwarna hijau kecoklatan, permukaan kulit kasar dan berkerut-kerut, mempunyai nodule/ruas yang besar tempat keluarnya akar. Tumbuh memanjat dan bersandar pada batang pohon lain, tinggi dapat mencapai 5 m - 15 m. Daun tebal, tumbuh berseling, bertangkai, daun berbentuk jantung dengan ujung daun meruncing, tepi rata. Lebar 2,5 cm - 10 cm, panjang 5 cm - 18 cm, mengeluarkan bau aromatik bila diremas. Bunga tersusun dalam bentuk bulir, merunduk, panjang 5 - 15 cm, sendiri-sendiri diujung cabang dan di ketiak daun. Buahnya buah buni, bulat, berdaging, berwarna kuning hijau, menyambung menjadi bulat panjang. Biji: bulat. Dikenal beberapa macam sirih:

1. Daun sirih yang berwarna hijau tua dengan rasa pedas merangsang.
2. Daun sirih yang berwarna kuning.
3. Sirih kaki merpati, daunnya berwarna kuning dengan tulang daun berwarna merah.
4. Sirih hitam yang ditanam khusus untuk obat.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa hangat, pedas. Peluruh kentut, menghentikan batuk, mengurangi peradangan, menghilangkan gatal.

KANDUNGAN KIMIA: Minyak atsiri 1% - 4,2%, hidroksikavicol, kavicol 7,2 - 16,7%, kavibetol 2,7 - 6,2%, allylpyrokatekol 0 - 9,6%, karvakrol 2,2 - 5,6%, eugenol 26,8 - 42,5%, eugenol methyl ether 4,2 - 15,8%, p-cymene 1,2 - 2,5%, cineole 2,4 - 4,8%, caryophyllene 3,0 - 9,8%, cadinene 2,4 - 15,8%, estragol, terpenena, sesquiterpena, fenil propana, tanin, diastase 0,8 - 1,8%, gula, pati.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun.

KEGUNAAN: Batuk, bronchitis, gangguan lambung (*gastritis*), rheumatik, bengkak-bengkak, menghilangkan bau badan, keputihan (*Leucorrhoe*).



PEMAKAIAN: 9 - 15 gr daun direbus, atau diperas, minum airnya.

PEMAKAIAN LUAR: Eczema, luka bakar, koreng (*Pyoderma*), kurap kaki, bisul, mimisan, perdarahan gusi, mengurangi produksi ASI (air susu ibu), menghilangkan gatal. Dipakai air rebusan daun untuk cuci atau daun dilumatkan, tempelkan ke tempat kelainan.

CARA PEMAKAIAN:

- Batuk: 15 lembar daun sirih ditambah 3 gelas air, rebus sampai $\frac{3}{4}$ -nya, setelah dingin diminum dengan madu, sehari $3 \times \frac{3}{4}$ gelas.
- Bronchitis: 7 lembar daun sirih, 1 potong gula batu, direbus dengan 2 gelas air sampai menjadi 1 gelas air. Minum, sehari $3 \times \frac{1}{2}$ gelas.
- Menghilangkan bau badan: 5 lembar daun sirih segar direbus dengan 2 gelas air sehingga tersisa 1 gelas air. Minum siang hari.
- Luka bakar: Daun segar diperas airnya, ditambah sedikit madu, dibubuhkan ke tempat luka bakar.
- Mimisan: 1 lembar daun sirih yang agak muda diremuk/dilumatkan, kemudian digulung untuk menyumbat hidung yang berdarah.
- Bisul: Daun sirih secukupnya dicuci bersih, digiling menjadi halus, diturapkan pada bisul dan sekelilingnya, lalu dibalut. Sehari diganti 2 kali.
- Mata gatal dan merah: 5 - 6 lembar daun sirih muda yang segar dicuci bersih, direbus dengan 1 gelas air sampai mendidih. Setelah dingin, mata dicuci dengan air rebusan tadi dengan memakai gelas cuci mata. Sehari $3 \times$ sampai sembuh.
- Koreng dan gatal-gatal: 20 lembar daun sirih yang cukup tua direbus dengan air secukupnya.

nya sampai mendidih, hangat-hangat dipakai untuk cuci.

- Menghentikan perdarahan gusi: 4 lembar daun sirih direbus dengan 2 gelas air sampai mendidih. Setelah dingin, dipakai untuk kumur-kumur.
- Sariawan: 1 - 2 lembar daun sirih segar dibersihkan, kunyah sampai lumat dan dibiarkan sebentar di dalam mulut, ampasnya dibuang.
- Menghilangkan bau mulut: 2 - 4 lembar daun sirih diremas, lalu diseduh dengan air panas. Hangat-hangat dipakai untuk kumur-kumur. Kebersihan mulut dan gigi juga harus diperhatikan, juga kemungkinan gangguan pencernaan dan penyakit paru-paru harus disingkirkan.
- Obat jerawat: 7 - 10 lembar daun sirih yang segar ditumbuk sampai halus, kemudian diseduh dengan 2 gelas air panas. Airnya, dipakai untuk mencuci muka yang berjerawat. Sehari dilakukan 2 - 3 kali.
- Keputihan: 10 lembar daun sirih direbus dengan 2,5 liter air sampai mendidih, hangat-hangat dipakai untuk mencuci liang kemaluan sesering mungkin.
- Mengurangi produksi ASI yang berlebihan, sehingga menyebabkan payudara bengkak dan sakit (*Mastitis akuta*): Beberapa lembar daun sirih diolesi minyak kelapa, hangatkan di atas api sehingga menjadi layu, hangat-hangat ditempelkan di seputar payudara yang bengkak.

* SOSOR BEBEK

Kalanchoe pinnata (Lam.) Pers.

(Luo di sheng gen)

FAMILIA: Crassulaceae.

SINONIM: = Bryophyllum pinnatum (L.f.) Oken = B. germinans Blanco = B. pinnatum (Lam.) Kurz. = Cotyledon paniculata Blanco = C. pinnata Lam. = C. rhizophylla Roxb.

NAMA DAERAH: Sumatera: Didingin beueu (Aceh), daun sejuk, sepohori, ceker bebek, cocor bebek (Melayu). Jawa: Buntiris, jampe, jukut kawasa, tere, ceker itik (Sunda), suru bebek, sosor bebek, teres, tuju dengan (Jawa), daun ancar bebek, daun ghemet, jampe cocor bhibhik, coribebek, cocor etek, tombu daun (Madura), kayu temon (Kangean). Maluku: Mamala (Halmahera), rau kufiri (Ternate), kabi-kabi (Tidore).

URAIAN TANAMAN: Terna tahunan yang berasal dari Madagaskar, tersebar di daerah tropik. Tinggi ± 1 m, dipelihara di pekarangan rumah atau tumbuh liar di tepi jurang, pinggir jalan dan tempat-tempat yang tanahnya berbatu-batu, daerah panas dan kering. Tumbuh sampai ± 1.000 m di atas permukaan laut. Terna berbatang basah, daun tebal pinggir beringgit, banyak mengandung air, bentuk daunnya lonjong atau bundar panjang, panjang 5 - 20 cm, lebar 2,5-15 cm, ujung daun tumpul, pangkal membundar, permukaan daun gundul, warna hijau sampai hijau keabu-abuan. Dapat dikembangkan melalui daun (Kuncup-kuncup daun berbentuk dalam toreh-toreh pada tepi daunnya).

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Agak asam, bau lemah, dingin. Anti radang, menghentikan perdarahan, mengurangi pembengkakan, mempercepat penyembuhan.

KANDUNGAN KIMIA: Zat asam lemon, zat asam apel, vitamin C, quercetin-3-diarabinoside, kaempferol-3-glucoside.



* TAHI KOTOK

Tagetes erecta L.

(Wan shou ju)



FAMILIA: Compositae
(Asteraceae)

SINONIM: -

NAMA DAERAH: Ades,
Afrikaantjes

URAIAN TANAMAN: Herba tahunan, tegak, tinggi 60 - 70 cm. Ditanam pada halaman rumah dan taman-taman sebagai tanaman hias. Lebih menyukai tempat tempat yang terkena sinar matahari, dan lembab. Bunga berbentuk bonggol (flower head), yang dikelilingi daun pelindung. Warna bunga kuning atau orange.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa pahit, bau khas, sejuk. Anti radang, mengencerkan dahak, obat batuk.

KANDUNGAN KIMIA: Bunga mengandung Tagetiin 0, 1%, terthienyl, helenian 0,74%, flavoxanthin.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Bunga, kering.

KEGUNAAN:

1. Infeksi saluran nafas bagian atas, radang mata (Conjunctivitis).
2. Batuk seratus hari (Pertussis), radang saluran nafas (Bronchitis).
3. Sariawan, radang tenggorok, sakit gigi, kejang panas pada anak-anak.

PEMAKAIAN: 5 - 15 gr bunga kering, direbus.

PEMAKAIAN LUAR: Bunga direbus untuk cuci, atau:

- a. Gondongan (*Parotitis*), pembengkakan payudara (*mastitis*): Lumatkan bunga, campur dengan cuka, sebagai tapal pada tempat yang sakit.
- b. Radang kulit bernaah (*Pyoderma*): Lumatkan akar dan daun segar, sebagai tapal di tempat kelainan.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, pemakaian segar.

KEGUNAAN:

1. Bisul, koreng, pembengkakan payudara (*mastitis*), memar, tulang patah.
2. Rheumatik, wasir, buang air kecil kurang lancar, datang haid tidak teratur.
3. Diare, bengkak-bengkak, peluruh dahak, penurunan panas.
4. Radang amandel (*Tonsilitis*), radang telinga tengah (*Otitis media acuta*).
5. Batuk darah, muntah darah, luka berdarah.
6. Terbakar dan tersiram air panas.

PEMAKAIAN: 30 - 60 gr tumbuhan segar direbus.

PEMAKAIAN LUAR: Daun dilumatkan, dipakai di tempat yang sakit sebagai tapal pada:

- a. Disentri, diare, menurunkan demam: Tapal di perut, sehari diganti 2 kali
- b. Bisul, koreng, mastitis, memar: 30 - 60 gr daun sosor bebek dilumatkan, ambil airnya (peras) ditambah madu, minum, sisa perasan daun, ditempelkan pada tempat kelainan sebagai tapal.
- c. Radang amandel: 5 - 10 lembar daun sosor bebek segar dilumatkan, ambil airnya untuk kumur-kumur (*gargle*).
- d. Radang telinga luar (*Otitis externa*): Air perasan daun sosor bebek dipakai untuk obat tetes telinga.

CARA PEMAKAIAN:

1. Nyeri lambung (*Gastritis*): Air perasan 5 lembar daun sosor bebek ditambah sedikit garam, minum.
2. Muntah darah: 7 lembar daun sosor bebek dilumatkan, campur arak + gula merah (gula enau), ditim, minum hangat-hangat.
3. Sendi-sendi sakit (*Rheumatik*): Seluruh tanaman sosor bebek seberat 30 gr direbus, minum airnya, atau:

4 lembar daun sosor bebek	
1 sendok teh adas	} rebus sampai menjadi ¼-nya,
1 jari pulosari	sesudah dingin disaring, diminum
2 jari gula enau	3 x sehari @ ¼ gelas.
3 gelas air	
4. Wasir: Daun sosor bebek dicuci bersih, diangin-anginkan sampai kering, dibuat menjadi bubuk. Pemakaian: 1 sendok makan bubuk diseduh air panas ¼ cangkir, ditambah madu 1 sendok makan, minum hangat-hangat, sehari 3 kali.

PERHATIAN: Dilarang memakan herba sosor bebek bila ada kegagalan fungsi pencernaan (Fungsi kelenjar pancreas menurun, dingin).

CARA PEMAKAIAN:

1. Batuk seratus hari (*Pertusis*): 15 bunga *Tagetes erecta* + gula enau, direbus.
2. Sakit gigi, sakit mata: 15 gr bunga *tagetes erecta*, rebus.

* TAPAK DARA
Catharanthus roseus (L.) G. Don
(*Chang chun hua*)



FAMILIA: Apocynaceae.

SINONIM: = *Ammocallis rosea* Small = *Lochnera rosea* Reich. = *Vinca rosea* L.

NAMA DAERAH: *Sumatera:* Rutu-rutu, rumput jalang. *Jawa:* Kembang sari cina, kembang serdadu, kembang tembaga, paku rane, tapak doro, cakar ayam, tai lantuan. *Sulawesi:* Sindapor. *Maluku:* Usia.

URAIAN TANAMAN: Tanaman ini berasal dari Amerika Tengah dan termasuk suku kamboja-kambojaan yang umumnya ditanam sebagai tanaman hias. Tanaman semak menahun ini terdapat di dataran rendah sampai ketinggian 800 m di atas permukaan laut, dapat tumbuh pada bermacam-macam iklim, baik di tempat terbuka maupun terlindung. Tumbuh tegak, banyak bercabang, tinggi mencapai 120 cm, batangnya berkayu pada bagian bawah, bulat, berwarna merah tengguli, berambut halus. Daunnya agak tebal, tersusun berhadapan bersilang, bentuk bulat telur, pangkal meruncing, bertangkai, kedua permukaan daun berambut halus. Perbungaan majemuk, keluar dari ujung tangkai dan ketiak daun dengan 5 helai mahkota bunga, bentuknya seperti terompet, berwarna putih, ungu, atau putih dengan warna merah di tengahnya. Buahnya buah bumbung berbulu, berisi banyak biji yang berwarna hitam, menggantung pada batang. Tanaman ini dapat diperbanyak dengan biji, stek batang atau akar.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Sedikit pahit, sejuk, toxic. Antineoplastik (antikanker), hypotensif, penenang, menyejukkan darah dan menghentikan perdarahan.

KANDUNGAN KIMIA: Dari akar, batang, daun dan biji, ditemukan lebih dari 70 macam alkaloid, termasuk 28 bi-indole alkaloid. Komponen anti kanker yaitu alkaloid seperti vinblastine (VLB), vincristine (VCR), leurosine (VLR), vincadioline, leurosidine dan catharanthine. Alkaloid yang berefek hypoglycemic (menurunkan kadar gula darah), antara lain leurosine, catharanthine, lochnerine, tetrahydroalstonine, vindoline dan vindoline.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, segar atau dikeringkan.

KEGUNAAN:

- Hodgkin's disease, chorionic epithelioma, acute lymphocytic leukemia, acute monocytic leukemia, lymphosarcoma, reticulum cell sarcoma.
- Hipertensi.
- Kencing manis (DM).
- Perdarahan akibat penurunan jumlah trombosit (*Primary thrombocytopenic purpura*).

PEMAKAIAN:

1. Vinblastine 0,1-0,2 mg/kg BB, dilarutkan dengan garam fisiologis (normal saline) dengan perbandingan 10 ml untuk 10 mg, IV, sekali setiap 7 - 10 hari.
2. Vincristine (Leurocristine): 0,02 - 0,04 mg/kg BB dilarutkan dengan 20 ml glukosa 5% atau normal saline, IV, sekali setiap minggu. (1) dan (2) untuk kanker dan primary thrombocytopenia.
3. 6-15 gram direbus, minum. Untuk penyakit selain kanker.

PEMAKAIAN LUAR: Untuk luka bakar. Daun segar ditambah beras, ditumbuk halus sampai seperti bubur. Dipakaikan ke tempat yang sakit.

CARA PEMAKAIAN:

- Acute lymphocytic leukemia: 15 gram tapak dara direbus, minum.
- Clinical studies: Vinblastine terutama dipakai untuk Hodgkin's disease dan chorioepithelioma, juga efektif pada sejumlah pasien dengan kanker payudara, kanker indung telur (*ovarium*) atau nephroblastoma. Vincristine lebih efektif pada acute lymphocytic dan granulocytic leukemia, terutama pada acute leukemia pada anak-anak (*Lymphocytic dan myelocytic*). Karena keduanya menyebabkan penekanan ringan pada sumsum tulang dan anabolisme, vincristine digunakan bersama antineoplastik lain, misal:
- MOPP (Nitrogen mustard, vincristine, procarbazine dan prednisone) pada pengobatan Hodgkin's disease.
- COAP (*Cyclophosphamide*, vincristine, cytosine arabinoside, dan prednisone) pada pengobatan acute leukemia pada anak-anak dan sejumlah leukemia pada orang dewasa.

EFEK YANG TIDAK DIINGINKAN: Setelah pemakaian vinblastine, biasanya terjadi penurunan sel darah putih (*Leucopenia*) dengan tingkatan yang bervariasi dan kembali seperti semula dalam 1 - 2 mg setelah penghentian pemakaian obat. Efek terhadap sel darah merah dan platelet sangat kecil. Sejumlah pasien dapat timbul gangguan nafsu makan dan reaksi pencernaan lainnya seperti mual, muntah, kesulitan buang air besar, dan beberapa timbul gangguan neurologis seperti susah tidur, sakit kepala, depresi mental, sensasi yang abnor-

mal dan kehilangan reflek dalam.

Keracunan vincristine bermanifestasi pada sistem syaraf dengan gejala sensasi abnormal, rasa kebas pada tungkai, rasa sakit, kehilangan refleks dalam, rasa lemah, gangguan pergerakan, serak, kelumpuhan kelopak mata (*ptosis*), penglihatan kembar (*diplopia*), dan lain-lain. 20% penderita menjadi botak (*alopecia*). Juga menghambat sistem pembuatan sel darah, hemoglobin, platelets, dan sel darah putih menurun 1-2 mg setelah pemakaian obat ini. Hambatan terhadap sistem hematopoiesis (pembuatan sel darah), relatif ringan dibandingkan dengan obat anti kanker lainnya.

NOTE: Tanaman obat ini mengandung komponen aktif, vinblastine dan leurocristine (*vincristine*) yang berkhasiat anti kanker pada leukemia¹⁵³⁴, leukemia¹²¹⁰, AKR leukemia, Ehrlich ascitic liver carcinoma dan Walker carcinoma²⁵⁶. Komponen ini menghentikan mitosis sel kanker pada metaphase.

Obat paten: Vincristine injeksi dan Vinblastine injeksi.

* TAPAK LIMAN
Elephantopus scaber L.
(Ku di dan)

FAMILIA: Compositae
(Asteraceae)

SINONIM: *Astrocephalus cochinchinensis* Soreng. = *Scabiosa cochinchinensis* Lour.

NAMA DAERAH: Indonesia:
Tapak liman, Sumatera: Tutup bumi (Melayu). Jawa: Balagaduk, jukut cancang, tapak liman (Sunda), tampak liman, tapak tangan, talpak tana (Madura).

URAIAN TANAMAN: Tumbuh liar di lapangan rumput, pematang, kadang-kadang ditemukan dalam jumlah banyak, terdapat di dataran rendah sampai dengan 1.200 m di atas permukaan laut. Terna tahunan, tegak, berambut, dengan akar yang besar, tinggi 10 cm - 80 cm, batang kaku berambut panjang dan rapat, bercabang dan beralur. Daun tunggal berkumpul di bawah membentuk roset, berbulu, bentuk daun jorong, bundar telur memanjang, tepi melekok dan bergerigi tumpul. Panjang daun 10 cm - 18 cm, lebar 3 cm - 5 cm. Daun pada percabangan jarang dan kecil, dengan panjang 3 cm - 9 cm, lebar 1 cm - 3 cm. Bunga bentuk bonggol, banyak, warna ungu. Buah berupa buah longkang. Masih satu marga tetapi dari jenis lain, yaitu *Elephantopus tomentosus* L., mempunyai bunga warna putih, bentuk daun bundar telur agak licin, mempunyai efek therapy yang sama, tapi khasiat penurun panas dan anti radang kurang poten. Lebih sering digunakan pada rheumatik dan anti kanker.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa pahit, pedas, sejuk. Penurun panas, Antibiotik, anti radang, peluruh air seni, menghilangkan pembengkakan, menetralkan racun.

KANDUNGAN KIMIA: Daun: Epifriedelinol, lupeol, stigmasterol, triacontan-1-ol, dotria-



- contan-1-ol, lupeol acetate, deoxyelephantopin, isodeoxyelephantopin, Bunga: Luteolin-7-glucoside.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, cuci, keringkan.

KEGUNAAN:

1. Influenza, demam, peradangan amandel, radang tenggorok, radang mata.
2. Dysentery, diare, gigitan ular.
3. Epidemic encephalitis B., batuk seratus hari (*Pertusis*).
4. Sakit kuning, memperbaiki fungsi hati, busung air (*ascites*).
5. Radang ginjal yang akut dan kronik.
6. Bisul, eksema.
7. Kurang darah (*anemia*), radang rahim, keputihan.
8. Mempermudah proses kelahiran, pengobatan sesudah bersalin.
9. Pelembut kaki, peluruh dahak, peluruh haid, pembersih darah, pengelat.

PEMAKAIAN: 15-30 gram rebus.

CARA PEMAKAIAN:

- * Hepatitis: 120-180 gram akar segar + daging, rebus, minum, selama 4-5 hari.
- * Biri-biri: 30-60 gram seluruh tanaman, 60-120 gram tahu, air secukupnya ditim, makan.
- * Perut kembung: - 60 gram batang direbus, dibagi 2 kali minum.

*** TAPAK KUDA**
Ipomoea pes-caprae (L.) Sweet
(Ma an teng)

FAMILIA: Convolvulaceae.

SINONIM: = *Ipomoea biloba* Forsk. = *I. brasiliensis* (L.) Sweet. = *Convolvulus brasiliensis* L. = *C. pes-caprae* L.

NAMA DAERAH: Katang-katang, tang katang, daun katang, alere, leleri, dalere, batata pantai, tapak kuda, andali arana, daredei, watata-ruruan, dolodoi, tilalade, mari-mari, wedor, tati rau, ngemir ngamir, loloro, bulalingo, lalere, wedule.

URAIAN TANAMAN: Tumbuh liar di daerah pantai atau di tempat-tempat yang tanahnya berbatu-batu dan mengandung pasir. Tumbuhan berbatang basah, licin, merambat atau merayap di tanah, warna batang hijau kecoklatan. Daun tunggal, bulat, tebal, licin mengkilat tidak berambut, berbagi di kedua ujung daun, warna hijau, letak tersebar panjang dan lebar daun $\pm$ 3 cm, tangkai daun panjang sekitar 2 - 3 cm, bila dipatahkan keluar getah warna putih. Bunga warna ungu, bentuk seperti corong/terompet.



SIFAT KIMIWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa pedas sedikit pahit, hangat. Anti rheumatic, anti radang (anti inflammasi), anti bengkak (anti swelling).

KANDUNGAN KIMIA: Daun mengandung behenic acid, melissic acid, myristic acid. Daun kering mengandung antistine (antihistamin/anti alergi).

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, segar atau dikeringkan.

KEGUNAAN: 1. Rheumatik/nyeri persendian, myalgia (sakit otot/pegal-pegal). 2. Perdarahan pada wasir (*haemorrhoid*), pembengkakan gusi, sakit gigi.

PEMAKAIAN: 30 - 60 gr daun segar atau 15 - 30 gr kering, rebus.

PEMAKAIAN LUAR: Lumatkan daun segar untuk pemakaian di tempat yang sakit, atau daun segar direbus untuk cuci, atau perasan airnya dari daun segar untuk dioleskan ke tempat yang sakit, atau akar dikeringkan, giling menjadi bubuk/serbuk, tempelkan ke tempat yang sakit. Dipakai untuk bisul, koreng, eczema.

CARA PEMAKAIAN:

- Rheumatik: Herba segar 45 gr ditambah arak ketan dan air sama banyak, rebus, minum.
- Bisul dan koreng: 30 - 60 gr herba segar ditambah gula merah, rebus.
- Wasir berdarah: 30 gr herba segar ditambah 360 gr usus, tim, makan.
- Sakit gigi: 45 gr akar kering, direbus, minum.
- Eczema: Akar segar 30 gr, rebus, minum.

PERHATIAN: Wanita hamil dilarang memakai tanaman obat ini.

* TEMBELEKAN
Lantana camara Linn.
 (Wu se mei)

FAMILIA: Verbenaceae.

SINONIM: = *L. aculeata* L. =
L. antillana Rafin = *L. mutabilis*
 Salisb. = *L. polyacanthus* SCH.
 = *L. scabrida* Soland = *L. vi-*
burnoides Blanco.

NAMA DAERAH: Sumatera:
 Bunga pagar, kayu singapur, tai
 ayam (Melayu). Jawa: Kembang
 satek, saliara, saliye, tahi a-
 yam, tahi kotok, cente (Sunda
 kembang telek, oblo, puyengan,
 tembelek, tembelean, teterap-
 an (Jawa), kamanco, mainco,
 tamanjho (Madura).

URAIAN TANAMAN: Perdu
 tegak atau setengah merambat,
 bercabang banyak, ranting ben-
 tuk segi empat, ada varietas ber-
 duri dan ada varietas yang tidak
 berduri tinggi $\pm$ 2 m. Terdapat
 sampai 1.700 m di atas permu-
 kaan laut, di tempat panas, ba-
 nyak dipakai sebagai tanaman
 pagar, bau khas.
 Daun tunggal, duduk berha-
 dapan bentuk bulat telur ujung
 meruncing pinggir bergerigi tu-
 lang daun menyirip, permukaan
 atas berambut banyak terasa ka-
 sar dengan perabaan permuka-
 an bawah berambut jarang.
 Bunga dalam rangkaian yang bersifat rasemos mempunyai warna putih, merah muda, jingga
 kuning, dsb. Buah seperti buah buni berwarna hitam mengkilat bila sudah matang.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS:

Akar: Rasa manis, sejuk. Penurun panas, penawar racun (*antitoxic*), penghilang sakit.
 Daun: rasa pahit, sejuk, berbau, agak beracun (*toxic*). Menghilangkan gatal (*anti pruritus*),
antitoxic, menghilangkan pembengkakan (*anti-swelling*).
 Bunga: Rasa manis, sejuk, penghenti perdarahan (*hemostatik*).

KANDUNGAN KIMIA: Daun: Lantadene A (0,31-0,68%), lantadene B (0,2%), lantanolic
 acid, lantic acid, humulene (mengandung minyak menguap 0,16 - 0,2%), β caryophyllene,

gamma-terpidene, alpha-pinene, p-cymene.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Daun, bunga, akar, kering.

KEGUNAAN:

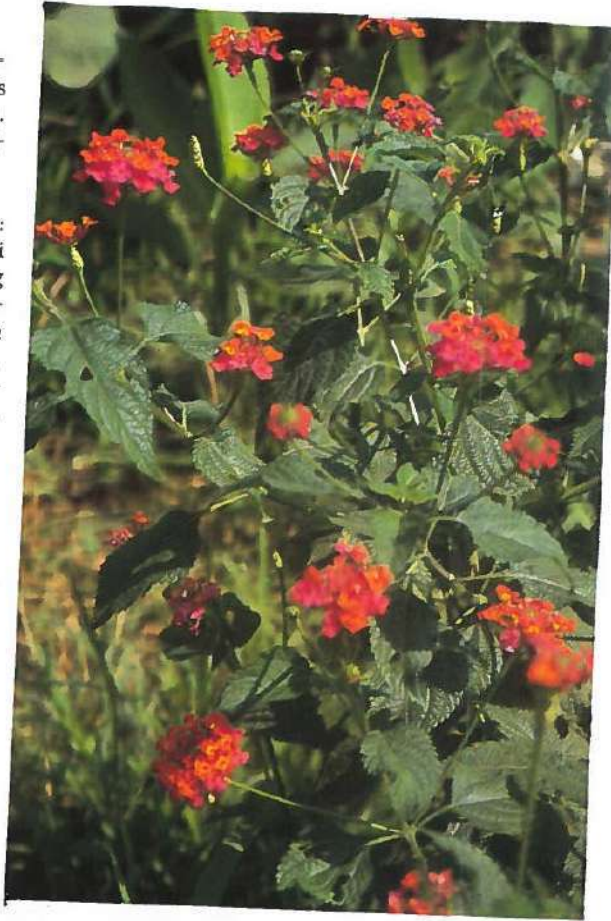
1. Akar: Influenza, TBC kelenjar, rheumatik, fluor albus (keputihan).
2. Bunga: TBC dengan batuk darah, asthmatis.
3. Daun: Obat sakit kulit, bisul, bengkak, gatal-gatal, panas tinggi, rheumatik, memar.

PEMAKAIAN LUAR: Daun segar dilumatkan untuk ditempelkan ke tempat yang sakit atau
 direbus secukupnya untuk cuci pada penyakit kulit, bisul, luka berdarah, memar, keputihan.

CARA PEMAKAIAN:

- TBC paru dengan batuk darah: 6 - 10 gr. bunga kering - direbus.
- Rheumatik: rebusan akar secukupnya untuk mandi.

PERHATIAN: Kelebihan dosis menyebabkan pusing dan muntah-muntah. Wanita hamil: tidak
 boleh, kematian janin!



* URANG-ARING
Eclipta alba (L.) Hassk.
 (Mo han lian)

FAMILIA: Compositae (Asteraceae)

SINONIM:

- *Eclipta prostrata* (L.) = *E. alba* et *marginata* Boiss. = *E. erecta* et *prostrata* L.
- *E. erecta* L. = *E. parviflora* Wall. = *E. philippinensis* Gandog. = *E. thermalis* Bunge
- *Verbesina alba* L.

NAMA DAERAH :Sumatera: Daun sipat, keremak janten (Melayu). Jawa: Goman, urang aring (Jawa), te-lenteyan (Madura). Maluku: Daun tinta (Banda).

URAIAN TANAMAN: Jenis tanaman liar bertangkai banyak, tumbuh di tempat terbuka seperti di pinggir jalan, tanah lapang, pinggir selokan, dari tepi pantai sampai ketinggian 1.500 m. di atas permukaan laut. Tinggi tanaman mencapai 80 cm., posisi tumbuh tegak kadang-kadang berbaring. Batang bulat berwarna hijau kecoklat-coklatan, berambut agak kasar warna putih. Daun warna hijau bentuk bulat telur memanjang, ujung daun meruncing, pinggir bergerigi halus atau hampir rata, kedua permukaan daun berambut, terasa agak kasar. Bunga majemuk berbentuk bongkol warna putih kecil-kecil. Buahnya memanjang, pipih, keras dan berbulu.

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Manis, asam, sejuk. Menghentikan perdarahan. (Hemostatic), menurunkan panas (antipyretic), anti racun (antitoxic) Herba ini masuk meridian hati dan ginjal.

KANDUNGAN KIMIA: Ecliptine, 4-Terthienylmethanol, 2-(Buta-1,3-dienyl)-5-(but-3-en-1-ynyl) thiophene, 2-(Buta-1,3-dienyl)-5-(4-chloro-3-hydroxybut-1-ynyl) thiophene, 5-(3-Buten-1-ynyl)-2,2'-bithienyl-5'-methyl acetate, wedelolactone.

BAGIAN YANG DIPAKAI: Seluruh tanaman, segar atau kering.

KEGUNAAN:

1. Menghentikan perdarahan pada muntah darah (hematemesis), batuk darah (hemoptoe), mimisan (epistaxis), kencing darah (hematuria), berak darah (melen), perdarahan rahim (uterine bleeding).
2. Chronic hepatitis, diare.
3. Kurang gizi pada anak (infantile malnutrition).
4. Keputihan (leucorrhoe).
5. Rambut memutih (ubanan) pada usia muda.
6. Neurasthenia.

PEMAKAIAN: 30-120 gram segar. Atau dikeringkan dijadikan bubuk.

PEMAKAIAN LUAR: Herba segar dilumatkan dibubuhkan ke tempat yang sakit, atau herba segar direbus, untuk cuci pada: czema, tinea pedis (jamur), koreng (termasuk koreng di kepala), luka berdarah, gusi bengkak, penyubur rambut.

* Gusi bengkak: Yang segar dipanggang sampai kering, dijadikan bubuk (dengan pengola-



han). Oleskan bubuk tersebut ke tempat yang sakit.

- * Penyubur rambut: 1 genggam daun eclipta alba dilumatkan, ditambah air 2 gelas, saring. Air saringan tersebut diembunkan satu malam.
- Cara pemakaian: kulit kepala dibasahi sambil dipijat-pijat, sehari sekali.
- * Koreng di kepala: Eclipta alba secukupnya direbus, airnya untuk cuci kepala, ampasnya digosokkan ke koreng. Atau herba segar dilumatkan, air perasannya dioleskan ke koreng.

CARA PEMAKAIAN:

1. Keputihan: 30 gram eclipta alba segar ditambah sari (kaldu) ayam ditim, minum.
2. Mimisan: 1 genggam eclipta alba segar dicuci, kemudian dilumatkan, peras. Air perasannya ditambah 5 sloki air putih, ditim supaya panas. Minum sehari 2 kali, sesudah makan.
3. Diare: 30 gram eclipta alba segar direbus, minum.
4. Batuk darah: 60 gram eclipta alba segar dilumatkan, diperas. Air perasannya diseduh air hangat, minum.
5. Muntah darah: 120 gram herba segar dilumatkan, air perasannya ditambah air kencing anak kecil secukupnya, minum.

OBAT PATEN: Qiangshengbuganpian.

PADANAN KATA

Abortivum / abortifacient	: Obat yang dapat menggugurkan kandungan.
Ambeien	: Wasir.
Amenorrhoea	: Tidak datang menstruasi.
Analgetik	: Menghilangkan rasa sakit.
Anemia	: Kurang darah, atau kurang sel darah merah atau kadar haemoglobin yang rendah.
Anestetik	: Obat pematid rasa.
Anhidrotik	: Mengurangi keringat.
Anthelmintik	: Obat cacing.
Anti diare	: Obat yang dapat menghentikan mencret.
Anti edema	: Anti busung air.
Antiemetik	: Pencegah mual.
Antilithik	: obat yang menghilangkan batu.
Antiparalitik	: Pencegah kelumpuhan.
Antiphlogistik	: Anti inflamasi, anti radang.
Antipiretik	: Penurun panas.
Antiskorbut	: Obat yang mencegah atau mengobati kekurangan vitamin C.
Antisialik	: Pencegah pengeluaran liur.
Antispasmodik	: Obat pereda kolik / kejang.
Antitusif	: Obat batuk.
Aperient	: Pencahar ringan.
Aphthae	: Sariawan atau luka kecil berwarna putih pada lidah dan didalam mulut.
Apopleksia	: Stroke dengan perdarahan di otak.
Ardor urine	: Rasa panas sewaktu kencing.
Aromatik	: Obat yang memberi rasa wangi, pedas dan stimulan ringan.
Ascites	: Perut busung.
Asma	: Sesak napas akibat menyempitnya saluran napas.
Astringen	: Pengelat, zat yang dapat menyebabkan pengerutan selaput lendir setelah pemberian lokal, atau obat yang dapat menghentikan sekresi dan perdarahan.
Aphrodisiak	: Obat penambah birahi.
Bronkhitis	: Radang saluran napas.
Conjunctivitis	: Radang mata merah, radang selaput mata.
Demam nifas	: Demam sehabis melahirkan.
Demulcent	: Obat yang dapat menyejukkan kulit dan selaput lendir.
Depuratif	: Pembersih darah.
Dermatitis	: Radang kulit.
Diaphoretik	: Peluruh keringat, atau obat yang dapat meningkatkan pengeluaran keringat.
Diuretik	: Peluruh kencing, atau obat yang memperbanyak pengeluaran air kencing.
Dysmenorrhoea	: Rasa sakit sewaktu menstruasi / haid.
Dysuria	: Rasa sakit dan terasa sukar untuk kencing.
Ekspektoran	: Peluruh dahak, atau obat yang mempermudah pengeluaran dahak.

Emenagog	: Peluruh haid, atau obat yang membuat siklus haid menjadi teratur.
Emetikum	: Penyebab muntah.
Emolien	: Pelembut kulit, atau obat untuk menghilangkan iritasi pada kulit, mengurangi pembengkakan dan rasa sakit.
Febrifuge	: Agen yang digunakan untuk mengurangi demam.
Galaktagog	: Agen yang dapat memperbanyak produksi dan memperlancar pengeluaran Air Susu Ibu (ASI).
Galaktosupresan	: Penghenti ASI.
Hemostatik	: Penghenti perdarahan.
Hepatitis	: Radang hati.
Hipnotik	: Obat tidur.
Hipotensif	: Penurun tekanan darah.
Insektisida	: Pembunuh serangga.
Karminatif	: Peluruh kentut, atau obat yang dapat mengeluarkan gas dari saluran cerna.
Kolagog	: Memperlancar pengeluaran empedu ke dalam duodenum.
Kathartik	: Obat yang dapat merangsang pergerakan usus.
Kolangitis	: Radang saluran empedu.
Kolelithiasis	: Batu pada saluran empedu.
Koleretik	: Obat yang dapat meningkatkan produksi empedu.
Kolesistitis	: Radang kandung empedu.
Kolik	: Rasa nyeri akibat kejang saluran berongga seperti usus, saluran kencing (ureter), saluran empedu.
Kontraseptif	: Pencegah kehamilan.
Korigen saporis	: Zat yang dapat memperbaiki rasa.
Laksan	: Pencabar.
Laktagoga	: = Galaktagog.
Mastitis	: Radang payudara.
Maturatif	: Mempercepat pemasakan (misal: bisul, abses).
Menorrhagia	: Darah haid banyak.
Otitis media	: Radang telinga tengah.
Parasiticide	: Membunuh parasit.
Parotitis	: Gondongan.
Parturifasien	: Mempermudah persalinan.
Pneumonia	: Radang paru.
Purgatif	: Pencabar.
Roboransia	: Tonikum, obat penyegar, penambah tenaga.
Rubifasien	: Perangsang kulit ringan untuk menghilangkan nyeri.
Scabies	: Kudis, infeksi kulit oleh <i>Sarcoptes scabiei</i> .
Sedatif	: Obat penenang.
Sialagoga	: Peluruh liur.
Spasmodik	: Pereda kolik / kejang.
Stimulan	: Obat penyegar.
Stomakik	: Obat yang dapat meningkatkan nafsu makan.
Tonikum	: Obat menguatkan badan.
Urolithiasis	: Batu pada saluran air kencing.
Urtika	: Ruam kulit, biduran.
Vermifuge	: Obat untuk mengeluarkan cacing dari usus.

DAFTAR KEPUSTAKAAN:

1. **A. Barefoot Doctor's Manual - The Revolutionary Health Commitee of Human Province**, - 1977.
2. **Advances Chinese Medical Materials Research** - HM Chang, HW Yeung, W.W Tso and A Koo - Copyright 1985.
3. **An Illustrated Guide To Antineoplastic Chinese Herbal Medicine** -
4. **Buku Analisa Perbedaan Obat Tionghoa** - Badan pengesahan produksi obat-obatan, jilid 1 & 2, Beijing - cetakan ke-3, 1981.
5. **Cabe Puyang Warisan Nenek Moyang** - Sudarman Mardisiswojo, Harsono Rakmangunsuda, jilid 1 & 2, Balai Pustaka, cetakan pertama, 1985.
6. **Chinese Medical Herbs of Hong Kong**, jilid 1 s.d. 5
7. **Chinese Pharmaceutical Research (1820 - 1961)** - Liu Shou-san, cs, 1975.
8. **Chinese Pharmaceutical Research (1962 - 74)** - Liu Showu-san, cs, 1979.
9. **Chinese - Englihs Terminology of Traditional Chinese Medicine** - Shuai Xie Chung - Human Science & Techonolgy Press, Chine, 1981.
10. **Chinese Dictionary of Medical Terma** - Taiping Published Hong Kong, 1970.
11. **Contributions From The International Congres Chinese Medicine** - Chine - Shanghai, 1987.
12. **Contribution From The 30 th Years of Chinese Medical Research 1955 - 1985** - Chinese Medical Research Institute, Beijing 1986.
13. **Dictionary of Chinese Medicine** - Luk-khui Sen, Hong Kong, 1969.
14. **English - Chinese Medical Term** - Ci-da - Hong Kong, 1977.
15. **General Chinese - English Dictionary** - Chung Hwa Book Co-Ltd, Hong Kong, 1966.
16. **Ilmu Pharmacy** - Liang-sun Min, cs, Fakultas Terbuka Hsie-Men, 1981.
17. **Jamu Jawa Asli** - Soedarmilah Soeparto, cetakan ke-2, 1986.
18. **Kamus Besar Ramuan Tionghoa**, jilid 1 & 2, Fakultas Kedokteran Ziang Shu, Shanghai, 1977.
19. **Kamus Besar Obat-Obatan Tionghoa** - Chen-chun Zen, Hong Kong, 1968.
20. **Kamus Obat-Obatan Kedokteran Barat** - Liu-chang Ce, Hong Kong, 1968.
21. **Khasanah Pengetahuan Bagi Anak-anak** - Tetumbuhan - PT Tira Pustaka, copyrigh 1979.
22. **Kumpulan Obat-Obatan Paten**, Zhong-Kuo, Hong Kong, 1977.
23. **Latin - Englihs - Chinese Dictionary of Medical Terms**, Shang-wu Published, Hong Kong, 1969.
24. **Materia Medica** - DR. Sie Hung Yen, cs, Published & Primited, Sin Yi Yao, 1985.
25. **Material Medica of Chinese Medicinal Herbs**, Wong Ya-Shiung, 1979.
26. **Material Medika Indonesia**, Depkes RI, jilid 1, 1977.
27. **Material Medika Indonesia**, Depkes RI, jilid 2, 1978.
28. **Material Medika Indonesia**, Depkes RI, jilid 3, 1979.
29. **Material Medika Indonesia**, Depkes RI, jilid 4, 1980.
30. **Material Medika Indonesia**, Depkes RI, jilid 5, 1989.
31. **Mengenal Apotek Hidup**, Prof. DR. Salim Lubis, cetakan I, 1990.
32. **Morfology Tumbuhan**, Gembong Tjiptosoeopomo, cetakan ke-5, 1989.
33. **Obat Asli Indonesia**, Dr. Seno Sastromidjojo, cetakan ke-4, 1988.
34. **Obat Kelompok Fitoterapi**, Depkes RI, 1985.
35. **Pedoman Untuk Kader Dalam Pemanfaatan Taman Obat Keluarga**, Depkes RI, 1987.

36. Pemanfaatan Tanaman Obat, Depkes RI, edisi III, 1989.
37. Pengembangan Kultur Tanaman Berkhasiat Obat, Ir. Mul Mulyani Sutejo, 1990.
38. Penggunaan Tanaman Obat, saduran dra. Christi, 1985.
39. Petunjuk lengkap mengenai tanam-tanaman di Indonesia dan khasiatnya sebagai obat-obatan tradisional, J. Klopenburg - Versteegh, jilid 1 & 2, cetakan ke-2, 1988.
40. Pharmacology And Applications of Chinese Materia Medica, vol. 1 & 2, Hsou Mou Chang Ph.D, Paul Pui-Hay But, Ph.D, Chinese Medicinal Material Research Centre, The Chinese University of Hong Kong, 1973.
41. Practise Chinese Medicine Hand Book, Shang-wu, Publishing Hong Kong, 1973.
42. Science of Chinese Pharmacy, Fakultas Chinese Medical, Nan-jing, 1977.
43. Senarai Tumbuhan Obat Indonesia, Depkes RI, 1986.
44. Singapore Traditional Chinese Medicinal Herbs, Wong Ya-Shiung, 1979.
45. Tanaman Obat Indonesia, Depkes RI, jilid 1 & 2, 1985.
46. Tanya Jawab dari Chinese Medical, Yang-yi Ya, cs, Beijing, 1983.
47. Traditional Chinese Medicine and Pharmacology, Fu Nei-kang, Foreign Language Press Beijing, 1985.
32. Modern Chinese Medicinal Herbs - Yap-ci Chuan, cs, Hong Kong, 1967.
48. Taksonomi Tumbuhan *Spermatophyta*, Gembong Tjitrosoepomo, cetakan ke-3, 1991.
49. The Illustrated Medicinal Plant of Taiwan, Nieu Yung Chiu, Kuang Hsiung Chaeng, MA, Institute of Chinese Pharmaceutical Science, Chinese Medical College, 1983.
50. The Illustrated Chinese Materia Medica, Prepared Drugs, Kun Yingg Yen, Ph.D, Southern Materials Centre, Inc. 1980.
51. The Illustrated Chinese Materia Medica Crude Drugs, Kung Yin Yen, Ph.D, Southern Materials Center, Inc. 1984.
52. Tuinboek, L. Bruggeman, cetakan ke-4, 1956.
53. Tumbuhan Berguna Indonesia, K. Heyne, Badan Litbang Kehutanan, Departemen Kehutanan jilid I, 1987.
54. Tumbuhan Berguna Indonesia, K. Heyne, Badan Litbang Kehutanan, Departemen Kehutanan, jilid II, 1987.
55. Tumbuhan Berguna Indonesia, K. Heyne, Badan Litbang Kehutanan, Departemen Kehutanan, jilid III, 1987.
56. Tumbuhan Berguna Indonesia, K. Heyne, Badan Litbang Kehutanan, Departemen Kehutanan, jilid IV, 1987.
57. Tumbuhan Obat, Lembaga Biologi Nasional LIPI, 1978.
58. Vademikum Bahan Obat Alam, Depkes RI, 1989.